

**UPAYA MENGHIDUPI SPIRITUALITAS LEGIO MARIA  
BAGI LEGIONER MUDA DI PAROKI SANTA MARIA  
ANNUNTIATA SIDOARJO**

SKRIPSI SARJANA STRATA 1 (S-1)



**BRIGITA NINDITHA DIAN PARAMITA**

**203084**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
WIDYA YUWANA  
MADIUN  
2025**

**UPAYA MENGHIDUPI SPIRITUALITAS LEGIO MARIA  
BAGI LEGIONER MUDA DI PAROKI SANTA MARIA  
ANNUNTIATA SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



Oleh:

Brigita Ninditha Dian Paramita  
Nomor Pokok Mahasiswa: 203084

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
WIDYA YUWANA  
MADIUN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Ninditha Dian Paramita  
NPM : 203084  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Judul Skripsi : Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Legioner Muda Di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyabut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 13 Agustus 2025



Yang Menyatakan,

Brigita Ninditha Dian Paramita

203084

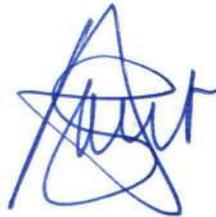
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Legioner

Muda Di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo yang ditulis oleh

Brigita Ninditha Dian Paramita telah diterima dan disetujui

oleh pembimbing



Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

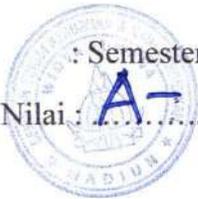
Pada tanggal: 28 Juli 2025.....

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Legioner Muda Di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo” ditulis dan diajukan oleh Brigita Ninditha Dian Paramita untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan  
Dinyatakan LULUS

Pada : Semester Genap ... Tahun Akademik ... 2024/2025  
Dengan Nilai : A- .....



Madiun, 13 Agustus 2023 .....

Pembimbing

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

Pada tanggal: 13 Agustus 2025 .....

Penguji I

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min  
Pada tanggal: 11 Agustus 2025 .....

Penguji II

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A  
Pada tanggal: 13 Agustus 2025 .....



Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Alexis Dwi Widiatna, S.S., M.Ed

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, rahmat serta penyertaan-Nya kepada penulis, sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Legioner Muda Di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo” dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini membahas mengenai spiritualitas Legio Maria yang dipahami oleh para legioner muda serta upaya yang dilakukan untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun, yang telah menjadi tempat untuk menimba ilmu bagi peneliti.
2. Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, mengarahkan, mendukung dan dengan penuh kesabaran serta perhatian membantu penulis dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
3. Segenap staf dosen dan karyawan STKIP Widya Yuwana yang telah mendidik, membimbing serta memberikan pengetahuan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga akhir selesainya skripsi ini.

4. Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
5. Para informan penelitian di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
6. Orang tua tercinta: Bapak Petrus Chanel Priyanto dan Ibu Maria Retno Eko Novi Yanti yang selalu memberikan dukungan doa, cinta, kasih sayang, perhatian kepada saya selama proses perkuliahan terkhusus pada masa penyusunan skripsi yang selalu menguatkan saya untuk terus semangat.
7. Kaka dan adik saya yang tersayang: Cicilia Dian Dyatmika Maharani dan Emakulata Prakasita Dian Nugraheni yang selalu memberikan semangat, menghibur, mendoakan, dan cinta yang tulus kepada saya selama proses penulisan skripsi.
8. Teman-teman saya: Laurensia, Kristin, Theresia, Ayu dan terkhusus Felix yang telah memberi warna dalam proses perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini dengan penuh cinta dan perhatian yang tulus kepada saya.
9. Teman-teman angkatan St. Corona yang telah kebersamai saya selama empat tahun perkuliahan dengan rasa kehangatan dan kekeluargaan yang telah terjalin.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Luar</b> .....	i
<b>Halaman Sampul Depan</b> .....	ii
<b>Surat Pernyataan Tidak Plagiat</b> .....	iii
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	iv
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	v
<b>Kata Pengantar</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	viii
<b>Daftar Tabel</b> .....	xiii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiv
<b>Daftar Singkatan</b> .....	xv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xvi
<b>Abstrak</b> .....	xvii
<b>Abstract</b> .....	xviii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1      Latar Belakang.....	1
1.2      Rumusan Masalah.....	4
1.3      Tujuan Penelitian.....	4
1.4      Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1    Bagi Kaum Beriman Kristiani.....	5
1.4.2    Bagi Legioner.....	5

1.4.3	Bagi Paroki Santa Maria Annuntiata.....	5
1.4.4	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	6
1.5	Sistematika Penulisan.....	6
1.6	Batasan Istilah.....	7
1.6.1	Legio Maria.....	7
1.6.2	Legioner Muda.....	8
<b>BAB II</b>	<b>Kajian Teori .....</b>	<b>9</b>
2.1	Spiritualitas Legio Maria.....	9
2.1.1	Sejarah Legio Maria.....	10
2.1.1.1	Sejarah Berdirinya Legio Maria.....	10
2.1.1.2	Sejarah Legio Maria di Indonesia.....	12
2.1.2	Spiritualitas Legio Maria.....	14
2.1.2.1	Terbuka Kepada Roh Kudus.....	15
2.1.2.2	Bersatu dengan Kristus.....	17
2.1.2.3	Devosi Kepada Maria.....	20
2.1.3	Organisasi Legio Maria.....	29
2.1.3.1	Keanggotaan dalam Legio Maria.....	29
2.1.3.2	Struktur Legio Maria.....	32
2.2	Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo.....	38
2.2.1	Sejarah Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo.....	38
2.2.2	Presidium Stella Matutina.....	39

2.2.2.1	Sistem Kepengurusan Presidium Stella Matutina.....	39
2.2.2.2	Kegiatan dan Tugas Presidium Stella Matutina.....	40
2.2.3	Presidium Tabut Perjanjian.....	41
2.2.3.1	Sistem Kepengurusan Presidium Tabut Perjanjian.....	41
2.2.3.2	Kegiatan dan Tugas Presidium Tabut Perjanjian.....	41
2.2.4	Presidium Mater Dei.....	42
2.2.4.1	Sistem Kepengurusan Presidium Mater Dei.....	42
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1	Metode Penelitian.....	43
3.2	Prosedur Penelitian.....	44
3.2.1	Tahap Persiapan.....	44
3.2.2	Tahap Pelaksanaan.....	44
3.2.3	Tahap Pengolahan Data.....	45
3.2.4	Tahap Laporan Penelitian.....	45
3.3	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	45
3.4	Teknik Pemilihan Responden.....	46
3.4.1	Teknik <i>Purposive Sampling</i> .....	46
3.4.2	Responden Penelitian.....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6	Indikator dan Instrumen Wawancara.....	47
3.6.1	Indikator Wawancara.....	47
3.6.2	Instrumen Wawancara.....	47

3.7	Metode Analisa dan Interpretasi Data Hasil Penelitian.....	49
3.8	Laporan Hasil Penelitian.....	50
<b>BAB IV</b>	<b>PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA.....</b>	<b>51</b>
4.1	Data Demografis Responden.....	51
4.2	Presentasi dan Analisa Data Penelitian.....	53
4.2.1	Spiritualitas Legio Maria.....	53
4.2.1.1	Lamanya Menjadi Anggota Legio Maria.....	54
4.2.1.2	Motivasi untuk Mengikuti Legio Maria.....	56
4.2.1.3	Keaktifan Legioner dalam Mengikuti Rapat Rutin dan Kegiatan-Kegiatan Lain dalam Legio Maria.....	61
4.2.1.4	Pemahaman Legioner Mengenai Spiritualitas Legio Maria.....	64
4.2.2	Menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo.....	69
4.2.2.1	Hal-Hal Yang Memperkuat Dalam Menjalankan Tugas-Tugas Sehingga Tetap Setia Sebagai Anggota Legio Maria.....	69
4.2.2.2	Hal-Hal Yang Menjadi Tantangan Dalam Menjalankan Tugas- Tugas Legio Maria Serta Cara Mengatasi Tantangan.....	74
4.2.2.3	Spiritualitas Legio Maria Sebagai Dasar Dalam Menjalankan Tugas-Tugas dan Kegiatan Sebagai Legioner Aktif.....	80
4.2.2.4	Usul Dan Saran Untuk Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Para Legioner Dan Hal-Hal Yang Dimunculkan Serta	

	Dihidupi Dalam Menjalankan Tugas-Tugas Sebagai Anggota Legio Maria Kedepannya.....	84
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Usul dan Saran.....	90
5.2.1	Bagi Kaum Beriman Kristiani.....	90
5.2.2	Bagi Presidium.....	90
5.2.3	Bagi Legioner Muda.....	91
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	91
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Instrumen Wawancara.....	48
Tabel 4.1	Data Demografis Responden Penelitian.....	52
Tabel 4.2	Lamanya Menjadi Anggota Legio Maria.....	54
Tabel 4.3	Motivasi untuk Mengikuti Legio Maria.....	56
Tabel 4.4	Keaktifan Legioner dalam Mengikuti Rapat Rutin dan Kegiatan-Kegiatan Lain dalam Legio Maria.....	61
Tabel 4.5	Pemahaman Legioner Mengenai Spiritualitas Legio Maria.....	64
Tabel 4.6	Hal-Hal Yang Memperkuat Dalam Menjalankan Tugas-Tugas Sehingga Tetap Setia Sebagai Anggota Legio Maria.....	69
Tabel 4.7	Hal-Hal Yang Menjadi Tantangan Dalam Menjalankan Tugas-Tugas Legio Maria Serta Cara Mengatasi Tantangan.....	74
Tabel 4.8	Spiritualitas Legio Maria Sebagai Dasar Dalam Menjalankan Tugas-Tugas dan Kegiatan Sebagai Legioner Aktif.....	80
Tabel 4.9	Usul Dan Saran Untuk Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Para Legioner Dan Hal-Hal Yang Dimunculkan Serta Dihidupi Dalam Menjalankan Tugas-Tugas Sebagai Anggota Legio Maria Kedepannya.....	84

## DAFTAR TABEL

Gambar 2.1	Struktur Keberadaan Organisasi Legio Maria Kuria Rumah Kencana Sidoarjo .....	36
Gambar 2.2	Legio Maria di Paroki Santa Maria Anunziata Sidoarjo .....	37

## DAFTAR SINGKATAN

AA	:	<i>Apostolicam Actuositatem</i>
Ibr	:	Ibrani
KGK	:	Katekismus Gereja Katolik
LG	:	<i>Lumen Gentium</i>
Luk	:	Lukas
Mat	:	Matius
Mgr	:	<i>Monsignor</i> / Monsinyur
OMK	:	Orang Muda Katolik
SD	:	Sekolah Dasar
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
SSV	:	Serikat Santo Vincentius
Yoh	:	Yohanes

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Pengantar Izin Penelitian oleh Peneliti untuk Lembaga
3. Surat Permohonan Izin Penelitian oleh Lembaga untuk Paroki Santa Maria  
Annuntiata Sidoarjo
4. Surat Balasan dari Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo
5. Surat Tugas Penelitian dari Lembaga Penelitian
6. Berita Acara Penelitian
7. Traskrip Wawancara Responden 1
8. Traskrip Wawancara Responden 2
9. Traskrip Wawancara Responden 3
10. Traskrip Wawancara Responden 4
11. Traskrip Wawancara Responden 5
12. Traskrip Wawancara Responden 6
13. Koding Data Penelitian
14. Dokumentasi Penelitian

## ABSTRAK

Paramita, Brigita Ninditha Dian: “Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Legioner Muda Di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo”

Kaum muda merupakan kekuatan yang amat penting dalam kehidupan zaman sekarang. Dalam kehidupan menggereja banyak sekali kegiatan yang melibatkan orang muda di dalamnya, supaya mereka terus mengalami perkembangan dan pembaruan dalam kehidupan sosial maupun kehidupan rohani mereka. Kegiatan yang berkaitan dengan persekutuan doa kurang diminati dan sedikit orang muda yang terlibat di dalamnya seperti dalam kegiatan Legio Maria. Di tengah krisisnya minat anak muda dalam mengikuti Legio Maria ternyata masih ada legioner muda yang mau bergabung dalam Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dirumuskan berbagai permasalahan berikut: Apakah Spiritualitas Legio Maria? Bagaimana para Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo menghidupi spiritualitas Legio Maria?

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan spiritualitas Legio Maria dan mendeskripsikan bagaimana para Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata menghidupi spiritualitas Legio Maria. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung di lapangan kepada 6 orang responden yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo pada tanggal 14 – 24 Maret 2025.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) legioner muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo memahami spiritualitas Legio Maria. Legioner muda memahami bahwa spiritualitas Legio Maria bersumber dari pribadi Maria. Sikap hidup yang diteladankan Maria dipahami oleh para legioner sebagai semangat yang dihidupi dalam Legio Maria; devosi kepada Bunda Maria, Meneladan Maria sebagai hamba Tuhan, Ketaatan Maria kepada Allah, serta Kerendahan Hati. 2) Legioner mewujudkan spiritualitas Maria dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk upaya menghidupi Spiritualitas Legio Maria. Legioner melakukan upaya dalam tindakan nyata dengan: berusaha menjadikan Maria sebagai jalan menuju Yesus, tekun dan sabar dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan, menunjukkan sikap rela berkorban waktu untuk menghadiri rapat, kepedulian terhadap sesama untuk dapat saling menolong, menumbuhkan rasa simpati dan empati.

Kata Kunci: Legioner, Paroki Santa Maria Anunntiata, Spiritualitas Legio Maria

## **ABSTRACT**

Paramita, Brigita Ninditha Dian: “Efforts to Live Out the Spirituality of the Legion of Mary among Young Legionaries in Santa Maria Annuntiata Parish Sidoarjo”

Young people are a very important force in today's life. In church life, there are many activities that involve young people in it, so that they continue to experience development and renewal in their social life and spiritual life. Activities related to the fellowship of prayer are less popular and few young people are involved in them, such as the Legion of Mary. In the midst of the crisis of young people's interest in joining the Legion of Mary, there are still young legionaries who want to join the Legion of Mary in Santa Maria Annuntiata Parish. Starting from the above background, the following problems were formulated: What is the Spirituality of the Legion of Mary? How do the young Legionaries in Santa Maria Annuntiata Parish Sidoarjo live the spirituality of the Legion of Mary?

This research aims to explain the spirituality of the Legion of Mary and describe how the Young Legionaries in Santa Maria Annuntiata Parish live the spirituality of the Legion of Mary. To achieve these objectives, the researcher used a qualitative method, by collecting data through direct interviews in the field to 6 respondents selected by purposive sampling. This research was conducted in Santa Maria Annuntiata Parish Sidoarjo on March 14-24, 2025.

The research concluded that: 1) Young legionaries in Santa Maria Annuntiata Parish Sidoarjo understand the spirituality of the Legion of Mary. Young legionaries understand that the spirituality of the Legion of Mary comes from the person of Mary. The attitude of life exemplified by Mary is understood by the legionaries as the spirit that is lived in the Legion of Mary. Devotion to Our Lady, Mary's example as a servant of God, Mary's obedience to God, and Humility. 2) Legionaries embody the spirituality of Mary in their daily lives as a form of effort to live the Spirituality of the Legion of Mary. Legionaries make efforts in concrete actions by: trying to make Mary the way to Jesus, being diligent and patient in carrying out tasks and activities, showing a willing attitude to sacrifice time to attend meetings, caring for others to be able to help each other, fostering a sense of sympathy and empathy.

Keywords: Legionnaires, Santa Maria Annuntiata Parish, Spirituality of the Legion of Mary.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kaum muda merupakan kekuatan yang amat penting dalam kehidupan zaman sekarang. Dalam kehidupan menggereja pun peran orang muda sangat berpengaruh besar bagi perkembangan Gereja dimasa mendatang. Orang muda dipanggil untuk terus menentukan pilihan-pilihan dalam hidup mereka untuk memberikan diri terlibat dalam karya pelayanan dan persekutuan dalam hidup menggereja. Dalam Konsili Vatikan II pada dekret tentang Kerasulan Awam (*Apostolicam Actuositatem*) artikel 12 menyatakan bahwa kaum muda merupakan kekuatan yang amat penting dalam masyarakat zaman sekarang.

Banyak kegiatan serta organisasi yang diperuntukkan untuk kaum muda di lingkungan sekitar. Gereja Katolik juga memiliki tempat bagi para kaum muda untuk berkarya. Sehingga para kaum muda tidak hanya berkarya di lingkungan tempat tinggal, tetapi dapat juga berkarya bagi Allah dan juga Gereja (AA art 12). Dalam kehidupan menggereja banyak sekali kegiatan yang melibatkan orang muda di dalamnya, supaya mereka terus mengalami perkembangan dan pembaruan dalam kehidupan sosial maupun kehidupan rohani mereka.

Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh orang muda, adapun kegiatannya ialah misdinar, komsos, Paduan suara, kegiatan OMK wilayah dan paroki, OPEL (OMK Peduli Lingkungan), AUV (Audiovisual Paroki), serta Legio Maria. Dalam kegiatan-

kegiatan tersebut orang muda katolik dapat terus memberikan diri mereka dalam karya pelayanan Gereja.

Karena memiliki semangat dan jiwa yang belum stabil, kaum muda masih mencoba hal-hal baru, dan ingin mencari jati diri sebenarnya (AA art.12). Orang muda lebih cenderung tertarik dalam kegiatan yang lebih kekinian dan bersifat menyenangkan. Kecenderungan anak muda yang mengikuti perkembangan zaman yang terjadi saat ini sehingga mereka memilih untuk mengikuti kegiatan yang banyak diikuti oleh teman-teman sebaya mereka. Kegiatan yang berkaitan dengan persekutuan doa, kurang diminati dan sedikit orang muda yang terlibat di dalamnya seperti dalam kegiatan Legio Maria.

Legio Maria merupakan salah satu kegiatan kerasulan doa di dalam gereja Katolik. Legio Maria sebagai kegiatan kerasulan doa yang bertujuan untuk kemuliaan Allah melalui pengudusan anggotanya melalui doa dan kerjasama aktif dibawah bimbingan Gereja. Pada awal terciptanya Legio Maria di Dublin Irlandia, yang menjadi anggota pertamanya adalah 13 wanita yang mayoritas berusia kisaran 20 tahun ke bawah (<https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>). Semangat kaum muda menjadi awal berdirinya Legio Maria. Seiring berjalannya waktu Legio Maria lebih dikenal sebagai kerasulan doa yang anggotanya mayoritas orang tua dan sangat sedikit partisipasi anak muda dalam Legio Maria. Jumlah legioner muda semakin menipis dari hari ke hari. Semakin sedikit minat kaum muda untuk terlibat di dalam Legio Maria. Hanya sebagian kecil dari kaum muda yang tergerak untuk melakukan karya pelayanan yang dijiwai oleh spiritualitas Santa Perawan Maria dalam kegiatan Legio Maria.

Legio Maria sebagai kerasulan doa memiliki tugas doa-doa dan rapat rutin mingguan yang wajib bagi semua anggotanya. Anak muda akan cenderung merasa jenuh jika harus mengikuti kegiatan yang monoton dan berisi doa-doa. Dalam tulisannya Lili (2018) mengungkapkan kebosanannya terhadap ritual rapat dan doa yang dilakukan dalam Legio Maria, Lili memilih kegiatan yang lain yang lebih menarik dan lebih asyik karena tidak banyak melakukan doa-doa ataupun rutinitas yang ada dalam Legio Maria. Di tengah krisisnyanya minat anak muda dalam mengikuti Legio Maria ternyata masih ada legioner muda yang mau bergabung dalam Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata.

Paroki Santa Maria Annuntiata memiliki tiga presidium yang terdiri dari para legioner muda. Mereka yang tergabung dalam presidium ini merupakan orang-orang muda yang tergerak untuk mengikuti kegiatan Legio Maria. Dimana masih banyak orang muda yang belum mengenal Legio Maria, para legioner terus berjuang untuk mengenalkan Legio Maria ke seluruh umat dan membagikan cinta kepada banyak orang. Di tengah banyaknya karya pelayanan di Gereja mereka mau untuk menjadi laskar Maria dan menjadi saksi cinta yang nyata. Hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan berikut: 1. Apa yang menjadi spiritualitas Legio Maria? 2. Bagaimana sikap hidup Legio Maria? 3. Bagaimana pandangan kaum muda terhadap Legio Maria? 4. Apakah yang membuat kaum muda tertarik dengan Legio Maria? 5. Apa saja keutamaan-keutamaan yang ada dalam Legio Maria? 6. Apa yang menjadi motivasi untuk terlibat dalam Legio Maria? 7. Bagaimana legioner muda menghidupi spiritualitas yang ada dalam Legio Maria?

Munculnya berbagai pertanyaan tersebut menjadi pemicu bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Legio Maria dari sudut pandang kaum muda. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul skripsi yang berangkat dari latar belakang di atas dengan judul: **“UPAYA MENGHIDUPI SPIRITUALITAS LEGIO MARIA BAGI LEGIONER MUDA DI PAROKI SANTA MARIA ANNUNTIATA SIDOARJO”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah Spiritualitas Legio Maria?
- 1.2.2 Bagaimana para Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo menghidupi spiritualitas Legio Maria?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Menjelaskan spiritualitas Legio Maria
- 1.3.2 Mendeskripsikan bagaimana para Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata menghidupi spiritualitas Legio Maria

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Kaum Beriman Kristiani

Kaum beriman kristiani mampu mengenal Legio Maria dan memahami spiritualitas Legio Maria sehingga dapat meneladan spiritualitas Santa Perawan Maria. Serta dapat menjadi motivasi bagi umat beriman katolik untuk ikut serta dalam karya kerasulan Gereja khususnya dalam Legio Maria.

### 1.4.2 Bagi Legioner Muda

Penelitian ini mampu memberi inspirasi bagi legioner muda untuk mengetahui tindakan yang dapat dilakukan sebagai upaya menghidupi spiritualitas Legio Maria. Legioner muda disegarkan kembali dengan semangat dan spiritualitas Legio Maria yang telah dihidupi. Legioner muda mampu untuk menerapkan spiritualitas Legio Maria di dalam hidup mereka sehingga mampu menjadi teladan bagi teman-teman mereka.

### 1.4.3 Bagi Paroki Santa Maria Annuntiata

Bagi seluruh umat paroki dapat meneladan spiritualitas Maria terkhusus ketaatan yang dimiliki Maria Kepada Allah saat ia menerima Kabar Sukacita dari malaikat Gabriel untuk mengandung Putra Allah yang kemudian menjadi sebuah kesatuan antara Maria dengan Yesus Kristus. Umat paroki dapat meneladan Bunda Maria untuk membangun persaudaraan dalam persatuan bersama Yesus Kristus. Sebagai bentuk menghidupi nama pelindung Paroki dalam hidup sehari-hari.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan spiritualitas Legio Maria yang memiliki spirit hamba yang melayani sesama. Dimana manusia saat ini cenderung menaruh diri sebagai seorang tuan yang selalu ingin dilayani. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak membuat program pembinaan, kegiatan, penulisan karya tulis dengan mengusung tema spiritualitas Legio Maria sebagai seorang hamba yang selalu melayani.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang menguraikan berbagai poin sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, batasan istilah.

Bab II menguraikan tentang kajian teori. Pada bagian ini menjelaskan mengenai Spiritualitas Legio Maria yang berisi tentang sejarah Legio Maria, Spiritualitas Legio Maria, Organisasi Legio Maria, dan Struktur Legio Maria. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo yang menguraikan sejarah Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo, sistem kepengurusan Presidium Stella Matutina, kegiatan dan tugas Presidium Stella Matutina, sistem kepengurusan Presidium Tabut Perjanjian,

kegiatan dan tugas Presidium Tabut Perjanjian, sistem kepengurusan Presidium Mater Dei, kegiatan dan tugas Presidium Mater Dei.

Pada Bab III mendeskripsikan mengenai metodologi penelitian. Pada bagian ini menguraikan metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, metode analisa data dan metode pengumpulan data.

Bab IV mempresentasikan dan menganalisa hasil dari penelitian terkait dengan Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Legioner Muda Di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo. Setelah memaparkan hasil penelitian di Bab IV,

Bab V sebagai penutup menyimpulkan hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## **1.6 Batasan Istilah**

### **1.6.1 Legio Maria**

Legio Maria merupakan perkumpulan kaum beriman katolik yang bergabung dalam kerasulan doa. Umat beriman katolik menggabungkan diri untuk menjadi laskar Maria untuk bertempur dalam peperangan abadi antara Gereja melawan dunia dan kekuatan jahatnya. Legio Maria diambil dari istilah tentara Romawi. Legio Maria diatur menurut model tentara, terutama seperti tentara Romawi kuno (Pandoyo, 1999: 9). Dalam skripsi ini yang dimaksud Legio Maria dalam penelitian ini adalah kerasulan doa kaum beriman Katolik yang menjadi laskar Maria.

### **1.6.2 Legioner Muda**

Legioner adalah sebutan bagi anggota Legio Maria. Menurut buku pegangan Legio Maria tahun 1999, legioner dibagi menjadi legioner junior dan legioner senior. Legioner junior diperuntukkan bagi anggota yang berusia di bawah 18 tahun dan legioner yang berusia lebih dari 18 tahun termasuk dalam legioner senior. Orang Muda Katolik merupakan umat beriman katolik yang berusia 18 tahun hingga 35 tahun dan belum menikah. Dalam Skripsi ini yang dimaksud Legioner Muda adalah legioner yang berusia setara dengan usia OMK.

## **BAB II**

### **MENGHIDUPI SPIRITUALITAS LEGIO MARIA**

#### **2.1 Spiritualitas Legio Maria**

“Legio Maria adalah perkumpulan umat Katolik yang, dengan restu Gereja dan bimbingan kuat Maria Tak Bernoda ... telah menggabungkan diri ke dalam suatu laskar untuk bertempur dalam peperangan abadi antara Gereja melawan dunia dan kekuatan jahatnya.” (Pandoyoputro, 1999:9). Legio Maria terbentuk pada tanggal 7 September 1921 di Myra House, Francis Street, Dublin Irlandia (Pandoyoputro, 1999:10) dan terus berkembang menjadi sebuah organisasi yang bertahan hingga sekarang. Pelayanan yang dilakukan oleh Legio Maria berbeda dengan karya pelayanan lainnya. Para legioner dengan kesatuan bersama Bunda Maria melakukan pelayanan yang didasarkan pada spiritualitas dan kerasulan dalam prinsip yang dinamis. Penghayatan mereka kepada Bunda Maria yang menggerakkan untuk melakukan pelayanan kepada semua orang yang adalah wajah Kristus sendiri.

Legio Maria merupakan suatu bentuk kerasulan awam yang memiliki perutusan istimewa, karena mereka membawa semangat Maria dalam hidup dan karya mereka. Kualitas hidup Maria adalah pedoman dasar bagi mereka. Dalam menjalankan tugas-tugasnya kelompok Legio Maria berikhtiar membuktikan eksistensi mereka sebagai prajurit Maria. Maria telah memberikan teladan hidup yang kudus di hadapan Allah sehingga para legioner pun dengan semangat yang sama menjadi bala tentara hendak menyelaraskan diri dengan kehendak Allah.

### **2.1.1 Sejarah Legio Maria**

Berdirinya Legio Maria pada saat itu tentunya melalui proses yang begitu panjang. Begitu banyak proses yang dilewati untuk membangun Legio Maria hingga dikenal oleh semua orang.

#### **2.1.1.1 Sejarah Berdirinya Legio Maria**

Pada mulanya Legio Maria bukan suatu perkumpulan yang direncanakan. Legio Maria tumbuh spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu dalam peraturan dan pelaksanaannya (Pandoyo, 1999: 9). Ketidaksengajaan yang akhirnya menjadi permulaan berdirinya perkumpulan ini. Berdirinya Legio Maria beriringan dengan kisah hidup pendirinya, yaitu Frank Duff. Frank Duff mulai mengalami perubahan dalam hidupnya sejak berusia 24 tahun ketika Frank Duff mulai bergabung dalam Serikat Santo Vincentius (SSV). SSV memiliki tujuan untuk membantu orang-orang yang sedang dalam kesulitan dan tekanan karena pengangguran dan kemiskinan serta membangkitkan semangat hidup rohani kaum miskin. Frank Duff merasa perlu untuk membantu dalam aspek rohani ketika orang lain lebih cenderung membantu dalam pelayanan jasmani.

Frank Duff memiliki ketertarikan secara khusus pada sabda yang ditekankan dalam SSV sebagai wujud perhatian kepada sesama yang mengalami kesulitan. Frank Duff menarik sabda Yesus “segala sesuatu yang kamu lakukan bagi saudaraku yang paling hina ini, kamu lakukan untuk Aku” (Mat 25: 40) sebagai hal yang harus ditekankan pula dalam Legio Maria.

Namun yang menarik perhatian Frank Duff adalah sabda Yesus yang ditekankan dalam SSV: “Segala sesuatu yang kamu lakukan bagi saudaraku yang paling hina ini, kamu lakukan untuk Aku” (Mat 25:40). Dari sini kita bisa melihat hubungan yang begitu erat antara Legio Maria dan SSV. Frank Duff mau menguatkan aspek spiritual yang pada saat itu terbengkalai sehingga munculnya Legio Maria untuk mengisi kekosongan yang terjadi.

(Senatus Bejana Rohani, Sejarah Legio Mariae,

<https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>)

Dalam sebuah pertemuan SSV, seorang anggota menyampaikan laporan mengenai kunjungan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Dublin. Kunjungan itu dilakukan hanya oleh laki-laki, dua wanita mendekati Frank Duff dan menanyakan apakah wanita juga diperbolehkan untuk ikut serta. Frank Duff, Pater Michael Toher dan kedua laki-laki itu meminta kalau bisa mengajak beberapa wanita lainnya untuk bergabung. Pada tanggal 7 September jam 8 malam berkumpul 13 wanita, Pater Michael Toher dan Frank Duff. Malam tersebut adalah malam menjelang Pesta Kelahiran Bunda Maria.

Lalu mereka berjanji untuk bertemu (membahas kegiatan para wanita itu di rumah sakit) tanggal 7 September jam 8 malam. Pada waktu yang telah ditentukan, berkumpul 13 wanita yang mayoritas gadis muda, P. Michael Toher dan Frank Duff. Tak seorang pun yang sadar bahwa hari yang mereka tentukan adalah malam menjelang Pesta kelahiran Bunda Maria

(Senatus Bejana Rohani, Sejarah Legio Mariae,

<https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>)

Frank Duff terpesona dengan penataan ruangan pertemuan pada malam itu. Patung Bunda Maria Tak bernoda, lilin, serta bunga yang ditata di atas meja dengan rapi. Penataan tersebut hanyalah inisiatif dari seorang peserta baru yang bernama Alice Keogh.

Ketika Frank Duff masuk, dia terpesona dengan penataan ruangan pertemuan. Di atas meja ada patung Bunda Maria Tak Bernoda dengan bunga dan lilin di sekitarnya, sama persis dengan penataan

altar pertemuan legio saat ini. Tentu saja belum ada veksilium. Yang mengagumkan penataan ruangan tidak dibahas sebelumnya. Ini hanyalah inisiatif dari seorang peserta baru, yaitu Alice Keogh. (Senatus Bejana Rohani, Sejarah Legio Mariae, <https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>)

Menurut Frank Duff, Bunda Maria sendirilah yang hadir mendahului mereka untuk menyambut mereka yang memberikan diri untuk melayaninya. Mereka bukan sekedar membentuk sebuah organisasi melainkan untuk memberikan diri untuk sebuah tugas pelayanan, untuk mencintai dan melayani seseorang. Patung tersebut sebagai sebuah tanda bahwa Bunda Maria selalu hadir di tengah mereka. Perkumpulan tersebut diberi nama Perserikatan Maria Berbelaskasih dan kemudian menjadi Legio Mariae.

Frank Duff bersama-sama dengan kelompok Wanita katolik dan Peter Michael Toher, Uskup Agung Dublin, membentuk presidium Legio Maria. Pendaftaran anggota baru Legio Maria yang pertama terjadi di Myra House, Francis street, Dublin Irlandia pada tanggal 7 September 1921 (Pandoyo 1999:5).

Pengakuan pertama dari pimpinan Gereja datang bukan pertama-tama dari uskup di Dublin, melainkan Mgr. Donald Mc Intosh Uskup Agung Glasgow (Skotlandia). Pada tahun 1928 Frank Duff melakukan kunjungan ke Glasgow. Dalam waktu singkat Legio Maria mulai berkembang di Skotlandia dan presidium pertama di Inggris, London pada tahun 1929. (Senatus Bejana Rohani, Sejarah Legio Mariae, <https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>)

### **2.1.1.2 Sejarah Legio Maria di Indonesia**

Chang (2010: 19) menjelaskan bahwa Legio Maria pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1951 dibawa oleh seorang utusan dari Dublin yang bernama Theresa Shu yang berasal dari Hong Kong. Theresa Shu begitu giat memperkenalkan Legio Maria Kepada Umat di Indonesia hingga akhirnya berdirilah presidium pertama di Indonesia lebih tepatnya di daerah Medan pada tanggal 7 September 1951 dengan nama Bunda Hati Kudus.

Pada mulanya memang butuh proses panjang hingga akhirnya Legio Maria dapat diterima dengan baik oleh umat di Indonesia. Pemeliharaan hidup rohani anggota Legio Maria menjadi hal yang mendasar untuk mempertahankan eksistensi Legio Maria di Indonesia. Adapun ciri khas yang dimiliki Legio Maria menjadi daya tarik bagi setia umat untuk ikut serta didalamnya.

Legio Maria yang dikenal mempunyai ciri khas yang sangat menggugah hati: sederhana, jujur, rela berkorban dan taat. Sifat baik ini menjadi daya pikat bagi umat (Chang, 2010: 19). Keistimewaan yang terdapat dalam Legio Maria menjadi salah satu alasan bagi Legio Maria tetap dikenal hingga saat ini. Umat tergerak untuk dapat memiliki sikap hidup yang terkandung dalam Legio Maria.

Pada tahun 1952, Legio Maria mulai masuk ke Pulau Jawa. Peter Paul Janssen CM saat itu baru kembali dari Filipina mulai mendirikan presidium di Kota Kediri dan Surabaya kemudian disusul dengan presidium di Kota Malang pada tahun 1953. Pada tahun 1953 berdiri presidium di Kota Blitar dan Madiun (Chang, 2010: 20).

Pada tahun 1963 Legio Maria mulai masuk di Keuskupan Bogor. Masuknya Legio Maria di Keuskupan Bogor dirintis oleh seorang *envoy* (utusan) dari dewan Konsilium Morning Star Dublin yang bernama Miss Joaquina Lucas. Pada tanggal 2 Februari 1963 berdirilah presidium pertama di Paroki Katedral Bogor dengan nama Perawan Tersuci (Inawati, 2013)

Pada tanggal 13 Oktober 1972 Legio Maria muncul di Jakarta oleh seorang pastor Italia bernama Vincenzo Salis SX di Paroki Taosebio, Jakarta Barat. Pastor Vincenzo mendirikan Presidium senior campuran dengan nama Maria de Fatima. Namun presidium ini tidak berkembang dengan baik sehingga bergabung ke dewan Kuria di Bogor (Wijaja, 2012)

Semakin banyak presidium yang mulai terbentuk membuat Legio Maria semakin dikenal di penjuru daerah Indonesia. Semakin banyak umat mengenal Legio Maria dan ikut bergabung di dalamnya.

### **2.1.2 Spiritualitas Legio Maria**

Spiritualitas Legio Maria sangat menghargai Roh Kudus serta Devosi sejati kepada Santa Perawan Maria yang tersuci. Segala tindakan yang dilakukan dalam Legio Maria mendapatkan kekuatan hidup oleh Roti kehidupan melalui Ekaristi kudus. Ketika kekuatan ini saling berhadapan maka kekuatan Legio akan menang (Chang, 2010: 24).

Semangat yang dihidupi dalam Legio Maria bersumber dari Bunda Maria. Maria merupakan teladan iman yang sejati bagi kaum beriman Kristiani. Legio berusaha untuk meniru kerendahan hati yang dimiliki oleh Maria, ketaatan Maria

yang begitu sempurna, serta ketekunan dan pengorbanan (Pandoyo, 1999: 13) menegaskan:

Legio terutama berusaha meniru kerendahan hatinya yang luar biasa, ketaatannya yang sempurna, keindahannya yang laksana malaikat, doanya yang terus menerus, mati raga yang menyeluruh, kemurniannya yang tak bercela, ketaatannya yang gagah berani, kebijaksannya yang surgawi, pengorbanannya untuk kasih Allah dan di atas segalanya imannya bahwa kebajikan tanpa batas hanya ada pada dirinya dan tidak ada duanya.

Maria memberikan teladan hidup yang begitu nyata kepada Legio Maria sebagai pedoman dalam menjalankan karya cinta kepada sesama. Pandoyo (1999: 27) mengungkapkan bahwa Legio bertujuan membawa Maria ke dunia sebagai sarana yang ampuh untuk merebut dunia bagi Yesus. Seorang Legioner tanpa Maria di dalam hatinya tidak akan dapat memenuhi amanatnya. Spiritualitas Maria menjadi sebuah dasar dan pondasi bagi para Legioner. Untuk menumbuhkan spirit dalam hati maka perlu memiliki kesadaran untuk menyerahkan diri secara utuh kepada Maria.

#### **2.1.2.1 Terbuka Kepada Roh Kudus**

Allah telah mempunyai rencana untuk mengikutsertakan Maria dalam kedatangan Sang Penebus. Maria dipilih untuk menjadi Bunda Putera-Nya. Dengan ketaatannya yang sempurna, Maria menjawab Kabar Gembira dari Malaikat Gabriel dengan penyerahan diri seutuhnya kepada Allah. “Sesungguhnya aku ini Hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk 1: 38) jawaban Bunda Maria sebagai bentuk persetujuannya untuk bekerjasama dengan rahmat Allah secara sempurna. Allah memberikan kebebasan dan tanpa adanya paksaan

kepada Maria untuk menjawab panggilan menjadi Bunda Putera-Nya (Stefanus & Ingrid, 2016: 13).

Maria telah menerima kepenuhan rahmat Allah, menerima Sabda Allah yang di sampaikan oleh Roh Kudus. Maria bekerjasama dengan Rahmat Allah secara sempurna. Maria dengan sukarela memberikan diri untuk mengandung Putera Allah. KGK (488) menjelaskan bahwa Maria adalah makhluk yang bekerja sama dengan rencana Tuhan, sehingga dapat tergenapilah firman Allah, bahwa Ia akan “menyediakan sebuah tubuh” bagi Kristus (Ibr 10: 5), saat penjelmaan-Nya menjadi manusia. Maria bersatu secara utuh dengan Yesus Kristus dengan mengandung dan melahirkan Yesus. Maria mengandung Putera Allah dalam rahimnya, sehingga benar-benar menjadi yang melahirkan Allah ke dunia. Oleh dorongan Roh Kudus maka sebelum kelahiran Puteranya ia sudah dihormati sebagai ibu Tuhan (Luk 1: 43).

Maria mengandung dari Roh Kudus (Mat 1: 18- 20) karenanya Maria telah menerima dan menjadi satu dengan Roh Kudus dalam karya penyelamatan Allah. Roh Kudus diutus untuk menguduskan Maria sehingga dengan pemenuhan rahmat Roh Kudus kepada Maria mampu untuk mengandung serta memberikan kodrat manusia bagi Putera Allah (KGK 485). Roh Kudus turun atas Maria seperti yang disampaikan oleh malaikat Gabriel kepadanya (Luk 1: 35). Maria dianugerahi karunia serta martabat yang amat luhur, yakni menjadi Bunda Putera Allah, maka juga menjadi puteri Bapa yang terkasih dan kenisah Roh Kudus (LG 53).

Chang (2010: 24) mengungkapkan bahwa spiritualitas dalam Legio Maria sangat menghargai Roh Kudus. Maria telah menerima Roh Kudus di dalam hati dan

hidupnya sehingga beroleh rahmat yang mulia dari Allah. Menghargai Roh Kudus dihidupi pula dalam Legio Maria. Dalam doa Tessera menunjukkan bahwa Legio Maria sangat menghargai dan mengharapkan kehadiran Roh Kudus seperti saat Maria menerima kabar sukacita dari Roh Kudus.

Doa Tessera:

Datanglah Roh Kudus, penuhilah hati umatMu dan nyalakanlah di dalamnya api cintaMu. Utuslah Roh KudusMu, maka semuanya akan dijadikan lagi” “Ya Allah Bapa kami, curahkanlah Roh KudusMu atas diri kami. Engkau telah mengutus Roh Kudus ke GerejaMu untuk mengawali perwataan Injil. Semoga Roh Kudus melanjutkan karyaNya ke dunia melalui hati umatMu yang beriman.

Roh Kudus terbukti sebagai unsur yang sangat penting dalam janji Legio Maria. Janji Legio disusun ditunjukkan kepada Roh Kudus. Roh Kudus yang selalu membaharui dunia. Oleh Roh Kudus yang berkarya dalam diri Maria maka Allah Putera menjadi manusia. Legioner haruslah menghormati Roh Kudus sebagai Pribadi Allah yang luhur. Menghormati Roh Kudus harus mau untuk ikut serta ambil bagian dalam karya penyelamatan. Legioner mampu meneladan Maria yang bekerjasama dengan Roh Kudus dalam karya penyelamatan Allah.

Penghormatan kepada Roh Kudus dapat dilakukan dengan terus mengarahkan pikiran kepadaNya serta melalui devosi kepada Perawan Yang Terberkati dapat membuka jalan menuju Roh kudus. Terutama dapat melalui Doa Rosario yang merupakan doa pokok kepada Bunda Maria dimana didalamnya terdapat 20 peristiwa yang mengingatkan pada campur tangan Roh Kudus dalam sejarah keselamatan (Pandoyo, 1999).

### **2.1.2.2 Bersatu dengan Kristus**

Maria telah memberikan dirinya untuk menjadi teladan yang nyata dalam menyatukan diri sepenuhnya kepada Yesus Kristus. Maria dengan hati yang teguh menjawab kabar dari malaikat untuk mengandung Putera Allah yang Kudus. Maria menerima Yesus sebagai sebuah rahmat dari Allah kepada dirinya. “Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah...karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku” (Luk 1: 46-49). Anugerah yang diterima oleh Maria sangat luhur dan istimewa. Maria dipersatukan secara utuh dengan Putera-Nya dan ikatan tersebut tidak dapat terputuskan selayaknya hubungan seorang ibu dan anak yang tidak terpisahkan (LG: 53).

Maria menemani setiap proses hidup yang dilalui Yesus Kristus sebagai bentuk perwujudan seorang ibu yang terus menemani dan memberi dukungan kepada anaknya. Hingga saat-saat terakhir Yesus disiksa dan wafat di kayu salib, Maria terus bersama-sama dengan Dia. “Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya...ketika Yesus melihat ibu-Nya.” (Yoh 19: 25-26). Maria ada saat Yesus menanggung derita demi penebusan kepada manusia. Tidak ada ibu yang mampu melihat puternya menderita bahkan hingga wafat di hadapannya, namun Maria terus setia menemani Yesus hingga akhir.

Dengan pribadi IlahiNya yang menjadi seorang manusia, Yesus Kristus memberikan dirinya seakan-akan bersatu dengan setiap manusia. Kristus memberikan kemungkinan bagi seluruh umatNya bergabung dalam karya keselamatan Allah. Kristus telah menderita di kayu salib untuk manusia. Kristus

mengikutsertakan Maria ibuNya yang sedari awal telah masuk lebih dalam dalam misteri kesengsaraanNya jauh lebih dalam dari manusia lain (KGK 618).

Yesus Kristus dikandung oleh Roh Kudus dan dilahirkan ke dunia dengan perantaraan Perawan Maria. Kedatangan Yesus ke dunia sebagai bukti cinta Allah yang begitu penuh kepada manusia. Yesus sebagai bukti kasih Allah yang hidup. Allah lebih dahulu mengasihi manusia dengan mengutus PuteraNya ke dunia untuk menebus dosa-dosa manusia (KGK 604). Rahmat penebusan Allah terwujud dalam diri Yesus Kristus yang rela wafat di kayu salib. Kematian Kristus sebagai kurban atas dosa-dosa semua orang yang mendamaikan manusia dengan Allah dengan mengakhiri dan menyempurnakan segala kurban (KGK 613-615).

Misteri penyelamatan Allah yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus terus dikenangkan bagi umat beriman Katolik melalui perayaan Ekaristi yang Kudus. Melalui Ekaristi sebagai bentuk ambil bagian dalam kurban Tuhan bersama seluruh umat Allah (KGK 1322). Sehingga dengan ikutserta dalam Ekaristi berarti sudah ikut ambil bagian dalam misteri keselamatan Allah dengan Kurban Kristus Yang Agung. Sebagai kurban, Ekaristi itu dipersembahkan juga untuk pengampunan dosa orang-orang hidup dan mati dan untuk memperoleh karunia rohani dan jasmani dari Tuhan (KGK 1414).

Legio Maria dibangun terutama berdasar pada kepercayaan penuh kepada Allah. Tumpuan kekuatan yang paling utama bagi setiap legioner adalah keyakinan akan penyertaan Allah. "Aku menyertai kamu sampai akhir zaman." (Mat 28: 20). Di bawah pimpinan Allah Legio dibentuk atas dasar devosi kepada Maria (Pandoyo, 1999: 19). Kesatuan Allah dan Maria harus terus menjadi dasar bagi

Legioner. Maria telah menjadi satu dengan Yesus Kristus Puteranya hingga akhir. Legioner mampu bersatu dengan Yesus Kristus seperti Maria melalui Ekaristi Kudus. Pandoyo (1999: 49) mengungkapkan bahwa jiwa legioner harus merindukan Misa Kudus, Komuni Kudus untuk dapat bersatu dengan Maria dan merenungkan misteri penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus. Setelah melakukan persatuan dengan Yesus Kristus, Legioner dapat menjadi pembawa keselamatan bagi sesama. Dalam Legio Maria Ekaristi harus menjadi penolong bagi legioner yang menginginkan rahmat penebusan yang berlimpah bagi dirinya serta orang lain.

Doa Tesera:

untuk Tuhan dan untuk keselamatan jiwa-jiwa; kepercayaan yang menjadi Tugu Api bagi legio kami,- yang memimpin kami bersatu-untuk menyalakan api cinta kasih Tuhan di mana-mana – untuk menyinari mereka yang ada dalam kegelapan dan bayangan maut – untuk mengobarkan mereka yang telah padam semangatnya – untuk membawa kembali hidup kepada mereka yang telah mati karena dosa

Legio Maria tidak memaksa kewajiban apapun mengenai keikutsertaan dalam Ekaristi kepada anggotanya, namun dihimbau dan dianjurkan bagi setiap anggota Legio untuk sering mengikuti Ekaristi kudus dan menerima Komuni Kudus bila mungkin setiap hari (Pandoyo, 1999: 49).

### **2.1.2.3 Devosi Kepada Maria**

Legio Maria dibentuk atas dasar devosi kepada Maria di bawah pimpinan Allah (Pandoyo 1999:19). Legio Maria memiliki sebuah kewajiban yang sangat bernilai bagi seluruh Legioner untuk mengungkapkan devosi kepada Bunda Allah dengan segenap hati. Devosi kepada Maria sebagai bentuk penghormatan serta

meniru sikap hidup Maria yang begitu sempurna. Pandoyo (1999) mengungkapkan bahwa dengan meniru teladan Maria, jiwa legioner penuh dengan gambaran dan pemikiran tentang Maria sehingga menjadi sejiwa dengannya. Legioner dapat berkembang menjadi gambaran Maria yang hidup, dan dalam kenyataan legioner mampu melihat dirinya sebagai Legio Maria sejati.

Hiduplah dengan gembira bersama Maria, pikullah segala percobaanmu bersama Maria, bekerjalah bersama Maria, berdoalah bersama Maria beristirahatlah dan bersantailah bersama Maria. Carilah Yesus bersama Maria; gendonglah Yesus, dan bersama Yesus dan Maria benailah tempat tinggalmu di nasaret. Bersama Maria pergilah ke Yerusalem dan tinggallah dekat salib Yesus, kuburkanlah dirimu bersama Yesus. Bersama dengan Yesus dan Maria bangkitlah kembali, bersama Yesus dan Maria naik ke surga, bersama Yesus dan Maria hidup dan mati (Thomas a Kempis; Sermon to Novices dalam Pandoyo 1999: 29).

### **Maria Sebagai Hamba Tuhan**

Sikap hidup yang meneladan seorang hamba bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Kecenderungan manusia untuk mau dilayani layaknya seorang tuan daripada menjadi seorang hamba yang patuh. Menjadi seorang hamba bukanlah hal yang buruk, seorang tuan akan memperlakukan hambanya dengan baik jika hamba tersebut telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan baginya. Katakanlah “kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang harus kami lakukan” (Luk 17: 10).

Maria menyebut dirinya sebagai seorang hamba “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk 1: 36). Maria menunjukkan sikap hidupnya sebagai seorang hamba yang taat kepada Allah. Ketaatan yang dimiliki Maria kepada sabda Allah mendorongnya untuk memberikan diri seutuhnya kepada penggenapan rencana Allah. Dalam bukunya

Stefanus dan Ingrid (2016: 14) menyatakan mengenai ketaatan yang dimiliki oleh Maria sebagai berikut:

Sebagaimana diajarkan oleh St. Yohanes Paulus II, Kitab suci menyatakan bahwa kesediaan Bunda Maria untuk mentaati kehendak Allah, bukan hanya terjadi sekali saja pada waktu menerima Kabar Gembira dari malaikat. Namun juga seterusnya di sepanjang hidupnya (lih. Luk 1:46-55; 2:19, 35, 51; Yoh 2:5; 19:25)

Maria menunjukkan bahwa ia begitu taat kepada sabda Allah di sepanjang hidupnya. Dalam segala situasi ia mampu untuk tetap setia kepada Allah. Ketaatan yang dimiliki Maria untuk menyerahkan dirinya kepada Allah berpuncak pada saat ia menjawab “ya” di bawah kaki salib Kristus (Yoh 19: 25). Hingga akhir perjalanan Yesus, Maria tetap setia dalam setiap proses yang terjadi. Maria tetap setia untuk taat kepada Allah hingga akhir ia diangkat ke surga dengan mulia.

Ketaatan yang dimiliki oleh Maria menjadi sebuah teladan dan menjadi spirit dalam Legio Maria. Seperti seorang hamba yang taat kepada tuannya dengan menyerahkan diri sepenuhnya. Seperti Maria taat kepada Allah dan memberikan diri sepenuhnya kepada Allah. Legioner telah menunjukkan ketaatannya pula kepada Maria dengan penyerahan diri secara sempurna. Pandoyo (1999: 28) mengungkapkan bahwa:

Dimulai dengan penyerahan diri yang kuat, yang seiring diperbaharui dalam perwujudan ungkapan (misalnya: Aku adalah milikmu, ya Ratu, dan Bundaku, dan segala milikki adalah milikmu”). Kesadaran bahwa Maria selalu hadir dalam jiwa kita harus ditingkatkan menjadi penghayatan iman yang hidup hingga jiwa kita dapat dikatakan “menghidupi Maria seperti tubuh menghirup udara.” (St. Louis-Marie de Monfort)

Pada dasarnya seorang hamba melakukan pekerjaan yang sama dan terus berulang setiap harinya. Kecenderungan yang terjadi pada para hamba hanyalah

melakukan pekerjaan tersebut sebagai sebuah rutinitas untuk memuaskan hati tuannya. Namun kiranya sebagai seorang hamba yang melakukan pekerjaan yang sama setiap harinya haruslah tetap memiliki rasa tanggungjawab serta cinta terhadap pekerjaannya. Sehingga hamba tersebut mampu untuk mengambil buah dari pekerjaan yang dilakukannya. Seperti yang tertulis dalam kitab Kolose 3: 22 “Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal, jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan mereka, melainkan dengan tulus hati kerana takut akan Tuhan”.

Legioner kiranya mampu untuk menghidupi semangat yang dimiliki Maria menjadi seorang hamba yang taat, setia pada tuannya. Menjadi seorang hamba dengan melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab dan cinta terhadap kewajibannya. Janganlah muncul di dalam hati legioner rasa bosan ataupun hanya sekedar formalitas sebagai anggota Legio Maria dalam menjalankan rutinitas untuk rapat, berdoa, mengikuti ekaristi, melakukan kunjungan serta kegiatan lainnya yang terus berulang setiap harinya. “Berjuanglah seperti prajurit tamtama dan bila kadang kamu jatuh karena kelemahan, bangunlah kembali dan kumpulkanlah kekuatan yang lebih daripada yang sudah-sudah” (Chang 2010: 33)

Legioner kiranya terus memiliki penghayatan dalam melakukan rutinitas sehingga mampu untuk memaknai setiap perbuatan yang telah diperbuat bagi diri sendiri serta sesama di sekitar. Pandoyo mengungkapkan dalam bukunya tentang kesetiaan Legioner yaitu:

Dalam organisasi yang bersifat sukarela, dasar persatuan adalah ‘kesetiaan’, kesetiaan anggota kepada presidium, kesetiaan presidium kepada kuiria, dan seterusnya... Kesetiaan sejati akan menjiwai legioner dan presidium dan dewan untuk menghindari

perbuatan sekehendak hati... buah dari kesetiaan adalah ketaatan, dan bukti ketaatan adalah kesediaan untuk menerima keadaan dan keputusan yang tidak menyenangkan, dengan catatan – harus menerima segalanya dengan hati gembira. (Pandoyo, 1999: hal 188-189).

Sebagai seorang hamba sikap rendah hati sangatlah penting untuk terus dipelihara. Maria memiliki peran yang begitu penting dalam rencana keselamatan Allah kepada manusia. Maria secara istimewa dipilih menjadi Bunda Allah. Maria menerima sabda Allah dalam hati dan tubuhnya yang menjadikan Maria jauh lebih unggul dari semua ciptaan lainnya. Maria adalah putri terpilih Bapa dan kenisah Roh Kudus (LG 53). Maria menerima kasih Allah yang jauh begitu besar dalam hidupnya daripada ciptaan Allah lainnya. Keistimewaan yang dimiliki Maria tidak membuatnya menjadi sosok yang angkuh, namun justru Maria menjadi teladan kerendahan hati bagi semua umat beriman. Maria menyimpan semuanya dalam hati dan tidak memegahkan diri, “Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya” (Luk 2: 19).

Maria rendah hati karena menyadari bahwa menjadi manusia yang mendapat jauh lebih banyak keistimewaan dari ciptaan lainnya, maka tidak ada makhluk lain yang berhutang begitu besar kepada Allah selain dirinya. Oleh karena itu sikap rendah hati yang manis dan sempurna adalah wajar dan konstan. Dengan meneladan sikap hidup Maria yang rendah hati, legioner mampu menyadari bahwa inti kerendahan hati yang sejati adalah penghargaan dan pengakuan yang nyata di hadapan Allah. Karena semua yang ada di dunia ini adalah pemberian Allah secara cuma-cuma kepada manusia. Bentuk ungkapan syukur kepada Allah terungkap lewat sikap hidup (Pandoyo, 1999).

Dalam sistem Legio Maria, kerendahan hati memegang peran yang unik. Kerendahan hati adalah sarana penting dalam kerasulan Legioner. Legio sangat bertumpu kepada karya yang memerlukan pekerja berkepribadian lembut dan sederhana yang hanya berasal dari kerendahan hati sejati. Kerendahan hati merupakan dasar dari semua tindakan yang dilakukan di dalam Legio Maria (Pandoyo, 1999). Pandoyo mengungkapkan dalam bukunya bahwa Maria memberikan teladan bagi para legioner untuk menghancurkan sikap-sikap hidup yang memicu hilangnya kerendahan hati di dalam hati setiap legioner yaitu:

Pertama, tidak memegahkan diri. Maria yang menerima rahmat yang begitu sempurna dari Allah tetap berlutut di hadapan Tuhan yang paling rendah hati. Maria tidak memegahkan dirinya atas rahmat-rahmat yang telah diterima dari Allah, namun tetap menunjukkan kerendahan hatinya. “Jiwaku memuliakan Tuhan...sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya...karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku” (Luk 1: 46-55). Terlebih legioner yang hanya manusia biasa selayaknya tidak bermegah diri dihadapan manusia maupun Tuhan sekalipun. Hanya untuk mencari kepuasan diri atas pengakuan orang-orang tidak sepatasnya untuk memunculkan sikap sombong. Legioner mampu untuk menunjukkan sikap sebagai seorang hamba yang rendah hati dan tulus.

Kedua, Tidak mementingkan diri sendiri. Sikap egois yang hanya mementingkan diri sendiri tidak pantas ada dalam hati legioner. Maria memberikan seluruh hidupnya kepada Allah untuk pemenuhan rencana Allah kepada manusia. Dalam keadaan mengandung bayi Yesus, Maria mau untuk melakukan perjalanan

jauh bersama dengan Yusuf dan tidak mementingkan kepentingan dirinya sendiri. “...Yusuf pergi dari Kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke Kota Daud yang bernama Betlehem...supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya yang sedang mengandung” (Luk 2: 4-5).

Legioner handaknya terus melayani Maria dengan semangat kemurahan hati sempurna yang tetap tidak berubah. Dalam sebuah dinamika hidup bersama setiap legioner kiranya mampu untuk kerjasama dengan anggota lain dalam hal mempersiapkan ruang rapat, saling membantu dalam melakukan pekerjaan yang dapat diselesaikan bersama.

Ketiga, Rendah hati. Dengan persatuan kepada Maria membuat legioner sadar akan kekurangan diri sendiri sehingga legioner tidak akan mampu untuk meninggikan hatinya kepada sesama. Sikap untuk mau mengakui kesalahan lebih baik daripada terus mencari kesalahan pada orang lain. Menjadikan kelemahan sebagai motivasi diri dan memberikan semangat yang positif kepada anggota Legio Maria lain dalam menghadapi kesulitan. Para legioner memberikan diri untuk dapat menjadi penolong bagi sesama. “Teruskanlah kasih kepada sesama...kita harus mendekati orang itu untuk mencegah jiwanya yang sedang dalam bahaya” (Chang 2010: 32).

Keempat, Tidak bertindak sesuai kehendak sendiri. Maria tidak memaksakan kehendak dirinya kepada Yesus saat pesta pernikahan di Kana, namun justru percaya bahwa Yesus pasti akan melakukan hal yang baik. Maka saat itu Maria berkata kepada pelayan “Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu” (Yoh 2: 5). Setelah menyerahkan diri seutuhnya kepada Maria, legioner tidak akan

percaya akan desakkan hatinya namun dalam semua hal akan mendengarkan bisikan rahmat yang akan membawa keselamatan. Dengan memberikan diri untuk terbuka kepada Roh Kudus dapat membantu untuk mengatasi ke Gundahan hati yang sedang dialami. Mengasah hati nurani dan melibatkannya dalam mengambil keputusan-keputusan besar di dalam hidup. Rekan anggota juga dapat menjadi perpanjangan Tuhan sebagai jawaban dari setiap kegelisahan dalam mengambil keputusan.

Legio Maria adalah pasukan Maria yang amat rendah hati. Legioner harus mampu untuk menunjukkan sikap-sikap hidup Maria yang mejadi dasar dalam Legio Maria. Legioner untuk mencapai kesatuan yang utuh bersama Maria harus siap untuk melakukan pengorbanan secara total. Seperti yang diungkapkan oleh Pandoyo (1999) di dalam bukunya:

Legioner adalah pasukan – angkatan bersenjata Perawan Yang Amat Rendah Hati. Dalam kegiatannya sehari-hari, Legio harus menampakkan semua ciri angkatan bersenjata duniawi dalam kepahlawanan dan pengorbanan, bahkan pengorbanan total. Dari setiap legioner juga dituntut ketaatan sempurna. Jarang sekali seorang legioner sampai harus menderita luka parah dan mati, seperti yang dialami pasukan duniawi. Tetapi mereka harus bangkit mencapai kemuliaan lebih tinggi dalam hal-hal rohani. Mereka harus siap mengorbankan perasaan, pendapat, kebebasan, kebanggaan, kehendak mereka bagi luka-luka batin yang disebabkan oleh adanya pertentangan dan mati raga dalam menyerahkan diri secara total dalam melaksanakan tugas. (Pandoyo, 1999: hal.189)

### **Maria Tak Bernoda**

Allah menguduskan secara istimewa hal-hal yang menjadi tempat kediaman-Nya (Stefanus & Ingrid, 2016). Allah memilih Maria sebagai Bunda Kristus, sudah pasti Allah telah menguduskan Maria. Maria mengandung serta

melahirkan tanpa dosa, ia menjadi perawan yang kudus. Keperawanan Maria menjadi tanda imannya yang tidak tercemar oleh keraguan sedikit pun (KGK 506).

Sebagaimana Allah menghendaki kesucian Tabut Perjanjian Lama, demikian pula Tuhan tentu menghendaki kesucian tabut Perjanjian Baru yaitu Bunda Maria. Sang tabut perjanjian Baru, yang mengandung Kristus, yaitu: Sang Sabda yang menjadi manusia (Yoh 1: 14). Kristus adalah Sang Imam Besar yang tanpa noda, terpisah dari orang-orang berdosa, sehingga tidak mungkin Kristus lahir dari seorang perempuan yang berdosa (Ibr 7: 26).

Rahmat yang diterima Maria dari Allah membebaskan dirinya dari noda dosa sehingga Maria menjadi perawan suci yang tak bernoda. Di antara keturunan Hawa, Allah memilih perawan Maria menjadi Bunda Anak-Nya. Sejak saat pertama perkandungannya Maria dibebaskan seluruhnya dari noda dosa asal dan sepanjang hidupnya ia bebas dari setiap dosa pribadi (KGK 508).

Maria terus berjuang untuk mempertahankan kesucian dirinya. Setiap proses hidupnya yang tidaklah mudah Maria terus berjuang dalam mempertahankan kesucian yang telah diterimanya. “Bunda Perawan yang terpuji” “Bunda Tuhan yang Suci,...Perawan yang mulia dan terpuji” “Santa Maria yang semula jadi tak bercela, pengantara segala rahmat” ungkapan dalam doa Tesera yang selalu di doakan oleh legioner. Legioner harus mampu untuk memperjuangkan kesucian dirinya. Kesucian harus diperjuangkan dan dipertahankan di tengah tantangan dunia.

Bagi legioner, Sabda Allah yang Mahakuasa menjadi sumber kekuatan dan keyakinan dalam pergulatan melawan dosa. Kemurnian yang dimiliki Maria

menjadi semangat bagi legio untuk melawan segala kuasa jahat dan semakin menguatkan legio untuk terus berada dalam kemurnian hati. Kesucian anggota dalam Legio sangatlah penting. “Sehingga dapatlah kiranya hamba menjadi murni dalam dia, yang diciptakan semua jadi tak bercela oleh-Mu” janji yang diucapkan legioner untuk secara resmi bergabung dalam Legio Maria. Kesucian sebagai sarana utama bagi legioner untuk berkarya. Karena melalui rahmat yang dimiliki seorang legioner dapat berbagi rahmat dengan orang lain (Pandoyo, 1999).

### **2.1.3 Organisasi Legio Maria**

#### **2.1.3.1 Keanggotaan dalam Legio Maria**

Dalam Legio Maria terdapat beberapa jenis keanggotaan yang memiliki tugas masing-masing:

1. Keanggotaan Aktif

Legio Maria terbuka bagi semua umat katolik yang bersedia untuk menjadi bala tentara Maria. Umat katolik yang ingin ambil bagian dalam Legio Maria hendaknya mendaftarkan dirinya terlebih dahulu kemudian menjalani masa percobaan sekurang-kurangnya selama 3 bulan. Jika sudah melalui masa percobaan sebagai anggota percobaan dan telah memuaskan, calon legioner akan diberi waktu sedikitnya selama satu minggu untuk mempelajari janji yang akan diucapkan sebagai tanda menjadi anggota aktif dalam Legio Maria. Tugas sebagai anggota aktif yang pertama dan paling sakral ialah mengikuti Rapat Rutin. Adapun

tugas-tugas yang lain berupa tugas doa dan tugas karya (Pandoyo 1999: 88)

## 2. Keanggotaan Pretorian

Keanggotaan Pretorian adalah tingkat keanggotaan yang lebih tinggi dari keanggotaan aktif. Para Pretorian tetap anggota dari presidium yang sama tidak dibentuk presidia terpisah yang mengkhususkan anggota Pretoria. Anggota Pretoria selain menjalankan kewajiban yang sama sebagai anggota aktif juga mempunyai kewajiban tambahan untuk berdoa seluruh doa dalam Tesserata Legio setiap hari serta menghadiri Misa harian dan menyambut Komuni Kudus. Keanggotaan Pretorian juga melakukan kewajiban tambahan untuk mendoakan semacam ibadat yang disetujui Gereja setiap harinya terutama Ibadat harian. Menjadi anggota Pretoria haruslah dengan kesediaan hati tanpa ada paksaan moral sedikitpun. (Pandoyo, 1999: 101)

## 3. Keanggotaan Auksilier

Keanggotaan Auksilier terbuka bagi para imam, biarawan/biarawati, dan kaum awam, yang tidak dapat atau tidak ingin mengambil tugas-tugas dari keanggotaan aktif, tetapi ingin menyatukan diri dengan Legio Maria dalam pelayanan doa demi kepentingan Legio Maria. Keanggotaan Auksilier terbagi menjadi dua, Auksilier biasa dan Ajutorian (Pandoyo, 1999: 104).

Pertama, Anggota Auksilier Biasa. Anggota Auksilier memiliki kewajiban Devosi untuk mendoakan doa-doa yang ada dalam Tesserata

setiap hari. Doa-doa tersebut yaitu seruan dan doa kepada Roh Kudus, limapuluh butir Rosario dan seruan tambahannya, Katena, serta doa-doa sebagai Doa Penutup.

Kedua, Anggota Ajutorian. Anggota ini memiliki tingkat lebih tinggi. Kewajiban yang dilakukan ialah mendoakan doa-doa dalam Tesserata setiap hari dan juga menghadiri Misa dan menerima Komuni Kudus setiap hari, serta berdoa Ibadat Harian yang telah disahkan oleh Gereja. Para imam dan biarawan/ biarawati dianjurkan untuk menjadi anggota Ajutorian. Legio Maria sangat mengharapkan suatu persatuan dengan kelompok rohaniwan. (Pandoyo, 1999: 105)

Seluruh umat katolik dapat menjadi anggota Legio Maria. Untuk menjadi anggota Legio Maria harus mengucapkan janji Legio sebagai bentuk keseriusan umat untuk menjadi legioner yang siap menjadi bala tentara Maria. Janji Legio bukan sekedar diucapkan namun diresapkan dalam hati dan dihidupi menjadi sebuah semangat bagi setiap legioner. Janji Legioner yang dituliskan Pandoyo (1999:99) yaitu:

Ya, Roh Maha Kudus, hamba..... (*nama calon*),  
 Berhasrat pada hari ini untuk menjadi legioner Maria,  
 Namun karena insaf bahwa hamba tak pantas mengabdikan diri,  
 Maka hamba mohon kepada-Mu turun atas diri hamba dan  
 memenuhi diri hamba dengan diri-Mu, Sehingga dapatlah kiranya  
 perbuatan hamba yang tak berarti beroleh bantuan-Mu serta menjadi  
 alat bagi tujuan-Mu Yang Mahabesar.  
 Akan tetapi hamba tahu bahwa Engkau Yang telah datang untuk  
 memperbaharui dunia dalam Yesus Kristus, Tak hendak  
 melakukannya selain dengan perantaraan Maria, Bahwa tanpa dia  
 kami tak dapat mengenal ataupun mencintai Dikau, Bahwa segala  
 karunia, kebajikan serta rahmat-Mu dibagikan oleh Maria kepada  
 siapa dia berkenan, bilamana dia berkenan dan menurut jumlah serta  
 cara yang berkenan kepadanya. Dan hambapun sadar, bahwa rahasia

kebaktian legioner yang sempurna, Terletak pada persatuan yang sempurna dengan dia yang demikian sempurna dipersatukan dengan Dikau.

Maka, seraya memegang panji Legio, yang telah memperlihatkan kesemuanya itu kepada hamba, Hamba berdiri di hadapan-Mu sebagai perajurit dan puteranya, Dan hambapun menyatakan menyerahkan diri sepenuhnya kepadanya. Dia adalah Bunda jiwa hamba. Hatinya dan hati hamba adalah satu, Dan dari hati yang satu itu ia mengulang kembali kata-katanya yang dahulu: "Aku ini hamba Tuhan". Dan datanglah pula Engkau untuk bersama dengan dia melaksanakan perbuatan agung.

Biarlah kuasa-Mu menaungi hamba dan memasuki jiwa hamba dengan nyala api dan cintakasih, Dan mempersatukannya dengan cintakasih dan hasrat Maria untuk menyelamatkan dunia; Sehingga dapatlah kiranya hamba menjadi murni dalam dia, yang diciptakan Semula jadi tak bercela oleh-Mu; Sehingga dapatlah kiranya pula Kristus, Tuhan hamba tumbuh dalam diri hamba dengan perantaraan-Mu; Sehingga dapatlah kiranya hamba dengan dia, Bunda Kristus, membawanya kepada dunia dan kepada jiwa-jiwa yang memerlukan-Nya Sehingga dapatlah kiranya mereka serta hamba, setelah jaya dalam perang, ikut berkuasa dengan dia untuk selama-lamanya dalam kemuliaan Tritunggal Mahakudus. Maka dengan keyakinan bahwa Engkau menerima hamba dan mempergunakan hamba, dan pada hari ini mengubah kelemahan hamba menjadi kekuatan, Hambapun mengambil tempat dalam barisan Legio, serta memberanikan diri untuk berjanji setia mengabdikan. Hamba sanggup dengan sepenuh hati tunduk pada disiplin Legio, Yang memadukan hamba dengan ternan-ternan seperjuangan hamba; Yang membentuk kami menjadi suatu balatentara; Yang mengatur langkah kami tengah kami berbaris bersama Maria, Untuk melaksanakan kehendak-Mu, Untuk menyelenggarakan mukjizat rahmat-Mu, Yang akan memperbaharui muka bumi, Serta memperkokoh kerajaan-Mu di atas segalanya, ya, Roh Mahakudus, Demi nama Bapa, Putera dan Roh Kudus, Amin.

### **2.1.3.2 Struktur Legio Maria**

Legio Maria sebagai bentuk organisasi kerasulan awam yang memiliki sebuah struktur yang runtut. Struktur kepemimpinan dalam Legio Maria mulai dari Konsilium, Senatus, Regia, Komisium, Kuria, Presidium.

Konsilium merupakan dewan tertinggi internasional yang berpusat di Dublin Irlandia. Konsilium merupakan dewan pusat tertinggi yang mempunyai

kekuasaan memerintah dalam Legio Maria. Konsilium yang memiliki hak untuk mengeluarkan, mengubah atau menafsirkan peraturan-peraturan

Senatus merupakan dewan yang ditunjuk oleh Konsilium untuk memegang pimpinan Legio Maria yang berkedudukan di suatu Negara. Senatus yang berhubungan langsung dengan pengurus pusat di dalam Komisium. Beberapa Negara yang memiliki luas daerah yang tidak dapat di cakup oleh satu Senatus maka dapat ditunjuk dua atau lebih Senatus. Di Indonesia terdapat tiga senatus yaitu senatus Malang, Jakarta, dan Kupang. Setiap Senatus memiliki tanggungjawab di wilayah Legio yang telah ditentukan oleh Konsilium. (Pandoyo, 1999: 185)

Regia merupakan dewan yang ditunjuk oleh Konsilium untuk mengurus Legio Maria di wilayah yang terlalu luas untuk satu Komisium namun kurang luas untuk satu Senatus. Regia berada dibawah Senatus satu tingkat. Konsilium yang memutuskan Regia berada langsung di bawah Konsilium atau pun Senatus. (Pandoyo, 1999: 184)

Komisium bukan suatu dewan baru melainkan tetap kuria yang menjalankan tugasnya sebagai kuria diwilayah kerjanya sendiri dan mendapatkan tugas tambahan untuk mengawasi dan mengasuh kuria lain. (Pandoyo, 1999: 179)

Kuria merupakan kepengurusan yang membina dan membimbing presidia yang tergabung dalam wilayahnya. Kuria dapat terbentuk jika sudah ada minimal 3 presidia di satu kota, desa, atau daerah (Keuskupan Agung Semarang, Legio Mariae, <https://kas.or.id/legio-mariae/>). Kuria berkuasa atas presidianya sesuai dengan peraturan Legio. Kuria menjaga agar segala peraturan dijalankan dengan teliti oleh presidia dan para anggotanya. (Pandoyo, 1999: 179). Kuria harus

mengunjungi setiap presidium secara berkala untuk memberikan semangat dan dorongan secara langsung. Dalam buku panduan Legio Maria (Pandoyo, 1999:181) dijelaskan salah satu tugas dari kuria yaitu:

Kuria harus mengunjungi tiap presidium secara berkala, bila memungkinkan dua kali dalam setahun, dengan tujuan memberikan semangat dan dorongan dan meninjau apakah segala sesuatu telah dilaksanakan sebagaimana semestinya. Hal penting yang harus diperhatikan ialah bahwa tugas ini harus dilaksanakan bukan semata-mata mencari kesalahan atau melontarkan celaan yang akan berlanjut tidak disukai kunjungan mereka dan ditolaknya rekomendasi serta saran yang mereka berikan. Kunjungan ini harus dalam semangat cinta kasih dan kerendahan hati dan menggambarkan banyak hal yang dapat dipelajari dan diajarkan dari dan kepada presidium yang dikunjungi (Pandoyo, 1999:181)

Satu unit Legio Maria disebut Presidium. Presidium mulanya merupakan kata Latin yang dipakai untuk pasukan Romawi yang menjalankan sebuah tugas istimewa (Pandoyo 1999: 92). Presidium merupakan unit kelompok terbawah dalam struktur kepengurusan Legio Maria yang berkedudukan di paroki atau wilayah gerejani yang lain. Dalam presidium, legioner dibentuk untuk menjadi rasul awam yang benar-benar menghayati hidup kristiani. Dalam setiap tingkat struktur organisasi Legio Maria menggunakan nama-nama yang diambil dari gelar Maria atau dari peristiwa dalam hidup Maria (Keuskupan Agung Semarang, Legio Mariae, <https://kas.or.id/legio-mariae/>).

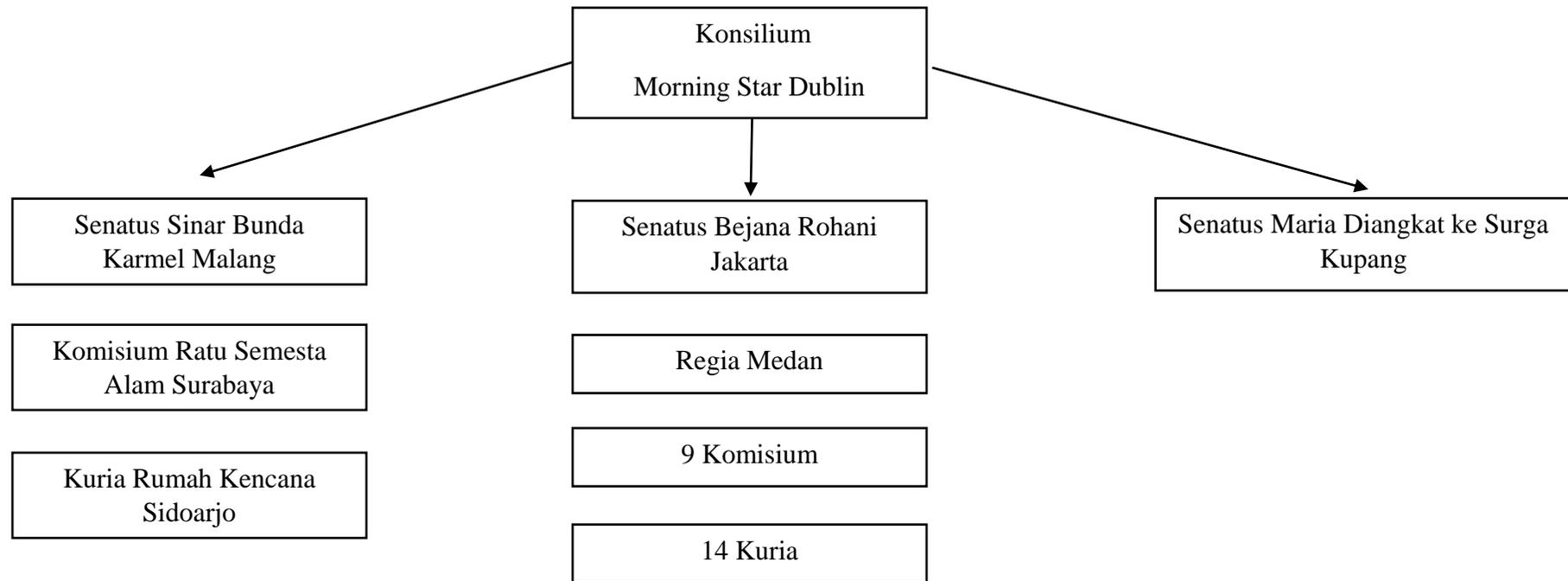
Dalam setiap presidium mempunyai imam sebagai Pemimpin Rohani serta seorang ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Mereka merupakan perwira-perwira dalam presidium. Para perwira memiliki tugas pertama untuk menjalankan setiap tugas Legio Maria agar dapat dijadikan contoh bagi anggota-anggota lain. Para perwira wajib memberikan laporan kepada presidium tentang rapat kuria agar

para anggota dapat mengikuti kegiatan dan perkembangan kuria. (Pandoyo, 1999: 93)

**Gambar 2.1**

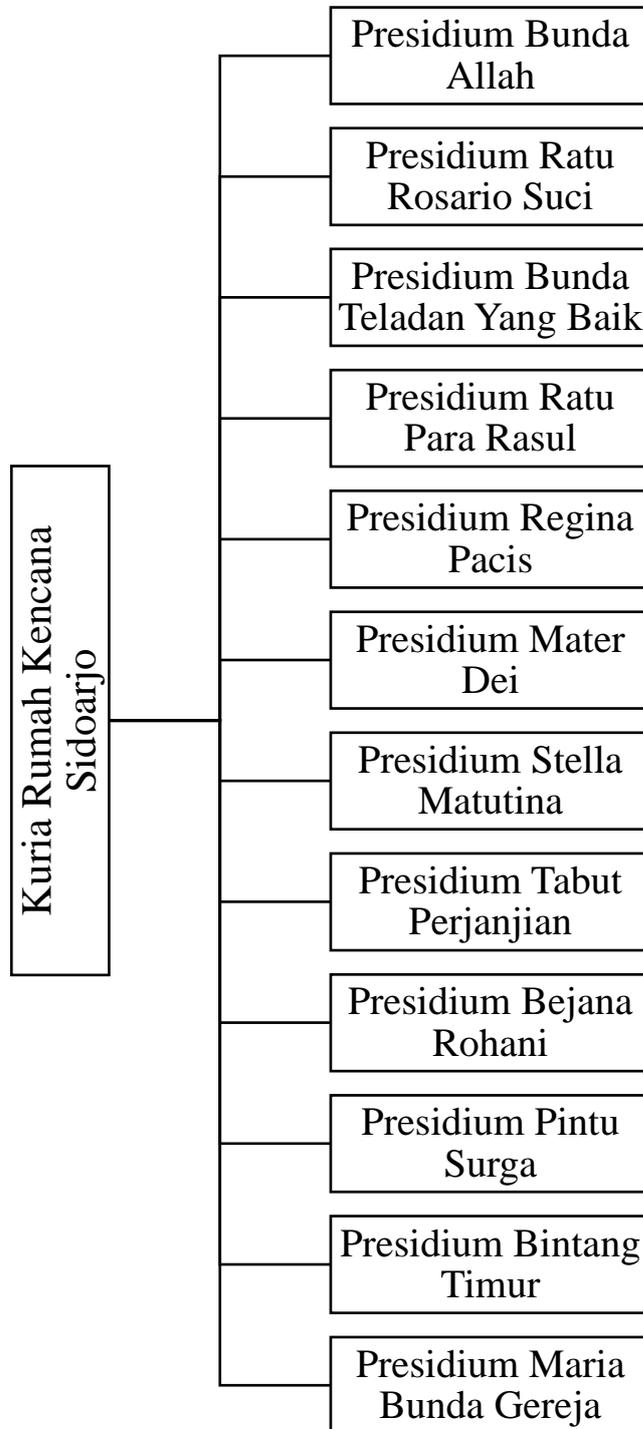
**Struktur Keberadaan Organisasi Legio Maria Kuria**

**Rumah Kencana Sidoarjo**



Gambar 2.2

## Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo



## **2.2 Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo**

### **2.2.1 Sejarah Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo**

Pada periode tahun 1980-1985 Paroki Santa Maria Annuntiata masih mejadi Gereja Stasi Para Rasul dengan Romo T. Karjono Spto Nugroho, CM sebagai Pastor Stasi. Pada saat itu masih dalam proses perkembangan dengan lokasi geografis umat yang masih tersebar berjauhan. Atas prakarsa bersama, dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang terbentuklah Legio Maria di Gereja Stasi Para Rasul Sidoarjo, dengan nama "Presidium Bunda Teladan yang Baik". Karena pada saat itu tidak ada data inventaris yang jelas mengenai tanggal pertama berdirinya Presidium ini maka diputuskan hari kelahiran Bunda Maria sebagai tanggal berdirinya Presidium ini yaitu pada tanggal 8 September 1983.

Presidium Bunda Teladan yang Baik pada awalnya hanya beranggotakan 6 orang, dengan seluruh anggota perempuan dan didominasi dengan ibu rumah tangga. Karena pada waktu itu belum memiliki gedung gereja yang permanen, gereja masih menempati gedung sekolah SMAK Untung Suropati dengan keadaan yang masih seadanya, maka rapat diadakan berpindah-pindah dari rumah kerumah. Walaupun baru terbentuk namun semangat para anggota sangat luar biasa, kegiatan kunjungan terus berjalan bahkan lebih intensif, walaupun pada waktu itu jarak lingkungan berjauhan, namun karena semangat yang luar biasa, para legioner sangat semangat untuk melakukan kegiatan kunjungan.

Seiring dengan berjalannya waktu lama kelamaan para anggota terbentur dengan kesibukan keluarga dan kerja, dampaknya kegiatan rapat tidak rutin atau tidak lancar. Dan mulai dirintis kembali mulai tahun 1990 dan mulai jalan tertatih-

tatih sampai tahun 2000an sehingga Legio mulai aktif tahun 2002, sampai sekarang. Dan bergabung dengan komisium Surabaya. Tahun 2005, legio Maria mulai menatadiri, sesuai sistem yang ada pada Buku Pegangan. Pada tahun yang sama mulai muncul presidium baru dengan nama Ratu Rosario Suci dan diikuti dengan munculnya Presidium Ratu Para Rasul. Kemudian muncullah Velites atau yang dapat disebut sebagai pra Presidium muda pertama yang bernama Tabut Perjanjian. Velites Tabut Perjanjian ini muncul yang dirintis oleh Kak Anjar dan Kak Erika yang akhirnya berkembang cukup pesat hingga menjadi Presidium. Presidium Tabut Perjanjian menjadi permulaan adanya Presidium Muda yang ada di Paroki Santa Maria Annuntiata dan bertahan hingga saat ini.

Perkembangan Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata cukup pesat hingga saat ini. Pada saat ini sudah ada 10 Presidium dengan 3 diantaranya merupakan Presidium Muda yaitu, Presidium Stella Matutina, Presidium Tabut Perjanjian, dan Presidium Mater Dei. Pada tanggal 10 Oktober 2010, Ibu Maria Anastasia Atiek S. dengan Bapak Sugito mengusahakan dan akhirnya terbentuklah Kuria di Sidoarjo dengan nama Kuria Rumah Kencana.

## **2.2.2 Presidium Stella Matutina**

### **2.2.2.1 Sistem kepengurusan Presidium Stella Martutina**

Presidium Stella Matutina memiliki anggota total sebanyak 17, dengan 9 anggota aktif dan 4 diantaranya perwira, 6 anggota auksilier dan 2 anggota percobaan. Anggota auksilier yang terdapat pada Presidium ini sebagian merupakan anggota lama yang pada saat ini sedang bekerja ataupun kuliah di luar kota sehingga

tidak bisa mengikuti rapat rutin dan kegiatan rutin lainnya namun tetap ingin melakukan kewajiban tugas doa dan tetap setia menjadi anggota presidium. Anggota Presidium Stella Matutina rata-rata anak kuliah serta pekerja yang masih berusia setara OMK. Presidium Stella Matutina di ketuai oleh Hana Kireina Bentriska.

#### **2.2.2.2 Kegiatan dan Tugas Presidium Stella Martutina**

Presidium Stella Matutina melakukan rapat rutin sekali dalam seminggu pada setiap hari Rabu jam 7 malam di lakukan di ruang pertemuan Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo. Setiap legioner dalam presidium Stella Matutina memiliki tugas harian wajib untuk mendoakan doa Katena serta arisan doa yang dimohonkan. Sekurang-kurangnya setiap legioner melakukan tugas membaca kitab suci serta membaca buku pegangan satu kali dalam satu minggu. Kegiatan lain yang dilakukan secara bersama ialah kunjungan orang sakit dan kunjungan lansia. Kegiatan ini tidak selalu di lakukan dalam setiap minggu, namun melihat situasi dan menyesuaikan dengan jadwal setiap legioner. Setiap bulan diadakan rapat rutin kuria yang bertempat di paroki Santa Maria Anunnuntiata. Dan juga perwakilan legioner untuk mengikuti rapat Komisium.

Presidium Stella Matutina memiliki agenda kegiatan wajib yang dilakukan dalam satu tahun sekali, yaitu ziarah atau rekoleksi. Kegiatan ini sering kali dilakukan secara mandiri oleh presidium Stella Matutina dan juga mengajak presidium muda lainnya. Selain itu presidium ini mengadakan kegiatan Natal bersama dengan mengajak presidium muda lainnya.

### **2.2.3 Presidium Tabut Perjanjian**

#### **2.2.3.1 Sistem Kepengurusan Presidium Tabut Perjanjian**

Presidium Tabut Perjanjian merupakan Presidium muda pertama yang bertahan hingga saat ini. Presidium ini sedari awal memang diperuntukan bagi anak-anak. Total anggota presidium Tabut Perjanjian sebanyak 12 orang dengan 4 orang perwira, 6 orang anggota aktif, serta 2 orang anggota percobaan. Presidium Tabut Perjanjian anggotanya berisikan anak-anak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas.

#### **2.2.3.2 Kegiatan dan Tugas Presidium Tabut Perjanjian**

Presidium Tabut Perjanjian melakukan rapat rutin setiap hari sabtu pukul 16.00 di ruang pertemuan Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo. Rapat kuria yang dilakukan satu bulan sekali dan diikuti oleh perwakilan perwira dari presidium Tabut Perjanjian. Setiap anggota memiliki tugas harian untuk mendoakan doa Katena, arisan doa, malaikat Tuhan serta devosi pribadi. Tugas-tugas tersebut sudah menjadi rutinitas yang dilakukan setiap harinya dan dilaporkan setiap rapat rutin. Tugas mingguan yang harus dilakukan oleh setiap anggota ialah membaca kitab suci serta membaca buku pegangan Legio Maria.

Kegiatan dalam presidium Tabut Perjanjian umumnya merupakan kegiatan bersama yang dilakukan dengan presidium muda lainnya. Karena anggota presidium ini merupakan pelajar sehingga adanya keterbatasan dana untuk melakukan kegiatan besar, sehingga presidium Stella Matutina yang mengajak untuk melakukan kegiatan bersama.

## **2.2.4 Presidium Mater Dei**

### **2.2.4.1 Sistem Kepengurusan Presidium Mater Dei**

Presidium Mater Dei berjumlah 8 anggota, dengan 4 orang perwira dan 4 orang anggota aktif. Presidium Mater Dei diketuai oleh Rere serta wakil ketua Robert, sekretaris Ella dan Bendahara Santi. Anggota presidium ini rata-rata pelajar SMP sampai dengan SMA.

### **2.2.4.2 Kegiatan dan Tugas Presidium Mater Dei**

Kegiatan rutin yang selalu dilakukan di Presidium Mater Dei ialah rapat rutin yang dilakukan setiap hari jumat malam pukul 19.00 serta rapat rutin kuria di setiap bulan sekali. Sejauh ini kegiatan yang dilakukan secara rutin belum ada, namun sering kali kegiatan bersama presidium muda lainnya untuk mengadakan ziarah, rekoleksi, dan kegiatan natal bersama.

Setiap anggota Presidium Mater Dei memiliki tugas untuk mendoakan doa Katena, buket rohani, Doa Bapa Paus, Doa Malaikat Tuhan yang dilakukan setiap hari. Serta tugas yang dilakukan setiap minggu ialah membaca kitab suci dan membaca bacaan rohani. Tugas-tugas yang telah dilaksanakan akan dilaporkan ketika rapat rutin mingguan dilakukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena dianggap sesuai untuk menjawab kebutuhan dalam penelitian ini. Penggunaan metode kualitatif dalam suatu penelitian pada umumnya menghasilkan data yang lebih bersifat deskriptif dan mendalam untuk menelaah dan memahami perilaku, pandangan, serta perasaan baik individu atau kelompok orang mengenai suatu fenomena atau kejadian tertentu (Moleong, 2005: 6). Dalam bukunya Sugiyono (2009: 14) juga memberikan penjelasan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sugiyono juga mengutip penjelasan Bogdan dan Taylor (1992) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh legioner muda di Paroki Santa Maria Annuntiata dalam menghidupi spiritualitas Legio Maria. Dalam pengumpulan data, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama dengan responden melalui wawancara secara pribadi.

## **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terbagi menjadi empat tahap penelitian yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap laporan penelitian.

### **3.2.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap sebelum dilaksanakannya penelitian yang sesungguhnya. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut; Pertama, menyusun rancangan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian. Kedua, peneliti memilih tempat penelitian yang merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Ketiga, peneliti mengurus surat tugas pelaksanaan penelitian dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun. Keempat, menyampaikan surat dari lembaga kepada Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo. Kelima, menyiapkan alat dan perlengkapan untuk melakukan wawancara.

### **3.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari penelitian, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan. Peneliti sebelum melakukan pengumpulan data harus menghubungi serta membuat janji pertemuan kepada responden untuk kelancaran kegiatan wawancara yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti mencari informasi kepada responden melalui pertanyaan yang dijawab oleh responden dalam wawancara.

### **3.2.3 Tahap Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data merupakan tahap akhir dari penelitian. Informasi yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara di lapangan kemudian dilakukan pengolahan serta proses interpretasi data.

### **3.2.4 Tahap Laporan Penelitian**

Tahap laporan penelitian merupakan tahap penyusunan laporan yang sesuai dengan hasil pengolahan data serta ketentuan yang berlaku dalam menyusun laporan penelitian. Penyusunan hasil penelitian sesuai dengan format ketentuan yang berlaku dan secara sistematis. Hasil penelitian secara lengkap terdapat dalam bab IV.

## **3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo. Peneliti memilih tempat penelitian ini dengan alasan fenomena permasalahan penelitian tentang penghayatan spiritualitas Legio Maria bagi Legioner muda terjadi di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo. Paroki Santa Maria Annuntiata sudah memiliki 3 presidium berisikan legioner muda yang aktif. Sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai penghayatan Spiritualitas Legio Maria bagi legioner muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo. Kegiatan penelitian dimulai dari pembuatan instrumen penelitian yaitu pada bulan Februari 2025. Setelah itu peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 – 24 Maret 2025.

### **3.4 Teknik Pemilihan Responden**

#### **3.4.1 Teknik *Purposive Sampling***

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan responden menggunakan teknik *purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dimana peneliti sendiri yang menentukan responden penelitian (Sugiyono, 2009: 124). Teknik ini dipilih oleh peneliti karena peneliti dapat menentukan responden yang sesuai untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **3.4.2 Responden Penelitian**

Responden yang diambil dalam penelitian ini berasal dari 3 presidium kaum muda yaitu: Presidium Stella Martutina, Presidium Mater Dei, dan Presidium Tabut Perjanjian. Kriteria responden yang dipilih yaitu: pertama, anggota aktif Legio Maria di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo; kedua, Legioner muda yang berusia setara dengan usia OMK; ketiga, telah menjadi anggota Legio Maria dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun; keempat, anggota aktif yang menghadiri rapat rutin (minimal 75%) serta aktif menjalankan tugas-tugas.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiyono, 2006: 263). Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden.

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, Foto, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 124).

Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat memulai dengan menjelaskan tujuan dan maksud wawancara serta menjelaskan alur wawancara yang akan dilakukan. Kemudian dilakukan proses wawancara untuk mengumpulkan data yang dapat didokumentasikan melalui rekaman suara, tulisan tangan, serta ingatan. Pengumpulan data yang dikumpulkan merupakan kegiatan utama dalam penelitian.

### **3.6 Indikator dan instrument Wawancara**

#### **3.6.1 Indikator Wawancara**

Indikator dalam penelitian ini memuat 2 hal, sebagai berikut: Pertama, Apa yang menjadi spiritualitas Legio Maria. Kedua, Bagaimana para Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata menghidupi spiritualitas Legio Maria

#### **3.6.2 Instrumen Wawancara**

Instrumen penelitian sangat penting karena perlu dipersiapkan dengan baik untuk keberhasilan penelitian ini. Instrumen penelitian ini merupakan alat atau fasilitas penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian dengan tujuan menjawab secara maksimal setiap butir tujuan penelitian

(Sujarweni, 2014: 76). Adapun instrument penelitian yang dipakai dalam wawancara terstruktur pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Instrumen Wawancara**

No	Indikator	Pertanyaan
1	Spiritualitas Legio Maria	1. Berapa lama saudara/ saudari menjadi anggota Legio Maria?
		2. Apa yang menjadi motivasi saudara/ saudari untuk menjadi anggota Legio Maria? Jelaskan!
		3. Menurut saudara/ saudari apakah saudara/ saudari termasuk dalam legioner yang aktif dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria?
		4. Apa yang saudara/ saudari ketahui mengenai spiritualitas Legio Maria?
2	Menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi Legioner	5. Sebagai seorang legioner, hal-hal apa saja yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria? Jelaskan!

Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata	6. Apa saja hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan tersebut? Jelaskan!
	7. Apakah spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi saudara/ saudari dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif? Jelaskan!
	8. Menurut saudara/ saudari adakah usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan apa saja hal-hal lain yang akan dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya?

### 3.7 Metode Analisa dan Interpretasi Data Hasil Penelitian

Analisa data adalah proses mengolah data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam proses analisa kualitatif, terdapat tiga komponen utama yakni reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sutopo, 2006: 113).

Reduksi data adalah bagian dari proses analisa yang mempertegas, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa agar

diperoleh sajian data penelitian yang baik dan mudah dimengerti (Sutopo, 2006:114). Kemudian dilanjutkan dengan sajian data yang merupakan suatu rakitan informasi secara deskriptif dalam bentuk narasi lengkap, dan berakhir dengan penarikan kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan perlu untuk diverifikasi supaya lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sutopo, 2006:116).

### **3.8 Laporan Hasil Penelitian**

Hasil analisa data penelitian akan disajikan dalam bab IV skripsi ini. Proses penelitian dalam skripsi ini dijabarkan berdasarkan hasil wawancara bersama dengan responden selama penelitian di lapangan. Laporan penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penelitian, dan juga untuk membantu pembaca mendalami topik yang diangkat dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA**

Pada bab ini, peneliti akan mempresentasikan dan menginterpretasi data untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Paparan penelitian ini diperoleh dari hasil lapangan, tinjauan kritis dengan teori yang relevan serta informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

#### **4.1 Data Demografis Responden Penelitian**

Responden penelitian adalah 6 (enam) legioner muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo, yang sudah menjadi anggota Legio Maria lebih dari 3 tahun (lihat tabel 4.1). Para responden dipilih dengan cara *Purposive Sampling*. Selain sudah menjadi anggota legioner lebih dari 3 tahun, para responden adalah legioner yang berusia setara dengan usia OMK dan mereka secara rutin dan aktif sebagai anggota Legio Maria.

Para responden terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Mereka berusia antara 17 tahun hingga 27 tahun yang terdiri dari 4 responden berusia kurang dari 20 tahun (R3, R4, R5, R6) dan 2 responden berusia lebih dari 20 tahun (R1, dan R2). Para responden yang berusia lebih dari 20 tahun sudah memiliki pekerjaan sebagai guru (R1) dan sebagai karyawan swasta (R2), sedangkan para responden yang berusia kurang dari 20 tahun adalah para pelajar SLTA. Berdasarkan domisili atau tempat tinggal, semua responden tinggal di wilayah Paroki Santa Maria Annuntiata, Sidoarjo.

**Tabel 4.1 Data Demografis Responden**

<b>R</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>L/P</b>	<b>Usia</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Presidium</b>
R1	Hana Kireina Bentriska	P	25	Jl. H Agus Salim II no. 19, Kuthuk, Sidokare, Sidoarjo	Guru	Stella Matutina
R2	Evan Christian Pradana	L	27	Perum Mutiara Citra Asri D2/11 Sumorame Candi Sidoarjo	Pegawai Swasta	Stella Matutina
R3	Joseph Reynara Tegar Dwi Nugraha	L	17	Bumi Citra Fajar, Sekawan Nyaman IV Blok D-60, Sidoarjo	Pelajar SMA	Mater Dei
R4	Gabriella Cinta Mydianto Putri	P	18	Taman Puspa Sarirogo C1-9 Sidoarjo	Pelajar SMA	Tabut Perjanjian
R5	Maria Theresia Paulina Indrayana	P	17	Citra Fajar Golf at1000 blok C1020 Sidoarjo	Pelajar SMA	Tabut Perjanjian
R6	Tri Agung Vendy Prasetya Nugraha	L	18	The Taman Dhika, Cluster Bromo, blok C-11, Buduran Sidoarjo	Pelajar SMA	Mater Dei

Para responden berasal dari 3 presidium yang berbeda, yakni Presidium Stella Matutina (R1 dan R2), Presidium Mater Dei (R3 dan R6), Presidium Tabut Perjanjian (R4 dan R5). Semua responden adalah perwira di presidium masing-masing. Ada 2 responden yang menjadi ketua presidium, yakni: R1 sebagai ketua Presidium Stella Matutina dan R3 sebagai ketua Presidium Mater Dei.

## **4.2 Presentasi dan Analisa Data Penelitian**

Bagian ini secara berurutan menampilkan presentasi data dan interpretasi data hasil penelitian yang membahas 2 (dua) hal pokok: pertama, Spiritualitas Legio Maria. Kedua, menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata. Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian disusun dan diinterpretasikan berdasarkan instrumen yang ada.

### **4.2.1 Spiritualitas Legio Maria**

Bagian ini mempresentasikan dan menganalisa data penelitian mengenai Spiritualitas Legio Maria. Terdapat 4 (empat) hal yang akan dibahas, yakni: pertama, lamanya responden menjadi anggota Legio Maria, kedua, motivasi para responden saat menjadi anggota Legio Maria, ketiga, keaktifkan legioner dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria, dan keempat, pemahaman responden mengenai spiritualitas Legio Maria, dan, spiritualitas Legio Maria sebagai dasar dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif

#### 4.2.1.1 Lamanya menjadi anggota Legio Maria

Tabel 4.2 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai lamanya legioner menjadi anggota Legio Maria.

**Tabel 4.2**

#### **Lamanya menjadi anggota Legio Maria**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Menjadi Legioner kurang dari 10 tahun</b>			<b>5</b>	<b>83,2%</b>
1d	6 tahun	R6	1	16,6%
1a	7 tahun	R1	1	16,6%
1c	8 tahun	R3, R4, R5	3	50%
<b>Menjadi legioner lebih dari 10 tahun</b>			<b>1</b>	<b>16,6%</b>
1b	16 tahun	R2	1	16,6%
<b>Total Frekuensi</b>			<b>6</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas tentang lamanya menjadi anggota Legio Maria ditemukan 4 jenis jawaban dengan total 6 jawaban dari 6 responden. Data yang telah terkumpul dibagi menjadi 2 kelompok jawaban, yakni: kelompok pertama adalah mereka yang sudah menjadi anggota Legio Maria selama kurang dari 10 tahun (5 = R1, R3, R4, R5, R6 = 83,2%); kelompok kedua adalah mereka yang sudah menjadi anggota Legio Maria lebih dari 10 tahun (1 = R2 = 16,6%).

Pertama responden yang menjadi anggota Legio Maria kurang dari 10 tahun, terdapat 1 (satu) responden yang menjadi anggota Legio Maria selama 6 tahun (R6), 1 (satu) responden yang menjadi anggota Legio Maria selama 7 tahun

(R1), 3 (tiga) responden yang menjadi anggota Legio Maria selama 8 tahun (R3, R4, R5).

Saya dulu ikut Legio Maria sudah sejak kelas 6 SD, jadi sekitar sudah **6 tahun**. (R6)

Dari lulus SMA sekitar tahun 2018, jadi **udah 7 tahun**. (R1)  
Sejak **tahun 2017**. (R3)

Awalnya dulu pas SD sekitar **tahun 2017**. (R4)

Sejak **tahun 2017** deh. (R5)

Responden (R6) mengungkapkan bahwa telah menjadi anggota Legio Maria sudah 6 tahun. R6 mengungkapkan bahwa sudah sejak kelas 6 SD ikut dalam Legio Maria sehingga sudah sekitar 6 tahun menjadi anggota Legio Maria. Responden (R3, R4, R5) juga mengatakan bahwa mulai menjadi anggota Legio Maria sudah sejak sekolah jenjang SD 8 tahun telah menjadi anggota Legio Maria sejak tahun 2017. Responden (R4) mengungkapkan bahwa sejak 2017 menjadi anggota Legio Maria.

Kedua, Terdapat 1(satu) responden yang telah menjadi anggota Legio Maria lebih dari 10 tahun (R2) mengatakan bahwa sudah sejak tahun 2008 ikut dalam Legio Maria, berikut pemaparan responden:

Dari tahun 2008 apa 2009 yaa, pokoknya udah sekitar **16 tahun**. (R2)

Responden (R2) menjadi responden terlama yang sudah bergabung menjadi anggota Legio Maria sekitar 16 tahun sejak masih di bangku Sekolah Dasar.

Data dari 6 responden yang telah terkumpul, data 4.2 mengenai lamanya menjadi anggota Legio Maria dan tabel 4.1 khususnya mengenai usia responden dapat disimpulkan bahwa 5 responden menjadi anggota Legio Maria sejak masih

Sekolah Dasar. Data menunjukkan bahwa responden (R2) yang berusia 27 tahun telah menjadi anggota Legio Maria selama 16 tahun, maka dapat dikatakan bahwa (R2) menjadi anggota Legio Maria sejak usia 11 tahun dimana usia tersebut masih masuk dalam jenjang siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan data yang terkumpul maka dapat disimpulkan bahwa kaderisasi Legio Maria sudah dimulai dari para anggota masih di bangku Sekolah Dasar. Kaderisasi dalam Legio Maria berjalan dengan baik berapapun jumlahnya namun terus ada regenerasi yang berjalan. Dari data yang terkumpul juga terlihat bahwa responden telah menjadi anggota Legio Maria lebih dari 3 tahun sehingga memenuhi syarat dalam kriteria pemilihan responden.

#### 4.2.1.2 Motivasi untuk mengikuti Legio Maria

Tabel 4.3 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai motivasi bagi Legioner untuk mengikuti Legio Maria.

**Tabel 4.3**

#### **Motivasi untuk mengikuti Legio Maria**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Motivasi dari luar diri</b>			<b>12</b>	<b>80%</b>
2b	Anjuran teman	R1	1	6,6%
2e	Ajakan dari teman	R2	1	6,6%
2c	Diterima dengan baik oleh anggota	R1	1	6,6%
2h	Teman	R4, R5, R6	3	20%
2l	Kumpul dengan teman	R6	1	6,6%

2d	Ajakan dari mama	R2, R5	2	13,3%
2f	Ajakan dari budhe	R3	1	6,6%
2g	Ajakan dari guru	R4	1	6,6%
2i	Ajakan dari kakak pembina	R4	1	6,6%
<b>Motivasi dari dalam diri</b>			<b>3</b>	<b>20%</b>
2a	Ingin ikut komunitas doa	R1	1	6,6%
2j	Mencari pengalaman baru	R5	1	6,6%
2k	Rasa nyaman di Legio Maria	R6	1	6,6%
<b>Total frekuensi</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.3 mengenai motivasi yang mendasari responden untuk menjadi anggota Legio Maria ditemukan 12 jenis jawaban dengan total 15 jawaban dari 6 responden. Data yang telah terkumpul dikelompokkan menjadi 2 yakni: kelompok pertama adalah faktor dari luar yang memotivasi responden untuk mengikuti Legio Maria (6 = R1, R2, R3, R4, R5, R6 = 80 %) dan kelompok kedua adalah faktor dari dalam diri responden yang memotivasi untuk mengikuti Legio Maria (3 = R1, R5, R6 = 20%) yang menjadi motivasi untuk menjadi anggota Legio Maria.

Pertama, para responden memahami bahwa faktor dari luar yang menjadi motivasi bagi responden untuk menjadi anggota Legio Maria yaitu teman dan otoritas yang lebih tua. Adapun faktor dari teman yaitu; Anjuran teman (R1), Ajakan Teman (R2), diterima dengan baik oleh anggota (R1), teman (R4, R5, R6), kumpul dengan teman (R6).

Kalau saya dulu itu sama temen dari SMA namanya Vera. Saya dulu Tanya-tanya sama dia, soalnya dulu saya belum terlalu aktif di gereja. ... Vera ini adiknya udah ikut Legio jadi **menganjurkanlah ke Legio** ... Jadi masuk lalu **orang-orangnya menerima** ya udah keterusan (R1)

**Diajak temen** di Legio juga. (R2)

Dulu awalnya banyak **teman** saya yang ikut Legio ini kak. Jujur saja karena awalnya pengen **kumpul-kumpul sama temen-temen** dan belum tau apa itu yang namanya Legio jadi saya ikut-ikut aja. Tapi setelah ikut beberapa kegiatan Legio terus juga temannya seru-seru jadi saya betah sampai sekarang. (R6)

Responden (R1) merasa diterima dengan baik oleh anggota Legio Maria yang mendorong responden untuk lebih dalam masuk di dalam Legio Maria untuk menjadi anggota. Perasaan nyaman yang muncul menjadi sebuah motivasi bagi responden. Teman-teman baru yang ada di dalam Legio Maria terbukti bahwa adanya kekeluargaan yang membuat legioner baru menjadi betah berada diantara anggota Legio Maria. Responden merasa keberadaan teman menjadi salah satu yang mendukung mereka untuk menjadi anggota Legio Maria.

Faktor dari luar yang memotivasi responden untuk mengikuti Legio Maria yang berasal dari otoritas yang lebih tua yaitu; ajakan dari mamah (R2, R5), ajakan dari budhe (R3), ajakan dari guru (R4), ajakan dari kakak Pembina (R4).

Awalnya **diajak mamah**, mamah ku kan mbentuk presidium TP anggotane bocil-bocil iku. (R2)

Kebetulan pertama kali ikut Legio Maria itu karena budhe saya itu kan juga ikut Legio. Mamah saya kan adik dari budhe saya nah otomatis kan seorang adik akan menghormati kakaknya, disaat itu mungkin budhe saya ngajak 'ayo ajaken anak-anak mu buat ikut Legio nah itu akhirnya rapat pertama kali disuruh dateng. Jadi pertama kali **karena budhe yang mengajak**. (R3)

Awalnya itu **diajak guru**. Trus pas pandemic akhir-akhir udah mulai ada rapat online trus aku di hubungi lagi **karena kakak-**

**kakak Pembina di presidium** Tabut Peranjanjian ini pindah presidium. Jadi aku balik lagi karena dihubungi buat jadi perwira karena udah ngga ada orang lagi (R4)

Responden menyadari bahwa peran otoritas yang lebih tua menjadi faktor pendorong juga bagi responden untuk memotivasi menjadi anggota Legio Maria. Orang yang lebih tua dimaksudkan ialah dari keluarga dan orang yang lebih tua diluar keluarga.

Otoritas yang lebih tua yang mendorong motivasi responden untuk mengikuti Legio Maria yang berasal dari luar keluarga yaitu; ajakan dari guru (R4), ajakan dari kakak Pembina (R4). Responden (R4) mengungkapkan mendapatkan ajakan dari orang yang lebih tua yaitu guru sekolah SD serta kakak Pembina Legio Maria. Orang yang lebih tua bukan hanya orang tua kandung namun juga orang yang lebih tua yang memiliki peran sebagai seorang dewasa yang dapat mengarahkan responden untuk terlibat dalam anggota Legio Maria.

Melalui data yang terkumpul menunjukkan bahwa faktor dari luar yaitu teman dan juga otoritas yang lebih tua sangat berpengaruh pada motivasi awal responden untuk menjadi anggota Legio Maria. Pemahaman responden sejalan dengan sejarah berdirinya Legio Maria yang bermula dari ajakan antar teman yang membawa mereka dalam sebuah perkumpulan. Kunjungan yang dilakukan hanya oleh laki-laki di salah satu rumah sakit membuat salah seorang wanita tertarik untuk bertanya, apakah wanita juga dapat ikut serta dalam kunjungan tersebut. Frank Duff, Pater Michael Toher dan dua laki-laki itu meminta kalau bisa wanita itu mengajak beberapa wanita lainnya untuk bergabung (<https://www.legiomaria-senatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>).

Rata-rata responden menjadi anggota Legio Maria sejak usia Sekolah Dasar, maka dapat dikatakan juga bahwa usia anak Sekolah Dasar cenderung mencari teman untuk mau mengikuti kegiatan dalam sebuah perkumpulan. Anak usia Sekolah dasar juga perlu adanya pendampingan dan arahan dari otoritas yang lebih tua yang dapat membawa mereka pada kegiatan yang bermanfaat. Sehingga faktor dari luar diri responden yang menjadi motivasi untuk mengikuti Legio Maria dari otoritas yang lebih tua sangat berpengaruh bagi responden.

Kedua, responden memiliki motivasi dari dalam diri yang mempengaruhi responden untuk menjadi anggota Legio Maria yaitu: (R1) ingin ikut komunitas doa, (R5) mencari pengalaman baru, (R6) rasa nyaman di Legio Maria.

**Pengen ikut komunitas doa** kayak gitu, oh ada Legio Maria (R1)

Sekalian **cari pengetahuan baru** biar ikut organisasi (R5)

Tapi setelah ikut **beberapa kegiatan Legio terus juga temannya seru-seru jadi saya betah sampai sekarang.** (R6)

Motivasi dalam diri responden menjadi faktor pendukung untuk menjadi anggota Legio Maria. Responden merasa Legio Maria sebagai jawaban dari kebutuhan untuk mencari komunitas doa yang semakin menambah pengalaman. Responden menemukan kenyamanan saat pertama kali mengikuti Legio Maria yang membuat betah untuk terus menjadi anggota Legio Maria.

Dari data yang terkumpul maka dapat disimpulkan bahwa teman dan otoritas yang lebih tua memiliki pengaruh besar bagi responden dalam menumbuhkan motivasi awal untuk terlibat menjadi anggota Legio Maria. Responden juga menyadari adanya motivasi dari dalam diri untuk mencari

komunitas doa, pengetahuan baru serta rasa nyaman yang muncul setelah mencoba terlibat menjadi anggota Legio Maria.

#### 4.2.1.3 Keaktifan Legioner dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria

Tabel 4.4 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai keaktifan legioner dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain di dalam Legio Maria

**Tabel 4.4**

#### **Keaktifan Legioner dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Rapat</b>			<b>4</b>	<b>50%</b>
3a	Aktif (90%)	R1, R4	2	25%
3b	Cukup aktif	R2	1	12,5%
3f	Kehadiran rapat kurang aktif	R6	1	12,5%
<b>Kegiatan</b>			<b>2</b>	<b>25%</b>
3d	Aktif tugas-tugas dan doa	R4, R6	2	25%
<b>Rapat dan kegiatan</b>			<b>2</b>	<b>25%</b>
3c	Cukup aktif	R3	1	12,5%
3e	Aktif	R5	1	12,5%
<b>Total frekuensi</b>			<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas tentang legioner yang aktif dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan lain di Legio Maria ditemukan 6 jenis jawaban dengan total 8 jawaban dari 6 responden. Data yang diungkapkan responden kemudian dibagi menjadi 3 kelompok jawaban, yakni: kelompok pertama adalah aktif dalam mengikuti rapat rutin di Legio Maria (4 = R1, R2, R4, R6 = 50%); kelompok kedua adalah aktif dalam mengikuti kegiatan di Legio Maria (2 = R4, R6 = 25%); kelompok ketiga adalah aktif dalam rapat dan kegiatan lain di Legio Maria (2 = R3, R5 = 25%).

Pertama, dalam mengikuti rapat rutin responden memiliki beberapa tingkat keaktifan yaitu; 2 (dua) responden sudah aktif dalam mengikuti rapat (R1, R4), 1 (satu) responden cukup aktif dalam mengikuti rapat rutin (R2), 1 (satu) responden masih kurang aktif dalam mengikuti rapat rutin (R6).

Terdapat 2 (dua) responden (R1 dan R4) yang mengungkapkan bahwa telah aktif dalam mengikuti rapat rutin

Kalau **diprosentasi mungkin 90% kehadiran di rapat** sih. Kenapa kok saya bisa bilang 90% karena pas yang datang cuma 3 orang itu ya termasuk aku gitu loh. (R1)

**Aktif** mengikuti rapat iya (R4)

Adapun 1 (satu) responden menyadari bahwa sudah cukup aktif dalam mengikuti rapat rutin

**Cukup aktif sih, tapi seringnya dateng rapat.** Walaupun pulang ku malem, kaya ini tadi e baru di rumah jam 7 malem (R2)

Responden (R6) menyadari bahwa masih kurang aktif dalam mengikuti rapat rutin.

Kalau **untuk rapat-rapatnya jujur aja 2 bulan ini udah agak menurun** karena banyak acara kelas 12 dan persiapan ujian juga.  
(R6)

Kedua, dalam keaktifan mengikuti kegiatan lain dan doa-doa terdapat 2 (dua) responden yang sudah menyadari bahwa telah aktif dalam menjalankan kegiatan dan tugas doa-doa di Legio Maria yaitu, aktif tugas dan doa-doa (R4, R6).

Aktif mengikuti rapat iya, trus **aktif misalnya berdoa ngerjain tugas-tugas juga** (R4)

Kalau tugas doa-doa nya sudah aktif (R6)

Ketiga, keaktifan untuk rapat rutin dan kegiatan terdapat 1 (satu) responden yang mengungkapkan bahwa cukup aktif dalam mengikuti rapat dan kegiatan (R3), serta terdapat 1 (satu) responden yang mengatakan bahwa sudah aktif dalam mengikuti rapat dan kegiatan (R5).

Kalau secara persenan saya belum bisa mengukur, tapi sejauh ini **cukup aktif** (R3)

Iyaa aku juga **termasuk yang aktif** (R5)

Dari data yang telah terkumpul menunjukkan bahwa terdapat responden yang telah menjalankan tugas sebagai seorang legioner secara baik. Tindakan responden yang telah aktif dalam mengikuti rapat rutin dan mengikuti kegiatan serta menjalankan tugas-tugas doa sejalan dengan tugas utama seorang anggota aktif Legio Maria. Legioner aktif memiliki kewajiban untuk hadir teratur dan tepat waktu dalam rapat rutin mingguan serta menjalankan tugas kerasulan dan tugas doa-doa lainnya (Keuskupan Agung Semarang, Legio Mariae <https://kas.or.id/legio-mariae/>). Sebagai seorang anggota aktif, legioner menjalankan tugas utama dengan mengikuti rapat rutin mingguan yang dilakukan di setiap presidium.

Dari data yang terkumpul maka dapat disimpulkan bahwa responden sudah aktif dalam mengikuti kegiatan di Legio Maria yang berupa: rapat rutin, kegiatan kunjungan, dan tugas-tugas doa. Responden telah menjalankan tugas dan kewajiban sebagai anggota aktif Legio Maria.

#### 4.2.1.4 Pemahaman Legioner mengenai Spiritualitas Legio Maria

Tabel 4.5 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai pemahaman legioner mengenai Spiritualitas Legio Maria

**Tabel 4.5**

#### **Pemahaman Legioner mengenai Spiritualitas Legio Maria**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Devosi kepada Bunda Maria</b>			<b>2</b>	<b>11%</b>
4a	Berdoa bersama Bunda Maria	R1	1	5,5%
4b	Devosi dengan Bunda Maria	R1	1	5,5%
<b>Maria sebagai hamba Tuhan</b>			<b>6</b>	<b>33,2%</b>
4c	Kesederhanaan	R1, R3, R6	3	16,6%
4d	Ketekunan	R1, R3	2	11,1%
4l	Kesetiaan	R6	1	5,5%
<b>Taat kepada Allah</b>			<b>3</b>	<b>16,6%</b>
4h	Ketaatan	R3, R4	2	11,1%
4i	Ketaatan pada perwira	R4	1	5,5%
<b>Rendah Hati</b>			<b>7</b>	<b>38,6%</b>
4e	Kepedulian	R1, R4, R5	3	16,6%

4f	Kepekaan	R1	1	5,5%
4g	Kebersamaan	R2	1	5,5%
4k	Kerendahan hati	R6	1	5,5%
4j	Rela berkorban	R5	1	5,5%
<b>Total frekuensi</b>			<b>18</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas tentang pemahaman legioner mengenai Spiritualitas Legio Maria ditemukan 10 jenis jawaban dengan total 18 jawaban dari 6 responden. Data yang diungkapkan responden dibagi menjadi 4 kelompok jawaban yakni: kelompok pertama adalah Devosi kepada Bunda Maria (1 = R1 = 11%); kelompok kedua adalah Maria sebagai hamba Tuhan (3 = R1, R3, R6 = 33,2%); kelompok ketiga adalah Taat kepada Allah (2 = R3, R4 = 16,6%); kelompok keempat adalah Rendah Hati (5 = R1, R2, R4, R5, R6 = 38,6%).

Pertama, responden memahami bahwa spiritualitas Legio Maria diwujudkan dengan cara:

**Berdoa bersama Bunda Maria, berdevosi bersama Bunda Maria. (R1)**

Data yang diungkapkan responden sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Pandoyo (1999) yaitu, Legio Maria memiliki sebuah kewajiban yang sangat bernilai bagi seluruh Legioner untuk mengungkapkan devosi kepada Bunda Allah dengan segenap hati. Devosi kepada Maria sebagai bentuk penghormatan serta meniru sikap hidup Maria yang begitu sempurna. Pandoyo (1999) mengungkapkan bahwa dengan meniru teladan Maria, jiwa legioner penuh dengan gambaran dan pemikiran tentang Maria sehingga menjadi sejiwa dengannya. Legioner dapat

berkembang menjadi gambaran Maria yang hidup, dan dalam kenyataan legioner mampu melihat dirinya sebagai Legio Maria sejati.

Kedua, para responden memahami bahwa spiritualitas Legio Maria adalah meneladan semangat Maria sebagai hamba Tuhan. Semangat seorang hamba diwujudkan dengan bentuk: Kesederhanaan (R1, R3, R6), 2) Ketekunan (R1, R3) Kesetiaan (R6).

Spirit sederhana dan tekun diungkapkan oleh 3 (tiga) responden (R1, R3, R6) yang memberikan jawaban mengenai spiritualitas Legio Maria yaitu kesederhanaan dan ketekunan:

**Kesederhanaannya** trus **ketekunan**. Kita ke Malang dulu itu sederhana loh naik kereta, itu bentuk kesederhaannya (R1)

Spiritnya Bunda Maria kan **sederhana**... Selama aku ikut Legio ini, **mau ga mau berapapun yang datang terus melaksanakan rapat** (R3)

Terdapat 1 (satu) responden (R6) yang mengungkapkan bahwa kesederhanaan dan kesetiaan menjadi salah satu spiritualitas Legio Maria yang responden pahami yaitu:

Spiritualitas Legio Maria itu kita meneladan sikap-sikap hidupnya Bunda Maria. Seperti kerendahan hatinya, **Kesetiaannya** lalu **kesederhanaannya**. Pokoknya kita meneladan Bunda Maria (R6)

Data yang diungkapkan oleh para responden sejalan dengan sikap hidup Maria sebagai seorang hamba. Maria menyebut dirinya sebagai seorang hamba “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk 1: 36). Sikap hidup yang dilakukan Maria layaknya seorang hamba yang sederhana, tekun dan setia kepada tuanya.

Ketiga, responden memahami bahwa berdasarkan spiritualitas Taat kepada Allah menjadi salah satu spiritualitas yang ada dalam Legio Maria. Data tentang pengetahuan responden mengenai spiritualitas Legio Maria berdasarkan kelompok jawaban Taat kepada Allah yaitu; Ketaatan (R3, R4), Taat kepada perwira (R4)

Terdapat 2 (dua) responden yang mengungkapkan ketaatan sebagai salah satu spiritualitas Legio Maria yaitu:

**Melakukan tugas, tugasnya membaca buku pegangan, membaca kitab suci, medoakan orang lain sama doa Rosario, doa-doa lain juga...dan setelah melakukan itu juga aku melaporkan kepada para perwira-perwira dalam presidium (R4)**

Data yang diungkapkan oleh responden sejalan dengan sikap hidup Maria yang taat kepada Allah. Dalam bukunya Stefanus dan Ingrid (2016: 14) menyatakan mengenai ketaatan yang dimiliki oleh Maria sebagaimana yang diajarkan oleh St. Yohanes Paulus II, Kitab suci menyatakan bahwa kesediaan Bunda Maria untuk mentaati kehendak Allah, bukan hanya terjadi sekali saja pada waktu menerima Kabar Gembira dari malaikat. Namun juga seterusnya di sepanjang hidupnya (lih. Luk 1:46-55; 2:19, 35, 51; Yoh 2:5; 19:25). Maria memberikan teladan untuk taat kepada sabda Allah di sepanjang hidupnya. Maria mampu untuk tetap setia kepada Allah dalam segala keadaan dalam hidup.

Keempat, Spiritualitas Legio Maria selanjutnya adalah spiritualitas Rendah Hati yang dinyatakan melalui berbagai cara: Kepedulian (R1, R4, R5), Kepekaan (R1), Kebersamaan (R2), Kerendahan hati (R6), Rela berkorban (R5). Adapun data yang diungkapkan oleh para responden yaitu:

Dan yang jelas **kepedulian**, ikut Legio juga melatih kepedulian pada sesama. **Kepekaan** terhadap sesama (R1)

Jadi kita sebagai milik Maria dan milik Yesus mau **mendoakan orang-orang lain yang kesusahan** jadi kita tidak memilih oh orang ini musuh ku aku gamau mendoakan gitu kan engga. Kita itu mau mendoakan semua orang tapi melalui BundaNya. Jadi kita berdoa kepada Tuhan tapi melalui Bunda Maria. Bunda Maria juga **selalu rela** demi Yesus” (R5)

Sikap-sikap hidupnya Bunda Maria. Seperti **kerendahan hatinya** (R6)

Data yang diungkapkan oleh responden menunjukkan sikap hidup Maria yang rendah hati. Pandoyo (1999: 30) menegaskan di dalam bukunya bahwa dalam sistem Legio Maria, kerendahan hati memegang peran yang unik. Kerendahan hati adalah sarana penting dalam kerasulan Legioner. Legio sangat bertumpu kepada karya yang memerlukan pekerja berkepribadian lembut dan sederhana yang hanya berasal dari kerendahan hati sejati. Kerendahan hati merupakan dasar dari semua tindakan yang dilakukan di dalam Legio Maria (Pandoyo, 1999: 29).

Data yang telah terkumpul dapat disimpulkan bahwa para responden telah memahami bahwa spiritualitas Legio Maria berasal dari sikap-sikap hidup Maria yang dihidupi dalam Legio Maria. Maria menjadi acuan utama dalam semnagat Legio Maria. Spiritualitas Legio Maria yang responden pahami dalam bentuk pemahaman serta tindakan nyata.

#### **4.2.2 Menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata**

Bagian ini mempresentasikan dan menganalisa data penelitian mengenai Menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata. Terdapat 4 (empat) hal yang akan dibahas, yakni: pertama, hal-hal yang menguatkan legioner dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria, kedua, hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan, ketiga, spiritualitas Legio Maria sebagai dasar dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif, dan keempat, Usul dan saran untuk menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan hal-hal yang dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya.

##### **4.2.2.1 Hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria**

Tabel 4.6 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria

**Tabel 4.6**

##### **Hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
	<b>Faktor dari dalam diri</b>		<b>9</b>	<b>59,7%</b>

5a	Rasa cinta	R1	1	6,6%
5c	Rasa memiliki	R1, R5, R6	3	20%
5d	Kepedulian	R1	1	6,6%
5f	Tanggung jawab	R3, R4	2	13,3%
5i	Menguatkan iman	R5	1	6,6%
5h	Menambah pengetahuan	R5	1	6,6%
<b>Faktor dari luar</b>			<b>6</b>	<b>39,8%</b>
5b	Kekeluargaan	R1, R2, R4, R5	4	26,6%
5e	Kegiatan ramai	R3	1	6,6%
5g	Sarana membantu sesama	R4	1	6,6%
<b>Total frekuensi</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga responden tetap setia menjadi anggota Legio Maria ditemukan 9 jenis jawaban dengan total 15 jawaban dari 6 responden. Data yang terkumpul dibagi menjadi 2 kelompok jawaban yakni: kelompok pertama adalah faktor dari dalam diri responden (5 = R1, R3, R4, R5, R6 = 59,7%) dan kelompok kedua adalah faktor dari luar (5 = R1, R2, R3, R4, R5 = 39,8%).

Pertama, faktor dari dalam diri responden yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga responden tetap setia menjadi anggota Legio Maria yaitu: Rasa cinta (R1), Rasa memiliki (R1, R5, R6), Kepedulian (R1), Tanggungjawab (R3, R4), Menambah pengetahuan (R5), Menguatkan iman (R5).

Faktor dari dalam diri yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas menunjukkan adanya hubungan dengan antar anggota di dalam Legio Maria dan bagi pribadi legioner. Faktor dari dalam diri yang berkaitan dengan sesama adalah: Rasa cinta (R1), Rasa memiliki (R1, R5, R6), Kepedulian (R1).

Karena memang sudah ada **rasa cinta** jadi udah kayak rasa nyaman aja di Legio. Dengan teman-teman legio udah dianggap keluarga sendiri dan merasa ada **perasaan memiliki**, presidium ini kalau bukan kita siapa lagi jadi ada meanset seperti itu. Dimana pun aku berada, misal aku pindah tugas di Jakarta trus mau menghubungi legio Jakarta itu mereka welcome mereka, sukanya itu tadi, kita kan belum saling kenal belum tentu kenal juga tapi mau loh dengan **kepedulian** itu. (R1)

Mungkin karena ada teman-temannya jadi saya bisa ikut karena kalo sama temen sendiri itu jadi asik bisa ada bercandanya dan **kekeluargaannya bisa dapat**. Dan **merasa kalo tidak pengen presidium ini berakhir**, biar bisa regenerasi terus. (R5)

Data yang diungkapkan oleh responden menunjukkan bahwa relasi antar anggota didalam presidium terjalin begitu kuat. Responden sebagai bala tentara Maria yang bersatu mejadi pasukan yang tak terkalahkan. “Hamba sanggup dengan sepenuh hati tunduk pada disiplin Legio, Yang memadukan hamba dengan ternan-ternan seperjuangan harnba; Yang membentuk kami menjadi suatu balatentara; Yang mengatur langkah kami tengah kami berbaris bersama Maria” (Pandoyo, 1999: 99)

Faktor dari dalam diri yang berkaitan dengan pribadi responden adalah: tanggung jawab (R3, R4), menguatkan iman (R5), menambah pengalaman (R5)

Mungkin **gara-gara perwira jadi punya tanggung jawab** tapi dilain itu kalo tak liat aku kan menikmati rapatnya (R4)

Legio ini bisa **memberikan saya pengetahuan** dan yang pasti yang **menguatkan saya itu iman saya sendiri** dan tidak dipaksa paksa. (R5)

Responden merasa memiliki tanggung jawab sebagai seorang perwira di presidium. Melihat tabel 4.3 yang menunjukkan motivasi awal responden untuk menjadi anggota Legio Maria, dimana peran otoritas yang memberikan dukungan kepada responden. Pada data ini menunjukkan adanya perkembangan motivasi dengan munculnya rasa tanggung jawab di dalam diri responden. Dorongan yang diberikan oleh teman dan otoritas memberikan perubahan bagi responden. Tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa motivasi dari dalam diri responden untuk menjadi anggota Legio Maria karena ingin mencari pengalaman baru, terbukti ada keterkaitan dengan data tabel 4.6 bahwa yang menguatkan adalah pengetahuan yang terus bertambah serta iman yang semakin kuat.

Kedua, Data yang mengungkapkan faktor dari luar mengenai hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga responden tetap setia menjadi anggota Legio Maria adalah: Kekeluargaan (R1, R2, R4, R5), Kegiatan Ramai (R3), Sarana membantu sesama (R4).

**Saya kan suka kegiatan yang rame-rame kan asik** gitu. Jadi kalo ada kegiatan yang rame saya pengen ikut jadi dateng terus dateng terus (R3)

Dan juga aku dengan jadi legio itu banyak yang **minta buat doain jadi bisa bantu temen-temen...**aku **merasakan ada kekeluargaan** di sini yang buat aku nyaman. (R4)

Adanya suasana yang tercipta di dalam Legio Maria membuat responden memiliki rasa kekeluargaan yang begitu kuat. Suasana dalam Legio Maria menjadi salah satu pendukung faktor dalam diri responden yang menguatkan responden

untuk tetap setia dalam menjalankan tugas-tugas dan setia menjadi anggota Legio Maria serta menjadi sarana untuk membantu sesama. Data yang diungkapkan responden sejalan dengan sejarah berdirinya Legio Maria. Frank Duff tidak sekedar membentuk organisasi melainkan untuk memberikan diri dalam sebuah tugas pelayanan untuk mencintai dan melayani seseorang.

(Senatus Bejana Rohani, Sejarah Legio Mariae <https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>)

Dari data yang terkumpul maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas dan tetap setia sebagai anggota Legio Maria yaitu suasana yang tercipta antar anggota di dalam presidium. Rasa cinta, rasa memiliki, kepedulian, kekeluargaan, sarana membantu sesama menunjukkan bahwa suasana di dalam Legio Maria yang tercipta menjadi faktor utama bagi para responden untuk tetap setia menjadi anggota aktif dan menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas.

#### 4.2.2.2 Hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas

##### Legio Maria serta cara mengatasi tantangan

Tabel 4.7 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan.

**Tabel 4.7**

##### Hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Tantangan dalam diri untuk menjalankan tugas</b>			<b>12</b>	<b>58,6%</b>
6a	Rasa jenuh	R1	1	4,5%
6b	Bosan	R1	2	9%
6h	Ketiduran	R4, R5	2	9%
6i	Lupa	R4, R5	2	9%
6d	Malas hadir rapat	R2, R3, R6	3	13,6%
6g	Malas tugas doa	R4,R5	2	9%
6m	Mengatur waktu	R6	1	4,5%
<b>Tantangan dari luar diri untuk menjalankan tugas</b>			<b>2</b>	<b>9%</b>
6c	teman yang kurang semangat untuk hadir rapat	R1, R3	2	9%
<b>Cara mengatasi tantangan</b>			<b>8</b>	<b>36%</b>

6e	Pulang kerja langsung ikut rapat	R2	1	4,5%
6f	Tetap berangkat	R3	1	4,5%
6j	Tetap dilakukan supaya tidak malu	R4, R5	2	9%
6k	Takut dicontoh anggota lain	R4	1	4,5%
6l	Merasa bersalah	R4	1	4,5%
6n	Tujuan awal ikut Legio Maria	R6	1	4,5%
6o	Menemukan pengalaman indah	R6	1	4,5%
<b>Total frekuensi</b>			<b>22</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas mengenai hal-hal yang menjadi tantangan bagi para responden sebagai legioner dalam menjalankan tugas-tugas serta cara responden mengatasi tantangan ditemukan 15 jenis jawaban dengan total 22 jawaban dari 6 responden. Data tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok jawaban yaitu: kelompok pertama berupa tantangan dari dalam diri responden dalam menjalankan tugas-tugas (6 = R1, R2, R3, R4, R5, R6 = 58,6%), kelompok kedua merupakan tantangan dari luar yang mempengaruhi responden dalam menjalankan tugas-tugas (2 = R1, R3 = 9%), kelompok ketiga adalah berbagai cara mengatasi tantangan (5 = R2, R3, R4, R5, R6 = 36%).

Pertama, Terdapat tantangan dari dalam diri responden dalam dalam menjalankan tugas-tugas, tantangan-tantangan tersebut adalah: 1) Rasa jenuh (R1), 2) Bosan (R1), 3) Ketiduran (R4, R5), 4) Lupa (R4, R5), 5) Malas hadir rapat (R2, R3, R6), 6) Malas tugas doa (R4, R5), 7) Mengatur waktu (R6).

Para responden mengungkapkan tantangan yang muncul dari dalam diri responden yang menjadi penghambat dalam menjalankan tugas dan kegiatan yaitu:

Kadang hambatannya, namanya juga manusiawi **rasa jenuh** itu pasti ada jadi kadang itu pengen off ya mungkin sebulan atau dua minggu. (R1)

Saya **malas sih kak kadang**, meskipun saya perwira tapi kadang jarang doa tapi untungnya anggota anggota yang kecil-kecil rajin doanya. Buat doa-**doa panjang kadang males** trus **ketiduran** dan **lupa**, kalo doa malaikat tuhan gitu masih terus rajin karena udah kebiasaan (R4)

Tantangannya lebih ke **ngatur waktunya** sih kak. Biasanya waktu rapatnya nabrak sama kegiatan yang lain. Atau dalam diri sendiri juga ngelawan **rasa malesnya** lumayan menantang sih kak (R6)

Data menunjukkan adanya hambatan yang muncul dalam diri responden. Janganlah muncul di dalam hati legioner rasa bosan ataupun hanya sekedar formalitas sebagai anggota Legio Maria dalam menjalankan rutinitas untuk rapat, berdoa, mengikuti ekaristi, melakukan kunjungan serta kegiatan lainnya yang terus berulang setiap harinya. “Berjuanglah seperti prajurit tamtama dan bila kadang kamu jatuh karena kelemahan, bangunlah kembali dan kumpulkanlah kekuatan yang lebih daripada yang sudah-sudah” (Chang 2010: 33)

Kedua, responden mengungkapkan bahwa teman menjadi salah satu tantangan bagi responden untuk menjalankan tugas-tugas. Teman menjadi tantangan yang muncul dari luar diri responden yang memiliki pengaruh bagi responden dalam menjalankan tugas dalam Legio Maria yaitu; 1) Teman kurang semangat untuk hadir rapat (R1, R3).

Terdapat 2 (dua) responden yang mengungkapkan bahwa kehadiran teman yang kurang semangat dalam mengikuti rapat rutin menjadi salah satu tantangan bagi responden dalam menjalankan tugas dan kegiatan lainnya.

Kalau dari luar dari presidium itu karena **kurang adanya komitmen dari anak-anaknya untuk dateng rapat** jadi rapat itu sepi sekali.  
(R3)

Melihat data pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa teman menjadi faktor pendorong motivasi responden. Teman memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi menjadi anggota Legio Maria, namun disisi lain teman menjadi hambatan dalam menjalankan tugas dan kegiatan. Teman yang kurang semangat menjadi hambatan bagi responden.

Ketiga, Para responden mengungkapkan cara mereka mengatasi tantangan yang menjadi hambatan bagi mereka dalam menjalankan tugas-tugas dalam Legio Maria, yaitu : 1) Pulang kerja langsung ikut rapat (R2) 2) tetap berangkat (R3) 3) Tetap dilakukan supaya tidak malu (R4, R5) 4) Takut dicontoh anggota lain (R4) 5) Merasa bersalah (R4) 6) Ingat tujuan awal ikut Legio Maria (R6) 7) Ingat pengalaman selama di Legio Maria (R6).

Responden tidak sekedar mencari sebuah solusi namun ada sebuah proses untuk memperbaiki diri. Data yang diungkapkan responden dibagi menjadi tiga proses yaitu: pertama responden mengingat kembali motivasi awal, kedua responden menunjukkan sikap pertobatan, ketiga berupa tindakan nyata.

Responden mengatasi hambatan dengan mengingat kembali motivasi awal.

Data yang diungkapkan responden adalah: 1) Ingat tujuan awal ikut Legio Maria (R6) 2) Ingat pengalaman selama di Legio Maria (R6).

Kalo untuk mengatasinya, saya **mengingat-ingat lagi tujuan saya ikut legio** trus juga **mengingat kembali gimana rasanya ikut rapat serunya ikut rapat** gitu kak. (R6)

Cara ku mengatasi ini ya **tetap harus didoain biar ngga malu**, dan **takutnya nanti adek-adeknya nyontoh** dan nanti **merasa bersalah** aku, mereka yang masih kecil rajin daripada aku, tapi walaupun gitu tetap tak laporin sejujur-jujurnya kalo emng engga tak lakuin.” (R4)

Saya **mengingat-ingat lagi tujuan saya ikut legio** trus juga **mengingat kembali gimana rasanya ikut rapat serunya ikut rapat** gitu kak.” (R6)

Kemudian responden menunjukkan adanya tindakan pertobatan. Data yang diungkapkan responden adalah: 1) Takut dicontoh anggota lain (R4) 2) Merasa bersalah (R4)

Cara ku mengatasi ini ya **tetap harus didoain biar ngga malu**, dan **takutnya nanti adek-adeknya nyontoh** dan nanti **merasa bersalah** aku, mereka yang masih kecil rajin daripada aku, tapi walaupun gitu tetap tak laporin sejujur-jujurnya kalo emng engga tak lakuin. (R4)

Proses terakhir yang dilakukan responden untuk mengatasi hambatan adalah dengan tindakan nyata. Responden menunjukkan tindakan nyata sebagai bentuk pertobatan untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Data yang diungkapkan responden adalah: 1) Pulang kerja langsung ikut rapat (R2); 2) tetap berangkat (R3); 3) Tetap dilakukan supaya tidak malu (R4, R5)

Kadang bahkan aku biar ngga pulang ke rumah ya **dari kantor langsung ke gereja** langsung. Jadi makan bawa ke gereja langsung (R2)

Tapi walaupun males **tetep berangkat walaupun di hati itu kaya ngeganjel tapi pokok dateng aja** (R3)

Dan kan tugas-tugas ini kan dibacakan di rapat jadi **tetep tak lakui biar ngga malu pas laopran di rapat** (R5)

Data yang diungkapkan responden membuktikan bahwa setiap hambatan yang responden alami selalu ada cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Responden terus berusaha melalui proses untuk tetap taat dengan tugas-tugas dan kegiatan yang ada di Legio Maria. Data yang diungkapkan para responden sesuai dengan kesetiaan Legioner yang diungkapkan oleh Pandoyo (1999: 188s) yaitu:

Legioner adalah pasukan – angkatan bersenjata Perawan Yang Amat Rendah Hati. Dalam kegiatannya sehari-hari, Legio harus menampakkan semua ciri angkatan bersenjata duniawi dalam kepahlawanan dan pengorbanan, bahkan pengorbanan total. Dari setiap legioner juga dituntut ketaatan sempurna. Jarang sekali seorang legioner sampai harus menderita luka parah dan mati, seperti yang dialami pasukan duniawi. Tetapi mereka harus bangkit mencapai kemuliaan lebih tinggi dalam hal-hal rohani. Mereka harus siap mengorbankan perasaan, pendapat, kebebasan, kebanggaan, kehendak mereka bagi luka-luka batin yang disebabkan oleh adanya pertentangan dan mati raga dalam menyerahkan diri secara total dalam melaksanakan tugas. (Pandoyo, 1999: 189)

Dapat disimpulkan bahwa para responden sebagai seorang Legioner menyadari bahwa dalam proses menjalankan tugas-tugas tidak selalu mudah untuk dilalui. Hambatan selalu muncul dalam menjalankan tugas serta kegiatan-kegiatan yang para responden lakukan. Para responden telah memahami hambatan yang muncul sehingga para responden juga menemukan solusi dengan cara-cara yang responden lakukan untuk mengatasi hambatan. Menjalankan tugas-tugas dan mengikuti kegiatan dalam Legio Maria kiranya ada pengorbanan yang legioner lakukan untuk mencapai penyerahan diri secara total.

#### 4.2.2.3 Spiritualitas Legio Maria sebagai dasar dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif

Tabel 4.8 dibawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai Spiritualitas Legio Maria sebagai dasar dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif.

**Tabel 4.8**

#### **Spiritualitas Legio Maria sebagai dasar dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Spiritualitas</b>			<b>6</b>	<b>39,8%</b>
7a	Bunda Maria sarana menuju Yesus	R1	1	6,6%
7b	Ketekunan	R1,	1	6,6%
7c	Rendah hati	R1	1	6,6%
7d	Kepedulian	R2, R4	2	13,3%
7e	Sabar	R2	1	6,6%
<b>Tindakan aktual</b>			<b>9</b>	<b>59,7%</b>
7f	Rela berkorban waktu	R2, R4, R5	3	0,20%
7g	Simpati	R4	1	6,6%
7h	Empati	R4	1	6,6%
7i	Kepedulian	R4	1	6,6%
7j	Mengampuni	R5	1	6,6%
7k	Usaha dengan doa	R5	1	6,6%

71	Kesetiaan	R6	1	6,6%
<b>Total frekuensi</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas mengenai spiritualitas Legio Maria sebagai dasar atau motivasi responden dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif ditemukan 12 jenis jawaban dengan total 15 jawaban dari 5 responden. Data pada tabel 4.8 dibagi menjadi 2 kelompok jawaban yaitu: kelompok jawaban pertama adalah spiritualitas Maria (R1, R2, R4 = 3 = 39,8%), kelompok kedua adalah tindakan aktual (R2, R4, R5, R6 = 4 = 59,7%).

Pertama, kelompok jawaban pertama terkait dengan spiritualitas Maria yaitu; 1) Bunda Maria sarana menuju Yesus (R1 = 1 = 6,6%); 2) Ketekunan (R1 = 1 = 6,6%); 3) Rendah hati (R1 = 1 = 6,6%); 4) Kepedulian (R2, R4 = 2 = 13,3%); 5) Sabar (R2 = 1 = 6,6%).

Para responden telah memahami spiritualitas Legio Maria yang muncul sebagai dasar dalam menjalankan tugas-tugas di dalam Legio Maria. Spiritualitas yang responden ungkapkan dalam data yaitu:

Dan saya meyakini bahwa **Bunda Maria adalah jalan teraman, tercepat, dan ternyaman menuju Yesus** nah itu memang benar saya merasakan sendiri. **Ketekunannya** juga sih, tekun dalam berbagai hal ya. Tekun dalam berdoa dan sebagainya. Dan juga **rendah hati** juga ya, jadi kami tidak mau sombong-sombong. (R1)

**Kepedulian, sabar** (R2)

Data yang diungkapkan oleh responden sejalan dengan ungkapan bahwa Maria dipersatukan secara utuh dengan Putera-Nya dan ikatan tersebut tidak dapat terputuskan selayaknya hubungan seorang ibu dan anak yang tidak terpisahkan

(LG: 53). Allah dan Maria harus terus menjadi dasar bagi Legioner. Maria telah menjadi satu dengan Yesus Kristus Puteranya hingga akhir. Legioner mampu bersatu dengan Yesus Kristus seperti Maria melalui Ekaristi Kudus (Pandoyo 1999). Legio sangat bertumpu kepada karya yang memerlukan pekerja berkepribadian lembut dan sederhana yang hanya berasal dari kerendahan hati sejati. Kerendahan hati merupakan dasar dari semua tindakan yang dilakukan di dalam Legio Maria (Pandoyo, 1999). Legioner memahami bahwa Maria adalah jalan menuju Kristus karena Maria telah memberikan diri secara utuh dan menjadi satu dengan Yesus Kristus. Kepenuhan diri yang diberikan Legioner kepada Maria akan membuat legioner semakin menghidupi teladan yang Maria berikan.

Hiduplah dengan gembira bersama Maria, pikullah segala percobaanmu bersama Maria, bekerjalah bersama Maria, berdoalah bersama Maria, beristirahatlah dan bersantailah bersama maria. Carilah Yesus bersama Maria; gendonglah Yesus, dan bersama Yesus dan Maria benailah tempat tinggalmu di nasaret. Bersama Maria pergilah ke Yerusalem dan tinggallah dekat salib Yesus, kuburkanlah dirimu bersama Yesus. Bersama dengan Yesus dan Maria bangkitlah kembali, bersama Yesus dan Maria naik ke surga, bersama Yesus dan Maria hidup dan mati (Thomas a Kempis; Sermon to Novices dalam Pandoyo 1999: 29).

Kedua, kelompok jawaban kedua adalah tindakan aktual yang menunjukkan Spiritualitas Legio Maria sudah menjadi dasar dalam menjalankan tugas-tugas adalah; 1) Rela berkorban waktu (R2, R4, R5), 2) Simpati (R4), 3) Empati (R4), 4) Kepedulian (R4), 5) Mengampuni (R5), 6) Usaha dengan doa (R5), 7) Kesetiaan (R6).

**Simpati dan empati** kepada teman. Kalo ada yang sakit ada yang didoain ada yang ujian minta didoain. **Sekarang jadi lebih terbuka buat nanyain kenapa gimana.** (R4)

**Rela berkorban secara waktu**, saat doa malaikat Tuhan rela meluangkan waktu dan buktinya setiap hari meskipun saya malas tapi tetap saya mendoakan itu. (R5)

**Setia untuk ikut rapat dan kegiatan lain**. Soalnya kegiatan lain juga cukup padat jadi harus tetap setia ikut di Legio Maria. (R6)

Pada tabel 4.5 responden telah memahami spiritualitas Legio Maria yang bersumber dari teladan Maria. Data menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai spiritualitas tidak sekadar dipahami namun juga dihidupi. Responden menyadari bahwa spiritualitas Legio Maria telah diwujudkan dalam kehidupan pribadi responden sebagai seorang Legioner. Responden mengungkapkan spiritualitas yang telah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari

Dari data yang terkumpul maka dapat diambil kesimpulan bahwa spiritualitas Legio Maria yang meneladan sikap hidup Maria bukan hanya dipahami sebagai dasar namun sebagai semangat yang harus dihidupi oleh legioner. Spiritualitas yang dipahami para responden diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diungkapkan para responden menunjukkan bahwa responden memahami dan mewujudkan spiritualitas Legio Maria di kehidupan sehari-hari.

**4.2.2.4 Usul dan saran untuk menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan hal-hal yang dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria ke depannya**

Tabel 4.9 di bawah ini memaparkan hasil penelitian mengenai Usul dan saran untuk menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan hal-hal yang dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria ke depannya

**Tabel 4.9**

**Usul dan saran untuk menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan hal-hal yang dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria ke depannya**

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Membangun motivasi sebagai Legio Maria</b>			<b>11</b>	<b>77,7%</b>
8c	Suasana kekeluargaan	R1, R2, R4, R6	4	28%
8h	Perwira Komunikatif	R5	1	7,1%
8b	Pembinaan yang sesuai	R1	1	7,1%
8g	Dikemas dengan santai	R4, R5	2	14,2%
8i	Membangun motivasi	R6	1	7,1%
8d	Bersabar	R2	1	7,1%
8e	Berdoa	R2	1	7,1%
<b>Kegiatan</b>			<b>3</b>	<b>21,3%</b>

8a	Promosi	R1	1	7,1%
8f	Rekoleksi	R3, R5	2	14,2%
<b>Total frekuensi</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas mengenai usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi legioner serta hal-hal lain yang dapat dimunculkan untuk menghidupi dalam menjalankan tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya ditemukan 9 jenis jawaban dengan total 14 jawaban dari 6 responden. Data yang telah terkumpul dibagi menjadi 2 (dua) kelompok jawaban yaitu: kelompok jawaban pertama adalah membangun motivasi sebagai Legio Maria (R1, R2, R4, R5, R6 = 5 = 77,7%), kelompok kedua adalah jawaban terkait dengan bentuk Kegiatan ( R1, R3, R5 = 3 = 21,3%).

Pertama, kelompok jawaban pertama adalah membangun motivasi sebagai Legio Maria yaitu; 1) Suasana kekeluargaan (R1, R2, R4, R6), 2) Perwira Komunikatif (R5), 3) Pembinaan yang sesuai (R1), 4) Dikemas dengan santai (R4, R5), 5) Membangun motivasi (R6), 6) Bersabar (R2,) 7) Berdoa (R2).

Para responden mengungkapkan usulan yang dapat dimunculkan sebagai bentuk membangun motivasi dalam Legio Maria dalam menghidupi spiritualitas Legio Maria berdasarkan organisasi dan pribadi. Adapun motivasi yang dibangun dalam organisasi yaitu: 1) Suasana kekeluargaan (R1, R2, R4, R6), 2) Perwira Komunikatif (R5), 3) Pembinaan yang sesuai (R1), 4) Dikemas dengan santai (R4, R5).

**Melakukan pembinaan yang di kemas dengan caranya mereka,** engga yang terlalu formal kayak konfernas itu, memang kita sesi sepanjang hari tapi kita ngga kerasa karena di kemas dengan cara anak muda. Jadi lebih ke caranya, kaya itu tadi mungkin setelah rapat kita bercengkrama dulu, ngobrol-ngobrol dulu. **Biarlah presidium itu menjadi rumah bagi anggotanya** dan meskipun yang merantau-merantau ada kerinduan untuk datang rapat. (R1)

kalau sesuatu yang berhubungan dengan legio **dapat di buat lebih santai jangan terlalu saklek**, aturannya memang harus saklek sama peraturan tapi karena kita anak muda jadi bisa di buat santai. Karena teman-teman ku juga beranggapan kalo di legio itu terlalu kaku trus bosan gitu, ini loh buat orang-orang tua ngapain gitu. Mungkin ada yang mau ikut legio tapi takut aturannya terlalu kaku jadi saran ku buat legio muda setidaknya bisa di kemas dengan sederhana biar bisa gampang dipahami. Saran juga lebih **diperbanyak kegiatan di luar bersama-sama** karena kita anak muda (R4)

Bagi **para perwira dalam presidium saya mungkin dapat lebih komunikatif** dalam memberikan penjelasan bagi para anggota yang tergolong masih anak-anak sehingga dapat menangkap pesan yang disampaikan kepada mereka dalam memahami tentang spirit itu sendiri. Trus saran untuk **kegiatan lebih santai** (R5)

Kemudian usul motivasi yang perlu dibangun bagi pribadi yaitu: 1)

Membangun motivasi (R6), 2) Bersabar (R2,) 3) Berdoa (R2).

**Bersabar dan berdoa**, melalui kegiatan bersama dengan ziarah, natal bersama selalu melibatkan semua. Dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bisa membawa mereka untuk merasakan beberapa sikap-sikap Maria yang secara tidak langsung di hidupi. (R2)

**Terutama untuk yang muda-muda lebih di utamakan rasa teratriknya dulu untuk bergabung dalam legio ini jadi nanti rasa nyamanya.** Dan pokonya harus ada kemauan untuk ikut rapat jadi bukan karena terpaksa gitu kak. Jadi nanti pasti manfaat-manfaat lain pasti bisa menyusul di rasakan. (R6)

Para responden menyadari bahwa suasana di dalam Legio Maria memiliki pengaruh besar bagi perkembangan para Legioner. Data yang terungkap dalam tabel 4.6 mengenai hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas

sehingga legioner tetap setia sebagai anggota Legio Maria menunjukkan bahwa suasana di dalam Legio Maria menjadi faktor yang menguatkan. Usul dan saran pada data menunjukkan bahwa responden sangat memelihara relasi yang tercipta antar anggota Legio Maria terkhusus di dalam setiap presidium.

Kedua, usul dan saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan adalah; 1) Promosi (R1); 2) Rekoleksi (R3, R5).

Kalau usul biar menghidupi itu jelas **menggunakan promosi** (R1)

Kalau itu sih enaknya **rekoleksi** sih (R3)

Responden mengungkapkan bahwa kegiatan promosi dan rekoleksi dapat menjadi sarana untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi para Legioner.

Berdasarkan data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa para responden menyadari bahwa suasana di dalam Legio Maria yang menjadi faktor yang menguatkan mereka sehingga usulan yang para responden ungkapkan untuk memelihara motivasi dalam mengikuti Legio Maria. Melalui suasa kekeluargaan yang menguatkan dapat menjadi sarana dalam menghidupi Spiritualitas Legio Maria. Upaya menghidupi Spiritualitas Legio Maria dapat juga melalui kegiatan promosi serta rekoleksi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab V merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang hendak menampilkan dua pokok, yakni kesimpulan dan saran.

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian tentang upaya menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi legioner muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, teman dan otoritas yang lebih tua memiliki pengaruh besar bagi responden dalam menumbuhkan motivasi awal untuk terlibat menjadi anggota Legio Maria. Responden juga menyadari adanya motivasi dari dalam diri untuk mencari komunitas doa, pengetahuan baru serta rasa nyaman yang muncul setelah mencoba terlibat menjadi anggota Legio Maria.

Responden juga memahami Spiritualitas Legio Maria adalah semangat dari Maria. Spiritualitas legio Maria yaitu Terbuka Kepada Roh Kudus, Bersatu dengan Kristus, Berdevosi kepada Maria dengan meneladan sikap-sikap hidup Maria sebagai seorang hamba yang rendah hati, taat, setia kepada Allah. Responden menjelaskan bahwa spiritualitas Legio Maria adalah meneladan sikap-sikap hidup Bunda Maria. Sikap hidup yang diteladankan Maria dipahami oleh para legioner sebagai semangat yang dihidupi dalam Legio Maria. Spiritualitas Legio Maria sebagai bentuk devosi kepada Bunda Maria dengan berdoa bersama Maria. Meneladan sikap hidup Maria sebagai hamba Tuhan dengan sikap yang sederhana, tekun dan setia. Ketaatan Maria kepada Allah yang dipahami reesponden sebagai

bentuk taat kepada perwira dan kewajiban tugas-tugas serta kegiatan di dalam Legio Maria. Kerendahan Hati Maria menjadi teladan kepedulian, kepekaan, kebersamaan, kerendahan hati, rela berkorban yang dilakukan responden selama menjadi anggota Legio Maria.

Kedua, responden menyadari bahwa menjadi anggota Legio Maria dalam menjalankan tugas-tugas tidak selalu mudah untuk dilalui. Hambatan selalu muncul dalam menjalankan tugas doa serta kegiatan kerasulan yang para responden lakukan. Responden mengatasi hambatan dengan cara mengingat kembali motivasi awal, sikap pertobatan, melakukan tindakan nyata sebagai bentuk pertobatan. Meskipun hambatan kerap kali muncul, tetapi Responden menjelaskan bahwa suasana yang tercipta antar anggota di dalam presidium menjadi faktor yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas dan tetap setia sebagai anggota Legio Maria. Suasana yang tercipta antar anggota di dalam presidium menumbuhkan rasa cinta, rasa memiliki, kepedulian, kekeluargaan, sarana membantu sesama bagi setiap responden di dalam presidium.

Responden mewujudkan spiritualitas Maria dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya menghidupi Spiritualitas Legio Maria. Legioner melakukan upaya dalam tindakan nyata dengan: berusaha menjadikan Maria sebagai jalan menuju Yesus, tekun dan sabar dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan, menunjukkan sikap rela berkorban waktu untuk menghadiri rapat, kepedulian terhadap sesama untuk dapat saling menolong, menumbuhkan rasa simpati dan empati. Legioner memiliki harapan untuk adanya kegiatan yang dapat membantu untuk menghidupi

Spiritualitas Legio Maria melalui kegiatan pembinaan yang sesuai dalam bentuk rekoleksi.

## **5.2 Usul dan Saran**

Peneliti memberikan usulan dan saran berdasarkan seluruh data penelitian. Usul dan saran ditujukan bagi: Kaum beriman kristiani, Presidium, Legioner muda, Peneliti selanjutnya.

### **5.2.1 Bagi Kaum Beriman Kristiani**

Data dari penelitian bahwa motivasi awal untuk menjadi anggota legio Maria bersumber dari dorongan dan arahan dari otoritas lebih tua yang memberikan teladan dan dukungan bagi para responden. Maka berdasarkan hasil penelitian diusulkan bagi kaum beriman kristiani dapat memberikan teladan dengan terlibat dalam organisasi kerasulan awam khususnya Legio Maria. Sehingga dapat memberikan contoh, dukungan, serta dorongan kepada anak-anak untuk memiliki semangat iman, sehingga dapat melibatkan diri dalam organisasi Legio Maria.

### **5.2.2 Bagi Presidium**

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa suasana kekeluargaan yang terjalin didalam setiap presidium menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi serta kesetiaan anggota dalam menjalankan tugas dan setia untuk mejadi anggota Legio Maria. Berdasarkan hasil penelitian diusulkan bagi setiap presidium kiranya dapat

mempertahankan suasana yang telah terjalin erat sehingga para anggota dapat terus setia dan menjadikan presidium sebagai rumah yang nyaman bagi legioner.

### **5.2.3 Bagi Legioner Muda**

Berdasarkan data penelitian mengenai pemahaman serta upaya menghidupi spiritualitas Legio Maria, maka diusulkan kepada Legioner muda untuk semakin menggali spiritualitas Legio Maria sehingga dapat semakin dihidupi dan dapat menyebarkan kepada sesama supaya dapat menjadi salah satu cara menambah anggota sehingga semakin banyak kaum muda yang terlibat didalam Legio Maria.

### **5.2.4 Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul maka dapat diusulkan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat program berkelanjutan berupa pembinaan bagi legioner untuk semakin memahami Spiritualitas Legio Maria sehingga legioner semakin menghidupi Spiritualitas Legio Maria.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Dokumen Gereja

- \_\_\_\_\_. 2011. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Hardawiryana, R. 1990. *Lumen Gentium (Terang Bangsa-bangsa)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Hardawiryana, R. 2006. *Apostolicam Actuositatem (Kegiatan Merasul)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Hardawiryana, R. 2006. *Katekismus Gereja Katolik*. Flores, NTT: Nusa Indah.

### Sumber Buku

- Chang, Theresa. 2010, *8 Senjata Rahasia Prajurit Legio Mariae*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsanto, Yohanes Dwi. 2014. *Sahabat Sepeziarahan, Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Pandoyoputro. 1999, *Legio Mariae*. Malang: DIOMA.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sutopo, H. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tay, Stefanus & Ingrid Listiati, 2016. *Maria, O Maria: Bunda Allah, Bundaku, Bundamu*. Surabaya: Murai Publising.

### Sumber Artikel

- Anastasia Ria. Kaum Muda Merupakan Kekuatan Amat Penting Zaman Kini. *Fomichaelrian.wordpress.comto*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2024. Dari

<https://www.mirifica.net/kaum-muda-merupakan-kekuatan-amat-penting-zaman-kini/> (27/06/24)

NN1. ND. *Sejarah Legio Mariae*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2024. Dari <https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/sejarah-umum>

NN2. ND. *Legio Mariae*. Diakses pada tanggal 11 Februari 2025, <https://kas.or.id/legio-mariae/>

Lili, Victoria Suci Tendiana. 2018. Rutinitas Yang Membosankan. Legio Maria Senatus Bejana Rohani. Retrieved 20 Mei 2024. Dari <https://www.legiomariasenatusbejanarohani.or.id/rutinitas-yang-membosankan.html>



**YAYASAN WIDYA YUWANA**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019

Jl. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : [widyayuwana@gmail.com](mailto:widyayuwana@gmail.com)

MADIUN – JAWA TIMUR

**SURAT KEPUTUSAN**  
**No.7/BAAK/BM/Wina/I/2024**

**Tentang**

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA**

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.  
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardiyanto, MA** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:  
Nama : **Brigita Ninditha Dian Paramita**  
NPM : **203084**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Kelima : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 13 Januari 2023

Ketua,

Dr. Drs. Ola Rongam Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa



YAYASAN WIDYA YUWANA

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024

Jl. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : [widyayuwana@gmail.com](mailto:widyayuwana@gmail.com)

MADIUN – JAWA TIMUR

No : 40/BAAK/IP/WINA/II/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pastor Kepala Paroki  
Santa Maria Annuantiata Sidoarjo  
Jl. Monginsidi No.13, Sidoklumpuk, Sidokumpul,  
Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61218

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Brigita Ninditha Dian Paramita  
NPM : 203084  
Semester : X (Sepuluh)  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden Legioner Muda. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 14 - 22 Maret 2025.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.



Dr. Augustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Tindakan:  
1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024

Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : [widyayuwana@gmail.com](mailto:widyayuwana@gmail.com)

MADIUN – JAWA TIMUR

No : 40/BAAK/IP/WINA/II/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pastor Kepala Paroki  
Santa Maria Annuantiata Sidoarjo  
Jl. Monginsidi No.13, Sidoklumpuk, Sidokumpul,  
Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61218

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Brigita Ninditha Dian Paramita  
NPM : 203084  
Semester : X (Sepuluh)  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan penelitian skripsi di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden Legioner Muda. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 14 - 22 Maret 2025.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.



Dr. Augustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Tindakan:  
1. Mahasiswa ybs



KEUSKUPAN SURABAYA  
**GEREJA KATOLIK SANCTA MARIA ANNUNTIATA**  
Jln.Monginsidi 13 Telp. (Skr) (031) 8921828, Fax.+62318945598 Sidoarjo 61218  
Email : [sanmariann.sekretariat@gmail.com](mailto:sanmariann.sekretariat@gmail.com), [sanmariann\\_sekretariat@yahoo.com](mailto:sanmariann_sekretariat@yahoo.com)  
**JAWA TIMUR – INDONESIA**

---

No. : 39/SMA/SK-3/III/2025  
Hal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.  
Pembantu Ketua I  
Yayasan Widya Yuwana STKIP  
Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Madiun  
Jawa Timur

Salam Sejahtera dalam Kristus,

Melalui surat ini, saya selaku Pastor Kepala Paroki Gereja Katolik Santa Maria Annuntiata Sidoarjo memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Brigita Ninditha Dian Paramita  
NPM : 203084  
Semester : X (Sepuluh)  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria Bagi Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo.

Untuk melaksanakan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan responden Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata yang akan dilaksanakan pada tanggal 14-22 Maret 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Sidoarjo, 08 Maret 2025

Salam,



  
**RD. Aloysius Widya Yanuar Nugraha**  
Pastor Kepala Paroki



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com  
MADIUN - 63137

**SURAT TUGAS**

No: 17/LPPM/Wina/III/2025

Berdasarkan surat dari Paroki Sancta Maria Annuntiata, Sidoarjo; Nomor: 39/SMA/SK-3/III/2025; Perihal: Balasan Permohonan Ijin Penelitian; Tertanggal: 8 Maret 2025, maka dengan ini kami:

**N a m a** : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc  
**NIDN** : 0709046203  
**Jabatan** : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
pada STKIP Widya Yuwana  
**Alamat Kantor** : Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13 Madiun

**Menugaskan,**

**Nama** : Brigita Ninditha Dian Paramita  
**NIM** : 203084  
**Semester** : X (Sepuluh)  
**Program/Jurusan** : SI/Ilmu Pendidikan Teologi  
**Jenis Tugas** : Melakukan di Paroki Sancta Maria Annuntiata, Sidoarjo  
**Judul Penelitian** : "Upaya Menghidupi Spiritualitas Legio Maria bagi Legioner Muda di Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo"  
**Pelaksanaan** : 14-22 Maret 2025

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 12 Maret 2025

Yang menugaskan,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M  
Kepala LPPM

## Berita Acara

### Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Jumat Tanggal 19 bulan Maret tahun 2025 pukul 19.10 - 20.00 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Ninditha Dian Paramita

NPM : 203084

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Hana Kireina Bentriska

Alamat : Perum. Mutiara Citra Asri 02/41 Sumorame Condi, Sidoarjo.

Usia : 25

Pekerjaan : Guru

Presidium : Stella Matytina

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



Hana Kireina Bentriska

Pewawancara



Brigita Ninditha Dian Paramita

NPM: 203084

## Berita Acara

### Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari ..Jumat.. Tanggal ..19.. bulan ..Maret.. tahun 2025 pukul  
20.00-21.15 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Ninditha Dian Paramita

NPM : 203084

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : EVAN CHRISTIAN PRADANA

Alamat : Mutiara Citra Asri D2 no. 11

Usia : 27

Pekerjaan : pejawai swasta

Presidium : Stella matutina

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program  
studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan

  
EVAN Christian P.

Pewawancara

  
Brigita Ninditha Dian Paramita  
NPM: 203084

## Berita Acara

### Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Sabtu Tanggal 15 bulan Maret tahun 2025 pukul 16.05 - 17.08 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Ninditha Dian Paramita

NPM : 203084

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Joseph Reynara Fegar Dwi Nugraha

Alamat : Sterna Paroki Santa Maria Annunziata

Usia : 17 tahun

Pekerjaan : Pelajar SMA

Presidium : Junior mater dei

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan

  
Joseph Reynara Fegar

Pewawancara

  
Brigita Ninditha Dian Paramita  
NPM: 203084

## Berita Acara

### Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari *Sabtu* Tanggal *15* bulan  *Maret*  tahun 2025 pukul *17.30* ~~18.00~~ <sup>15</sup> menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Ninditha Dian Paramita

NPM : 203084

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : *Gabriella Cinta Mydrianta Putri*

Alamat : *Taman Pupa Santogo C1-09 (Paroki Santa Maria Annunziata)*

Usia : *18*

Pekerjaan : *Pelajar*

Presidium : *Tebut Peranginan*

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan

  
Gabriella Cinta

Pewawancara

  
Brigita Ninditha Dian Paramita

NPM: 203084

## Berita Acara

### Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Sabtu Tanggal 15 bulan Maret tahun 2025 pukul 10.30-19.15 menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Ninditha Dian Paramita

NPM : 203084

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Maria Theresia Paulina Indrayana

Alamat : Paroki St. Anunbiata Sidoarjo

Usia : 17

Pekerjaan : Pelajar

Presidium : Tabut Perjanjian

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan



MARIA THERESIA.P.I

Pewawancara



Brigita Ninditha Dian Paramita

NPM: 203084

## TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN

Nama : Hana Kireina Bentriska  
 Usia : 25 tahun  
 Alamat : Jl. H. Agus Salim II no.19 Kuthuk, Sidokare, Sidoarjo  
 Pekerjaan : Guru  
 Presidium : Stella Matutina  
 Hari/ tgl wawancara : Jumat, 14 Maret 2025  
 Waktu wawancara : 19.10-20.00  
 Tempat wawancara : Perum Mutiara Citra Asri D2/11 Sumorame Candi, Sidoarjo

No	Istrumen Wawancara
1	Sudah berapa lama saudara menjadi anggota Legio Maria? Dari lulus SMA sekitar tahun 2018, jadi udah 7 tahun.
2	Apa yang menjadi motivasi saudara untuk menjadi anggota Legio Maria? Kalau saya dulu itu sama temen dari SMA namanya Vera. Saya dulu Tanya-tanya sama dia, soalnya dulu saya belum terlalu aktif di gereja. Pengen ini loh komunitas Gereja yang gak pilih-pilih dan gak circle-circlean gitu loh. Karena melihat OMK kok ada circle-circle dan kurang nyaman lah pokoknya. Vera ini adiknya udah ikut Legio jadi menganjurkanlah ke Legio. Karena pengen ku juga komunitas yang gak hura-hura, lek OMK kan banyak mainnya dan sebagainya gitu kan dan jelas aku ga oleh ambek orang tua ku kan gak jelas gitu, trus cari pengen ada ga ya komunitas doa kayak gitu, oh ada Legio Maria, nah taunya dari Vera itu trus akhirnya ikut ke Legio ini tadi. Kalau motivasi ya itu tadi sih, doa. Soalnya itu lagi suka-suka e doa ya, jadi memang dari pada kegiatan ngga jelas kumpul-kumpul OMK ya OMK jelas tapi event-event tertentu ae gitu loh yang pendalam iman dan sebagainya. Sedangkan Legio ini kan komitmen khusus mek doa tok ngono dan itu seneng ae. Jadi masuk trus orang-orang kok juga welcome yaudah keterusan deh.
3	Menurut saudara apakah saudara termasuk dalam legioner yang aktif dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria ? Kalau di prosentasi mungkin 90% kehadiran di rapat sih. Kenapa kok saya bisa bilang 90% karena pas yang datang cuma 3 orang itu ya termasuk aku gitu loh.
4	Apa yang saudara ketahui mengenai spiritualitas Legio Maria? Berdoa bersama Bunda Maria, berdevosi bersama Bunda Maria. Kesederhaannya trus ketekunan. Kita ke malang dulu itu sederhana loh naik kereta, itu bentuk kesederhaannya. Dan yang jelas kepedulian, ikut Legio juga melatih kepedulian pada sesama. Kepekaan terhadap sesama, missal contohnya kalau ada yang kesusahan kita tanggap untuk membantu yang kesusahan

5	<p>Sebagai seorang legioner, hal-hal apa saja yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria?</p> <p>Karena memang sudah ada rasa cinta jadi udah kayak rasa nyaman aja di Legio. Dengan teman-teman legio udah di anggep keluarga sendiri dan merasa ada perasaan memiliki, presidium ini kalau bukan kita siapa lagi jadi ada meanset seperti itu. Dan di Legio ini sistemnya jelas dan membuat saya berkembang dengan adanya kegiatan konfernas, konfernas itu yang satu Indonesia itu legioner muda itu jadi satu. Dimana pun aku berada, misal aku pindah tugas di Jakarta trus mau menghubungi legio Jakarta itu mereka welcome mereka, sukanya itu tadi, kita kan belum saling kenal belum tentu kenal juga tapi mau loh dengan kepedulian itu. Jadi kalau ada kesulitan-kesulitan bisa saling terhubung, jadi luas relasinya.</p>
6	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>Kadang hambatannya, namanya juga manusiawi rasa jenuh itu pasti ada jadi kadang itu pengen off ya mungkin sebulan atau dua minggu. Ya karna memang selalu rutin tiap minggu itu tadi yaa, dan kalau di turutin banyak juga kegiatannya. Ya itu tadi yaa rasa jenuh, bosan, kadang liat beberapa temen-temen yang kurang bersemangat dan harus di oprak-oprak ngga ada kesadaran sendiri jadi itu menjadi tantangan tersendiri. Sebenarnya mereka gampang aja sih, kalau di chat suruh dateng ya dateng cuma sulitnya itu di rapat kuria, jadi perwiranya ini selalu aku yang dateng, dua perwira lainnya itu ada aja alasannya buat ngga dateng.</p>
7	<p>Apakah spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi saudara dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif?</p> <p>Kalau saya sendiri merasa kalau Bunda Maria itu ya bunda kita. Jadi kalau semisal ada masalah dan sebagainya jadi lebih enak berdoa dengan Bunda Maria. Dan saya meyakini bahwa Bunda Maria adalah jalan teraman, tercepat, dan ternyaman menuju Yesus nah itu memang bener saya merasakan sendiri. Ketekunannya juga sih, tekun dalam berbagai hal ya. Tekun dalam berdoa dan sebagainya. Dan juga rendah hati juga ya, jadi kami tidak mau sombong-sombong.</p>
8	<p>Menurut saudara adakah usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan apa saja hal-hal lain yang akan dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya?</p> <p>Kalau usul biar menghidupi itu jelas menggunakan promosi juga ya trus melakukan pembinaan yang di kemas dengan caranya mereka, engga yang terlalu formal kayak konfernas itu, memang kita sesi sepanjang hari tapi kita ngga kerasa karena di kemas dengan cara anak muda. Jadi lebih ke caranya, kaya itu tadi mungkin setelah rapat kita bercengkrama dulu, ngobrol-ngobrol dulu. Biarlah presidium itu menjadi rumah bagi anggotanya dan meskipun yang merantau-merantau ada kerinduan untuk datang rapat.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN

Nama : Evan Christian Pradana  
 Usia : 27 tahun  
 Alamat : Perum Mutiara Citra Asri D2/11 Sumorame Candi,  
 Sidoarjo  
 Pekerjaan : Pegawai Swasta  
 Presidium : Stella Matutina  
 Hari/ tgl wawancara : Jumat, 14 Maret 2025  
 Waktu wawancara : 20.00-21.15  
 Tempat wawancara : Perum Mutiara Citra Asri D2/11 Sumorame Candi,  
 Sidoarjo

No	Istrumen Wawancara
1	Sudah berapa lama saudara menjadi anggota Legio Maria Dari tahun 2008 apa 2009 yaa, pokoknya udah sekitar 16 tahun.
2	Apa yang menjadi motivasi saudara untuk menjadi anggota Legio Maria? Awale di ajak mamah, mamah ku kan mbentuk presidium TP anggotane bocil-bocil iku. Sempet berhenti soale SMK di Surabaya trus setelah itu kuliah balik lagi, di ajak temen ndek Legio juga.
3	Menurut saudara apakah saudara termasuk dalam legioner yang aktif dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria? Cukup aktif sih, tapi sering dateng rapat. Walaupun pulang ku malem, kaya ini tadi e baru di rumah jam 7 malem.
4	Apa yang saudara ketahui mengenai spiritualitas Legio Maria? Kebersamaan, kepemimpinan. Yang bertambah ndek aku ya awale pendiem trus jadi banyak bicara, banyak menyuarakan pendapat. Trus berkunjung ke rumah umat kan juga mengenal kepedulian social. Di Legio itu harus solid
5	Sebagai seorang legioner, hal-hal apa saja yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria? Legio ini udah dianggep keluarga sendiri, kalau misal organisasi yang lain koyo REKAT opo OMK kan ada batasane, kalau ini kan ngga ada batasane umur sama sekali. Istilahe dari komuni sampai mati ya Legio gitu kan. Orang-orang yang dari awal bareng di tahun 2008 itu yang paling ngga banyak bolong-bolonge ya aku. Yang bertahan dari generasi pertama ya aku. Istilahe ndek sana ya udah kaya keluarga sendiri, ziarah ya bareng mereka, tahun baru bakar-bakar ndek sini ya bareng mereka, ya sampe kaya gitu. Aku introvert berubah jadi exstrovert ya karna legio ini. Pokoke setelah jadi perwira aku jadi akeh omong.
6	Apa saja hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan tersebut?

	<p>Mager kalo pulang kerja, kadang-kadang bahkan aku e biar ngga pulang ke rumah yo dari kantor langsung ke gereja laungung. Jadi makan bawa ke gereja langsung.</p>
7	<p>Apakah spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi saudara dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif?</p> <p>Kepedulian, sabar dan rela berkorban, ya aku ngapain ke gereja mending langsung pulang gitu kan</p>
8	<p>Menurut saudara adakah usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan apa saja hal-hal lain yang akan dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya?</p> <p>Bersabar dan berdoa, melalui kegiatan bersama dengan ziarah, natal bersama selalu melibatkan semua. Dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bisa membawa mereka untuk merasakan beberapa sikap-sikap maria yang secara tidak langsung di hidupi.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN

Nama : Joseph Reynara Tegar Dwi Nugraha  
 Usia : 17 tahun  
 Alamat : Bumi Citra Fajar, Sekawan Nyaman IV Blik D-60,  
 Sidoarjo  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Presidium : Mater Dei  
 Hari/ tgl wawancara : Sabtu 15, Maret 2025  
 Waktu wawancara : 16.05-17.08  
 Tempat Wawancara : Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo

No	Istrumen Wawancara
1	Sudah berapa lama saudara menjadi anggota Legio Maria Sejak tahun 2017
2	Apa yang menjadi motivasi saudara untuk menjadi anggota Legio Maria? Kebetulan pertama kali ikut Legio Maria itu karena budhe saya itu kan juga ikut Legio. Mamah saya kan adik dari budhe saya nah otomatis kan seorang adik akan menghormati kakaknya, disaat itu mungkin budhe saya ngajak 'ayo ajaken anak-anak mu buat ikut Legio' nah itu akhirnya rapat pertama kali disuruh dateng. Jadi pertama kali karena budhe yang ngajak.
3	Menurut saudara apakah saudara termasuk dalam legioner yang aktif dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria ? Kalau secara persenan saya belum bisa mengukur, tapi sejauh ini cukup aktif.
4	Apa yang saudara ketahui mengenai spiritualitas Legio Maria? Spiritnya Bunda Maria kan sederhana trus teteap menjalani apapun yang ada di hadapannya. Selama aku ikut Legio ini, mau ga mau berapapun yang dateng terus melaksanakan rapat. Kalo rapat legio itu enakya kalo rame kak jadi enak aja gitu. Dulu pas saya masih kecil SD gitu waktu pertama kali saya ikut legio rajin temenan ikut legio, karena anak-anaknya dateng terus rame rame gitu, tapi setelah masuk SMP trus SMA gitu yang dateng itu jarang jadi saya ngerasa agak beda.
5	Sebagai seorang legioner, hal-hal apa saja yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria? Kalo itu balik lagi, kalo waktu kecil, dulu namanya bukan presidium kak masih velites, dulu waktu masih velites itu kan asik rame-rame. Saya kan suka kegiatan yang rame-rame kan asik gitu. Jadi kalo ada kegiatan yang rame saya pengen ikut jadi dateng terus dateng terus, nah untuk yang udah masuk presidium ini, karena ngga tau yaa kenapa saya harus terus dateng gitu, kalo ngga dateng saya di marahi mamah saya sih. Selain itu juga saya jadi perwira jadi harus terus dateng.
6	Apa saja hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan tersebut?

	<p>Kalau dari diri saya sendiri itu tantangannya ada, saya kadang-kadang malas buat dateng ikut legio, tapi walaupun males tetep berangkat walaupun di hati itu kaya ngeganjel tapi pokok dateng aja. Kalau dari luar dari presidium itu karena kurang adanya komitmen dari anak-anaknya untuk dateng rapat jadi rapat itu sepi sekali.</p>
7	<p>Apakah spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi saudara dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif?</p> <p>Kalau itu jujur saya masih belajar, saya masih belum tau sifat-sifat dari Bunda Maria. Mungkin sejauh ini ada tapi saya ngga tau dan ga menyadari itu.</p>
8	<p>Menurut saudara adakah usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan apa saja hal-hal lain yang akan dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya?</p> <p>Kalau itu sih enaknya rekoleksi sih kak.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN

Nama : Gabriella Cinta Mydianto Putri  
 Usia : 18 tahun  
 Alamat : Taman Pusps Sarirogo C1-9 Sidoarjo  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Presidium : Tabut Perjanjian  
 Hari/ tgl wawancara : Sabtu, 15 Maret 2025  
 Waktu wawancara : 17.30-18.15  
 Tempat Wawancara : Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo

No	Istrumen Wawancara
1	Sudah berapa lama saudara menjadi anggota Legio Maria Awalnya dulu pas SD sekitar tahun 2017.
2	<p>Apa yang menjadi motivasi saudara untuk menjadi anggota Legio Maria ?</p> <p>Awalnya itu diajak guru, tak kira itu gurunya suruh semua anak katolik buat ikut Legio trus pas aku dateng kok yang dateng cuma aku sama lauren, yaudah aku ikut aja waktu itu trus minggu depannya ikut lagi ikut terus ada temennya juga, waktu itu juga ada kakak kelas yang ikut juga, makin banyak temen juga jadinya. Trus aku sempet jeda juga dulu, sebelum aku jeda itu udah mulai berkurang banyak anggotanya. Karena pandemic itu aku udah mulai jarang ikut lagi. Trus pas pandemic akhir-akhir udah mulai ada rapat online trus aku di hubungi lagi karena kakak-kakak Pembina di presidium Tabut Perjanjian ini pindah presidium. Jadi aku balik lagi karena dihubungi buat jadi perwira karena udah ngga ada orang lagi</p>
3	<p>Menurut saudara apakah saudara termasuk dalam legioner yang aktif dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria?</p> <p>Aktif mengikuti rapat iya, trus aktif misalnya berdoa ngerjain tugas-tugas juga</p>
4	<p>Apa yang saudara ketahui mengenai spiritualitas Legio Maria?</p> <p>Pada awalnya kan taunya legio Maria itu kan doa tentang Bunda Maria kaya Rosario, Kattena dan sebagainya trus seiring berjalannya waktu melakukan tugas, tugasnya membaca buku pegangan, membaca kitab suci, medoakan orang lain sama doa Rosario, doa-doa lain juga, setelah itu jadi tau oh ternyata devosi itu macam-macam. Saat mengikuti legio ini kan berdevosi kepada Bunda Maria trus caranya banyak, kebetulan dalam ikut legio Devosinya dengan mendoakan orang lain dengan cara mungkin, mendoakan dan mengunjungi orang sakit dan mengajak orang untuk kegereja, dan setelah melakukan itu juga aku melaporkan kepada para perwira-perwira dalam presidium trus kita berdiskusi kenapa kok orang-orang mengalami itu dan apa yang akan bisa kami bantu sebagai bentuk kepedulian. Dan itu sebagai wujud nyata dari devosi yang dilakukan.</p>

5	<p>Sebagai seorang legioner, hal-hal apa saja yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria?</p> <p>Mungkin gara-gara perwira jadi punya tanggung jawab tapi dilain itu kalo tak liat aku kan menikmati rapatnya, kehadiran temen-temen bisa ngobrol bisa mendoakan orang lain itu ternyata menyenangkan. Dan juga aku dengan jadi legio itu banyak yang minta buat doain jadi bisa bantu temen-temen. Kalo aku bilang juga rapatnya Tabut Perjanjian bisa dibilang tidak terlalu kaku, kan kalo presidium lain mungkin kaku, karena aku perwiranya anak muda jadi dibuat longgar aja biar asik aja tapi tetap kondusif, dan aku merasakan ada kekeluargaan di sini yang buat aku nyaman.</p>
6	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>Saya malas sih kak kadang, meskipun saya perwira tapi kadang jarang doa tapi untungya anggota anggota yang kecil-kecil rajin doanya. Dan buat doa-doa panjang kadang males trus ketiduran dan lupa, kalo doa malaikat tuhan gitu masih terus rajin karena udah kebiasaan, cara ku mengatasi ini ya tetap harus didoain biar ngga malu, dan takutnya nanti adek-adeknya nyontoh dan nanti merasa bersalah aku, mereka yang masih kecil rajin daripa aku, tapi walaupun gitu tetap tak laporin sejujur-jujurnya kalo emng engga tak lakuin.</p>
7	<p>Apakah spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi saudara dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif?</p> <p>Terbuka dan lebih peduli kepada orang lain, lebih simpati dan empati kepada teman. Kalo ada yang sakit ada yang didoain ada yang ujian minta didoain. Sekarang jadi lebih terbuka buat nanyain kenapa gimana blabla. Rela berkorban juga karena bisa meluangkan waktu setiap minggu untuk ikut rapat trus doanya jadi lebih rajin daripada dulu. Kaya makin lama dirasain kaya lebih plong kalo sekarang karena sering doa.</p>
8	<p>Menurut saudara adakah usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan apa saja hal-hal lain yang akan dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya?</p> <p>Sarannya sih lebih terbuka jika</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN

Nama : Maria Theresia Paulina Indrayana  
 Usia : 17 tahun  
 Alamat : Citra Fajar Golf at 1000 blok C1020, Sidoarjo  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Presidium : Tabut Perjanjian  
 Hari/ tgl wawancara : Sabtu, 15 Maret 2025  
 Waktu wawancara : 18.30-19.15  
 Tempat wawancara : Paroki Santa Maria Annuntiata Sidoarjo

No	Istrumen Wawancara
1	Sudah berapa lama saudara menjadi anggota Legio Maria Sejak tahun 2017 deh.
2	<p>Apa yang menjadi motivasi saudara untuk menjadi anggota Legio Maria ?</p> <p>Awalnya dari 2017 itu di suruh mama trus sekalian cari pengetahuan baru biar ikut organisasi, sempet putus juga karena pandemi itu udah ga pernah ikut sekitar 4 tahun. Trus setelah itu ikut lagi alasannya itu karena ada temennya.</p>
3	<p>Menurut saudara apakah saudara termasuk dalam legioner yang aktif dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria ?</p> <p>Iyaa aku juga termasuk yang aktif</p>
4	<p>Apa yang saudara ketahui mengenai spiritualitas Legio Maria?</p> <p>Menurut yang saya pahami legio maria ini kan terarah pada Bunda Maria. Bunda Maria ini kan selalu mendoakan anaknya, jadi kita sebagai milik maria dan milik Yesus mau mendoakan orang-orang lain yang kesusahan jadi kita tidak memilih oh orang ini musuh ku aku gamau mendoakan gitu kan engga. Kita tu mau mendoakan semua orang tapi melalui BundaNya. Jadi kita berdoa kepada Tuhan tapi melalui Bunda Maria. Kan Bunda Maria juga selalu rela demi Yesus</p>
5	<p>Sebagai seorang legioner, hal-hal apa saja yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria?</p> <p>Percaya akan Tuhan dan kan berdoa bisa melalui Bunda Maria, jadi dalam Legio ini bisa memberikan saya pengetahuan dan yang pasti yang menguatkan saya itu iman saya sendiri dan tidak dipaksa paksa. Mungkin karena ada teman-temannya jadi saya bisa ikut karena kalo sama temen sendiri itu jadi asik bisa ada bercandanya dan kekeluargaannya bisa dapet. Dan merasa kalo ga pengen presidium ini berakhir, biar bisa regenerasi terus. Kalo jaman sekarang kan banyak anak muda yang ga terlalu suka legio padahal juga kalo mereka mencoba kan dapet serunya dan tergantung juga dari mereka gimana.</p>
6	Apa saja hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan tersebut?

	<p>Kalo saya sih malas. Malas kalo buat tugas yang Rosario berantai mungkin karena sering lupa. Dulu sering ya kak pas doa gitu ketiduran. Kalo buat rapatnya rajin, Cuma doa itu aja yang sering malesnya. Dan kan tugas-tugas ini kan dibacakan di rapat jadi tetep tak lakui biar ngga malu pas laopran di rapat</p>
7	<p>Apakah spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi saudara dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif?</p> <p>Relaberkorban secara waktu, saat doa malaikat Tuhan rela meluangkan waktu dan buktinya setiap hari meskipun saya malas tapi tetap saya mendoakan itu.karena bisa dibbilang sebagai bentuk kewajiban tapi juga ga boleh dibbilang kewajiban. Mau mengampuni trus mau untuk mendoakan, mungkin lebih ke mau mendoakan. Mau meminta, mau menta kepada Tuhan seperti dalam arisan doa ya mungkin dari itu aku jadi ngga malu buat meminta kepada Tuhan, jangan hanya mengandalkan usaha doing tapi juga dengan doa. Usaha itu harus diiringi dengan doa.</p>
8	<p>Menurut saudara adakah usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan apa saja hal-hal lain yang akan dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya?</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA RESPONDEN

Nama : Tri Agung Vendy Prasetya Nugraha  
 Usia : 18 Tahun  
 Alamat : The Taman Dhika, Cluster Bromo, Blok C-11, Buduran, Sidoarjo  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Hari/ tgl wawancara : Rabu, 19 Maret 2025  
 Waktu wawancara : online

No	Istrumen Wawancara
1	Sudah berapa lama saudara menjadi anggota Legio Maria ? Saya dulu ikut Legio Maria sudah sejak kelas 6 SD, jadi sekitar sudah 6 tahun.
2	Apa yang menjadi motivasi saudara untuk menjadi anggota Legio Maria? Dulu awalnya banyak teman saya yang ikut Legio ini kak. Jujur saja karena awalnya pengen kumpul-kumpul sama temen-temen dan belum tau apa itu yang namanya Legio jadi saya ikut-ikut aja. Tapi setelah ikut beberapa kegiatan Legio terus juga temannya seru-seru jadi saya betah sampai sekarang.
3	Menurut saudara apakah saudara termasuk dalam legioner yang aktif dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria ? Kalau tugas doa-doa nya sudah aktif, kalau untuk rapat-rapatnya jujur aja 2 bulan ini udah agak menurun karena banyak acara kelas 12 dan persiapan ujian juga.
4	Apa yang saudara ketahui mengenai spiritualitas Legio Maria? Spiritualitas Legio maria itu kita meneladan sikap-sikap hidupnya Bunda Maria. Seperti kerendahan hatinya, kesetiaannya, lalu kesederhanaannya. Pokoknya kita meneladan Bunda Maria,
5	Sebagai seorang legioner, hal-hal apa saja yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria? Lebih ke supaya Legio Maria ini bisa tetap jalan terus sih kak. Bisa temen-temen yang lain merasakan keseruannya ikut Legio Maria, terus dapet manfaat rohaninya juga.
6	Apa saja hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan tersebut? Tantangannya lebih ke ngatur waktunya sih kak. Biasanya waktu rapatnya nabrak sama kegiatan yang lain. Atau dalam diri sendiri juga ngelawan rasa malesnya lumayan menantang sih kak. Kalo untuk mengatasinya, saya mengingat-ingat lagi tujuan saya ikut legio trus juga mengingat kembali gimana rasanya ikut rapat serunya ikut rapat gitu kak.
7	Apakah spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi saudara dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif?

	<p>Sudah kak. Yang paling menonjol kesetiiaannya sih kak, jadi ya harus konsisten dan setia untuk ikut rapat dan kegiatan lain. Soalnya kegiatan lain juga cukup padat jadi harus tetap setia ikut di Legio Maria ini kak.</p>
8	<p>Menurut saudara adakah usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan apa saja hal-hal lain yang akan dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya?</p> <p>Terutama untuk yang muda-muda lebih di utamakan rasa teratriknya dulu untuk bergabung dalam legio ini jadi nanti rasa nyamanya. Dan pokonya harus ada kemauan untuk ikut rapat jadi bukan karena terpaksa gitu kak. Jadi nanti pasti manfaat-manfaat lain pasti bisa menyusul di rasakan. Lebih diperbanyak kegiatan bersama dalam presidium misalnya makan-makan, pergi-pergi bareng, ikut rekoleksi seperti itu.</p>

## KODING WAWANCARA

<b>Pertanyaan 1 : Sudah berapa lama saudara menjadi anggota Legio Maria ?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Dari lulus SMA sekitar tahun 2018, jadi sudah 7 tahun	7 tahun	1a
<b>R2</b>	Dari tahun 2008-2009, sudah 16 tahun	16 tahun	1b
<b>R3</b>	Semenjak 2017	8 tahun	1c
<b>R4</b>	Dari tahun 2017	8 tahun	1c
<b>R5</b>	Mulai tahun 2017	8 tahun	1c
<b>R6</b>	Saya dulu ikut Legio Maria sudah sejak kelas 6 SD, jadi sekitar sudah 6 tahun.	6 tahun	1d

### INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
<b>0-5 tahun</b>			<b>0</b>
<b>6-10 tahun</b>			<b>5</b>
1d	6 tahun	R6	1
1a	7 tahun	R1	1
1c	8 tahun	R3, R4, R5	3
<b>11-15 tahun</b>			<b>0</b>
<b>&gt;=16 tahun</b>			<b>1</b>
1b	16 tahun	R2	1

### Resume

Berdasarkan jawaban responden tentang berapa lama mereka menjadi anggota Legio Maria ditemukan 4 jenis jawaban dengan total 6 jawaban dari 6 responden. jawaban dari responden dikelompokkan berdasarkan jenjang 5 tahun yaitu, 1-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun, dan  $\geq 16$  tahun. Dari 4 pengelompokan jawaban, jawaban dari responden hanya memenuhi pada 2 kelompok jawaban yaitu pada kelompok 5-10 tahun terdapat 5 jawaban dari 5 responden dan  $\geq 16$  tahun terdapat 1 jawaban dari 1 responden.

Data tentang berapa lama menjadi anggota Legio Maria oleh responden dalam kelompok jawaban pada jenjang 6-10 tahun terdapat 5 jawaban yaitu 1) 6 tahun (R6 = 1 = 16,66%), 2) 7 tahun (R1 = 1 = 16,66%), 3) 8 tahun (R3, R4, R5 = 3 = 50%)

Serta pada kelompok jawaban pada jenjang lebih dari sama dengan 16 tahun terdapat 1 jawaban yaitu : 1) 16 tahun (R2 = 1 = 16,66%).

**Pertanyaan 2 : Apa yang menjadi motivasi saudara untuk menjadi anggota Legio Maria?**

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	<p>Kalau saya dulu itu sama temen dari SMA namanya Vera. Saya dulu Tanya-tanya sama dia, soalnya dulu saya belum terlalu aktif di gereja. Pengen ikut komunitas Gereja yang tidak pilih-pilih dan gak circle-circlean. Karena melihat OMK kok ada circle-circle dan kurang nyaman dengan hal tersebut. Vera ini adiknya udah ikut Legio jadi <b>menganjurkanlah ke Legio</b>. Karena pengen ku juga komunitas yang tidak hura-hura, kalau OMK kan banyak mainnya dan sebagainya gitu kan dan jelas aku tidak boleh sama orang tua, trus cari <b>pengen ikut komunitas doa</b> kayak gitu, oh ada Legio Maria, nah taunya dari Vera itu trus akhirnya ikut ke Legio ini tadi. Kalau motivasi ya itu tadi sih, <b>doa</b>. Soalnya itu lagi suka-suka e doa ya, jadi memang dari pada kegiatan ngga jelas kumpul-kumpul OMK ya OMK jelas tapi event-event tertentu ae gitu loh yang pendalaman iman dan sebagainya. Sedangkan Legio ini kan komitmen khusus hanya doa saja dan suka dengan hal itu. Jadi masuk lalu <b>orang-orangnya menerima</b> ya udah keterusan</p>	<p>Anjuran teman</p> <p>Ingin ikut komunitas doa</p> <p>Diterima dengan baik oleh anggota</p>	<p>2a</p> <p>2b</p> <p>2c</p>
R2	<p>Awalnya <b>diajak mamah</b>, mamah ku kan membentuk presidium Tabut Perjanjian yang anggotanya anak-anak. Sempat berhenti karena SMK di Surabaya trus setelah itu kuliah balik lagi, <b>diajak temen</b> yang di Legio juga.</p>	<p>Ajakan dari mamah</p> <p>Ajakan dari teman</p>	<p>2d</p> <p>2e</p>
R3	<p>Kebetulan pertama kali ikut Legio Maria itu karena budhe saya itu kan juga ikut Legio. Mamah saya kan adik dari budhe saya nah otomatis kan seorang adik akan menghormati kakaknya, disaat itu mungkin budhe saya ngajak 'ayo ajak anak-anak mu</p>		

	buat ikut Legio', akhirnya rapat pertama kali disuruh dateng. Jadi pertama kali <b>karena budhe yang ngajak.</b>	Ajakan dari budhe	2f
R4	Awalnya itu <b>diajak guru</b> , tak kira itu gurunya suruh semua anak katolik buat ikut Legio trus pas aku dateng kok yang dateng cuma aku sama lauren, yaudah aku ikut aja waktu itu trus minggu depannya ikut lagi ikut terus <b>ada temennya juga</b> , waktu itu juga ada kakak kelas yang ikut juga, makin banyak temen juga jadinya. Trus aku sempet jeda juga dulu, sebelum aku jeda itu udah mulai berkurang banyak anggotanya. Karena pandemic itu aku udah mulai jarang ikut lagi. Trus pas pandemic akhir-akhir udah mulai ada rapat online trus aku di hubungi lagi karena kakak-kakak Pembina di presidium Tabut Peranjanjian ini pindah presidium. Jadi aku balik lagi karena <b>dihubungi kakak pembina buat balik lagi trus jadi perwira</b> karena udah ngga ada orang lagi	Ajakan dari guru  Teman  Dihubungi kakak Pembina	2g  2h  2i
R5	Awalnya dari 2017 itu <b>di suruh mama</b> trus sekalian <b>cari pengetahuan baru</b> biar ikut organisasi, sempet putus juga karena pandemi itu udah ga pernah ikut sekitar 4 tahun. Trus setelah itu ikut lagi alasannya itu <b>karena ada temennya.</b>	Disuruh mama Mencari pengalaman baru  Teman	2d 2j  2h
R6	Dulu awalnya <b>banyak teman</b> saya yang ikut Legio ini kak. Jujur saja karena awalnya <b>pengen kumpul-kumpul sama temen-temen</b> dan belum tau apa itu yang namanya Legio jadi saya ikut-ikut aja. Tapi setelah ikut <b>beberapa kegiatan Legio terus juga temannya seru-seru jadi saya betah sampai sekarang.</b>	Teman  Kumpul dengan teman  Rasa nyaman di Legio Maria	2h  2l  2k

#### INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
<b>Faktor dari luar</b>			<b>12</b>

2b	Anjuran teman	R1	1
2e	Ajakan dari teman	R2	1
2c	Diterima dengan baik oleh anggota	R1	1
2h	Teman	R4, R5, R6	3
2l	Kumpul dengan teman	R6	1
2d	Ajakan dari mama	R2, R5	2
2f	Ajakan dari budhe	R3	1
2g	Ajakan dari guru	R4	1
2i	Ajakan dari kakak pembina	R4	1
<b>Faktor dari dalam diri</b>			<b>3</b>
2a	Ingin ikut komunitas doa	R1	1
2j	Mencari pengalaman baru	R5	1
2k	Rasa nyaman di Legio Maria	R6	1

## Resume

Berdasarkan jawaban responden tentang motivasi mereka untuk menjadi anggota Legio Maria ditemukan 12 jenis jawaban dengan total 15 jawaban dari 6 responden. Jawaban yang telah terkumpul kemudian dibagi menjadi 2 kelompok jawaban dengan pengelompokan berdasarkan faktor dari luar dan faktor dari dalam diri responden. Kelompok jawaban berdasarkan faktor dari luar terdapat 9 jenis jawaban dengan total 13 jawaban dari 6 responden. Kelompok jawaban berdasarkan faktor dari luar terdapat 3 jenis jawaban dengan total 3 jawaban dari 6 responden.

Data tentang motivasi responden untuk menjadi anggota Legio Maria dalam kelompok jawaban faktor dari luar responden yakni: 1) Anjuran teman (R1 = 1 = 6,6%), 2) Diterima dengan baik oleh anggota (R1 = 1 = 6,6%), 3) Ajakan dari mama (R2, R5 = 2 = 13,3%), 4) Ajakan dari teman (R2 = 1 = 6,6%), 5) Ajakan dari budhe (R3 = 1 = 6,6%), 6) Ajakan dari guru (R4 = 1 = 6,6%), 7) Teman (R4, R5, R6 = 3 = 20%), 8) Ajakan dari kakak Pembina (R4 = 1 = 6,6%), 9) Kumpul dengan teman (R6 = 1 = 6,6%).

Selanjutnya dalam kelompok jawaban faktor dalam diri responden yang menjadi motivasi untuk menjadi anggota Legio Maria yakni: 1) Ingin ikut komunitas doa (R1 = 1 = 6,6%), 2) Mencari pengalaman baru (R5 = 1 = 6,6%), 3) Rasa nyaman di Legio Maria (R6 = 1 = 6,6%).

<b>Pertanyaan 3 : Menurut saudara apakah saudara termasuk dalam legioner yang aktif dalam mengikuti rapat rutin dan kegiatan-kegiatan lain dalam Legio Maria ?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Kalau di prosentasi <b> mungkin 90%</b> kehadiran di rapat sih. Kenapa kok saya bisa bilang 90% karena pas yang	Aktif (90%) rapat	3a

	datang cuma 3 orang itu ya termasuk aku gitu loh.		
<b>R2</b>	<b>Cukup aktif</b> sih, tapi sering datang rapat. Walaupun pulang ku malem, kaya ini tadi baru di rumah jam 7 malem.	Cukup aktif rapat	3b
<b>R3</b>	Kalau secara persenan saya belum bisa mengukur, tapi sejauh ini <b>cukup aktif</b> .	Cukup aktif	3c
<b>R4</b>	<b>Aktif mengikuti rapat</b> iya, trus <b>aktif</b> misalnya <b>berdoa ngerjain tugas-tugas juga</b>	Aktif rapat Aktif kegiatan	3a 3d
<b>R5</b>	Iyaa aku juga termasuk yang <b>aktif</b>	Aktif	3e
<b>R6</b>	Kalau <b>tugas doa-doa nya sudah aktif</b> ,  <b>kalau untuk rapat-rapatnya jujur aja 2 bulan ini udah agak menurun</b> karena banyak acara kelas 12 dan persiapan ujian juga.	tugas doa-doa nya sudah aktif kehadiran rapat kurang aktif	3d 3f

## INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
<b>Rapat</b>			<b>5</b>
3a	Aktif (90%)	R1, R4	1
3b	Cukup aktif	R2	1
3f	Kehadiran rapat kurang aktif	R6	1
<b>Kegiatan</b>			<b>2</b>
3d	Aktif tugas-tugas dan doa	R4, R6	2
<b>Rapat dan kegiatan</b>			<b>2</b>
3c	Cukup aktif	R3	1
3e	Aktif	R5	1

## Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai keaktifan responden sejauh ini sebagai anggota Legio Maria terdapat 6 jenis jawaban dengan total 8 jawaban dari 6 responden. Jawaban responden mengenai keaktifan sebagai anggota Legio Maria dikelompokkan menjadi 3 kelompok jawaban berdasarkan keaktifan datang rapat mingguan, keaktifan dalam kegiatan dan tugas-tugas, serta keaktifan datang rapat dan kegiatan serta tugas-tugas.

Pada kelompok jawaban berdasarkan keaktifan datang rapat terdapat 3 jenis jawaban dengan total 4 jawaban dari 4 responden. Data tentang keaktifan responden dalam kelompok jawaban berdasarkan keaktifan dalam menghadiri rapat yaitu: 1) Aktif mengikuti rapat (R1, R4 = 2 = 25%), 2) Cukup aktif (R2 = 1 = 12,5%), 3) Kehadiran rapat kurang aktif (R6 = 1 = 12,5%).

Dalam kelompok jawaban berdasarkan keaktifan dalam kegiatan dan tugas-tugas terdapat 1 jenis jawaban dengan total 2 jawaban dari 2 responden. Data keaktifan responden pada kelompok jawaban berdasarkan keaktifan dalam kegiatan dan tugas-tugas yaitu: 1) Aktif dalam doa dan tugas-tugas oleh responden (R4, R6 = 2 = 25%).

Serta pada kelompok jawaban berdasarkan keaktifan datang rapat dan kegiatan serta tugas-tugas terdapat 2 jenis jawaban dengan total 2 jawaban dari 2 responden. Data keaktifan responden dalam kelompok jawaban berdasarkan keaktifan datang rapat dan kegiatan serta tugas-tugas yaitu: 1) Cukup aktif (R3 = 12,5%), 2) Aktif (R5 = 12,5%).

<b>Pertanyaan 4 : Apa yang saudara ketahui mengenai spiritualitas Legio Maria?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	<b>Berdoa bersama Bunda Maria, berdevosi bersama Bunda Maria. Kesederhaannya trus ketekunan.</b> Kita ke malang dulu itu sederhana loh naik kereta, itu bentuk kesederhaannya. Dan yang jelas <b>kepedulian</b> , ikut Legio juga melatih kepedulian pada sesama. <b>Kepekaan</b> terhadap sesama, missal contohnya kalau ada yang kesusahan kita tanggap untuk membantu yang kesusahan	Berdoa bersama Bunda Maria	4a
		Devosi dengan Bunda Maria	4b
		Kesederhanaan	4c
		Ketekunan	4d
		Kepedulian	4e
		Kepekaan	4f

<b>R2</b>	<b>Kebersamaan</b> , kepemimpinan. Yang bertambah ndek aku ya awale pendiem trus jadi banyak bicara, banyak menyuarakan pendapat. Trus berkunjung ke rumah umat kan juga mengenal <b>kepedulian</b> sosial. Di Legio itu harus solid	Kebersamaan  Kepedulian	4g  4e
<b>R3</b>	Spiritnya Bunda Maria kan <b>sederhana</b> trus <b>tetap menjalani apapun yang ada di hadapannya</b> . Selama aku ikut Legio ini, <b>mau ga mau berapapun yang datang terus melaksanakan rapat</b> . Kalo rapat legio itu enakunya kalo rame kak jadi enak aja gitu. Dulu pas saya masih kecil SD gitu waktu pertama kali saya ikut legio rajin temenan ikut legio, karena anak-anaknya datang terus rame rame gitu, tapi setelah masuk SMP trus SMA gitu yang datang itu jarang jadi saya ngerasa agak beda.	Kesederhanaan Ketaatan  Ketekunan	4c 4h  4d
<b>R4</b>	Pada awalnya kan taunya legio Maria itu kan doa tentang Bunda Maria kaya Rosario, Kattena dan sebagainya trus seiring berjalannya waktu <b>melakukan tugas, tugasnya membaca buku pegangan, membaca kitab suci, medoakan orang lain sama doa Rosario, doa-doa lain juga</b> , setelah itu jadi tau oh ternyata devosi itu macam-macam. Saat mengikuti legio ini kan berdevosi kepada Bunda Maria trus caranya banyak, kebetulan dalam ikut legio Devosinya dengan mendoakan orang lain dengan cara mungkin, <b>mendoakan dan mengunjungi orang sakit</b> dan mengajak orang untuk kegereja, dan setelah melakukan itu juga aku <b>melaporkan kepada para perwira-perwira</b> dalam presidium trus kita berdiskusi kenapa kok orang-orang mengalami itu dan apa yang akan bisa kami bantu sebagai bentuk <b>kepedulian</b> . Dan itu sebagai wujud nyata dari devosi yang dilakukan.	Ketaatan   Kepedulian  Ketaatan pada perwira  Kepedulian	4h   4e  4i  4e

<b>R5</b>	Menurut yang saya pahami legio maria ini kan terarah pada Bunda Maria. Bunda Maria ini kan selalu mendoakan anaknya, jadi kita sebagai milik Maria dan milik Yesus mau <b>mendoakan orang-orang lain yang kesusahan</b> jadi kita tidak memilih oh orang ini musuh ku aku gamau mendoakan gitu kan engga. Kita itu mau mendoakan semua orang tapi melalui BundaNya. Jadi kita berdoa kepada Tuhan tapi melalui Bunda Maria. Kan Bunda Maria juga <b>selalu rela</b> demi Yesus	Kepeduliaan	4d
		Rela berkorban	4j
<b>R6</b>	Spiritualitas Legio maria itu kita <b>meneladan sikap-sikap hidupnya Bunda Maria</b> . Seperti <b>kerendahan hatinya, kesetiaannya,</b> lalu <b>kesederhanaannya</b> . Pokoknya kita meneladan Bunda Maria,	Kerendahan hati	4k
		Kesetiaan	4l
		Kesederhanaan	4c

## INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
<b>Devosi kepada Bunda Maria</b>			<b>2</b>
4a	Berdoa bersama Bunda Maria	R1	1
4b	Devosi dengan Bunda Maria	R1	1
<b>Maria sebagai hamba Tuhan</b>			<b>6</b>
4c	Kesederhanaan	R1, R3, R6	3
4d	Ketekunan	R1, R3	2
4l	Kesetiaan	R6	1
<b>Taat kepada Allah</b>			<b>3</b>
4h	Ketaatan	R3, R4	2
4i	Ketaatan pada perwira	R4	1
<b>Rendah Hati</b>			<b>7</b>
4e	Kepedulian	R1, R4, R5	3
4f	Kepekaan	R1	1
4g	Kebersamaan	R2	1
4k	Kerendahan hati	R6	1
4j	Rela berkorban	R5	1

## Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai spiritualitas Legio Maria yang diketahui oleh responden ditemukan 10 jenis jawaban dengan total 18 jawaban dari 6 responden. Jawaban yang telah terkumpul kemudian dibagi menjadi 4 kelompok jawaban berdasarkan spiritualitas dari Bunda Maria yaitu Devosi kepada Bunda Maria, Maria sebagai hamba Tuhan, Taat kepada Allah, dan Rendah Hati.

Kelompok jawaban yang pertama berdasarkan spiritualitas Devosi kepada Bunda Maria terdapat 2 jenis jawaban dengan total 2 jawaban dari 1 responden. Data tentang pengetahuan responden mengenai spiritualitas Legio Maria berdasarkan kelompok jawaban Devosi kepada Bunda Maria yaitu; 1) Berdoa bersama Bunda Maria ( $R1 = 1 = 0,05\%$ ), 2) Berdevosi bersama Bunda Maria ( $R1 = 1 = 0,05\%$ ).

Kelompok jawaban yang kedua berdasarkan spiritualitas Maria sebagai hamba Tuhan terdapat 3 jenis jawaban dengan total 6 jawaban dari 3 responden. Data tentang pengetahuan responden mengenai spiritualitas Legio Maria berdasarkan kelompok jawaban Maria sebagai hamba Tuhan yaitu: 1) Kesederhanaan ( $R1, R3, R6 = 3 = 0,18\%$ ), 2) Ketekunan ( $R1, R3 = 2 = 0,11\%$ ), 3) Kesetiaan ( $R6 = 1 = 0,05\%$ ).

Kelompok jawaban yang ketiga berdasarkan spiritualitas Taat kepada Allah terdapat 2 jenis jawaban dengan total 3 jawaban dari 3 responden. Data tentang pengetahuan responden mengenai spiritualitas Legio Maria berdasarkan kelompok jawaban Taat kepada Allah yaitu; 1) Ketaatan ( $R3, R4 = 2 = 0,11\%$ ) 2) Taat kepada perwira ( $R4 = 1 = 0,05\%$ ).

Kelompok jawaban yang keempat berdasarkan spiritualitas Rendah Hati terdapat 5 jenis jawaban dengan total 7 jawaban dari 5 responden. Data tentang pengetahuan responden mengenai spiritualitas Legio Maria berdasarkan kelompok jawaban Rendah Hati yaitu; 1) Kepedulian ( $R1, R4, R5 = 3 = 0,18\%$ ), 2) Kepekaan ( $R1 = 1 = 0,05\%$ ), 3) Kebersamaan ( $R2 = 1 = 0,05\%$ ), 4) Kerendahan hati ( $R6 = 1 = 0,05\%$ ), 5) Relia berkorban ( $R5 = 1 = 0,05\%$ ).

<b>Pertanyaan 5 : Sebagai seorang legioner, hal-hal apa saja yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga tetap setia sebagai anggota Legio Maria?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Karena memang sudah ada <b>rasa cinta</b> jadi udah kayak rasa nyaman aja di Legio. Dengan teman-teman legio udah <b>dianggap keluarga sendiri</b> dan merasa ada <b>perasaan memiliki</b> , presidium ini kalau bukan kita siapa lagi jadi ada meanset seperti itu. Dan di Legio ini sistemnya jelas dan membuat	Rasa cinta	5a
		Keluargaan	5b
		Rasa memiliki	5c

	saya berkembang dengan adanya kegiatan konfernas, konfernas itu yang satu Indonesia itu legioner muda itu jadi satu. Dimana pun aku berada, misal aku pindah tugas di Jakarta trus mau menghubungi legio Jakarta itu mereka welcome mereka, sukanya itu tadi, kita kan belum saling kenal belum tentu kenal juga tapi mau loh dengan <b>kepedulian</b> itu. Jadi kalau ada kesulitan-kesulitan bisa saling terhubung, jadi luas relasinya.	Kepedulian	5d
<b>R2</b>	Legio ini udah <b>dianggep keluarga sendiri</b> , kalau misal organisasi yang lain seperti REKAT atau OMK kan ada batasane, kalau ini kan ngga ada batasane umur sama sekali. Istilahe dari komuni sampai mati ya Legio gitu kan. Orang-orang yang dari awal bareng di tahun 2008 itu yang paling ngga banyak bolong-bolonge ya aku. Yang bertahan dari generasi pertama ya aku. Istilahe ndek sana ya udah <b>kaya keluarga sendiri</b> , ziarah ya bareng mereka, tahun baru bakar-bakar ndek sini ya bareng mereka, ya sampe kaya gitu. Aku introvert berubah jadi exstrovert ya karna legio ini. Pokoke setelah jadi perwira aku jadi akeh omong.	Kekeluargaan	5b
<b>R3</b>	Kalo itu balik lagi, kalo waktu kecil, dulu namanya bukan presidium kak masih velites, dulu waktu masih velites itu kan asik rame-rame. <b>Saya kan suka kegiatan yang rame-rame kan asik</b> gitu. Jadi kalo ada kegiatan yang rame saya pengen ikut jadi dateng terus dateng terus, nah untuk yang udah masuk presidium ini, karena ngga tau yaa kenapa saya harus terus dateng gitu, kalo ngga dateng saya di marahi mamah saya sih. Selain itu juga saya <b>jadi perwira jadi harus terus dateng.</b>	Kegiatan yang ramai	5e
		Tanggungjawab	5f
<b>R4</b>	Mungkin <b>gara-gara perwira jadi punya tanggung jawab</b> tapi dilain itu kalo tak liat aku kan menikmati	Tanggungjawab	5f

	rapatnya, kehadiran teman-teman bisa ngobrol bisa mendoakan orang lain itu ternyata menyenangkan. Dan juga aku dengan jadi legio itu banyak yang <b>minta buat doain jadi bisa bantu teman-teman</b> . Kalo aku bilang juga rapatnya Tabut Perjanjian bisa dibilang tidak terlalu kaku, kan kalo presidium lain mungkin kaku, karena aku perwiranya anak muda jadi dibuat longgar aja biar asik aja tapi tetap kondusif, dan aku <b>merasakan ada kekeluargaan</b> di sini yang buat aku nyaman.	Sarana membantu sesama	5g
		Keluargaan	5b
<b>R5</b>	Percaya akan Tuhan dan kan berdoa bisa melalui Bunda Maria, jadi dalam Legio ini bisa <b>memberikan saya pengetahuan</b> dan yang pasti yang <b>menguatkan saya itu iman saya sendiri</b> dan tidak dipaksa paksa. Mungkin karena ada teman-temannya jadi saya bisa ikut karena kalo sama teman sendiri itu jadi asik bisa ada bercandanya dan <b>kekeluargaannya bisa dapat</b> . Dan <b>merasa kalo ga pengen presidium ini berakhir</b> , biar bisa regenerasi terus. Kalo jaman sekarang kan banyak anak muda yang ga terlalu suka legio padahal juga kalo mereka mencoba kan dapat serunya dan tergantung juga dari mereka gimana.	Menambah pengetahuan Iman	5h 5i
		Keluargaan Rasa memiliki	5b 5c
<b>R6</b>	Lebih ke supaya <b>Legio Maria ini bisa tetap jalan terus</b> sih kak, jadi teman-teman yang lain merasakan keseruannya ikut Legio Maria, terus dapat manfaat rohaninya juga.	Rasa memiliki	5c

## INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
<b>Faktor dari dalam diri</b>			<b>9</b>
5a	Rasa cinta	R1	1
5c	Rasa memiliki	R1, R5, R6	3
5d	Kepedulian	R1	1
5f	Tanggung jawab	R3, R4	2

5i	Menguatkan Iman	R5	1
5h	Menambah pengetahuan	R5	1
<b>Faktor dari luar</b>			<b>6</b>
5b	Kekeluargaan	R1, R2, R4, R5	4
5e	Kegiatan ramai	R3	1
5g	Sarana membantu sesama	R4	1

## Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga responden tetap setia menjadi anggota Legio Maria ditemukan 9 jenis jawaban dengan total 15 jawaban dari 6 responden. Dari 9 jenis jawaban yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 2 kelompok jawaban berdasarkan faktor dari dalam diri responden yang menguatkan dan faktor dari luar yang menguatkan responden.

Pada kelompok jawaban berdasarkan faktor dari dalam diri responden mengenai hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga responden tetap setia menjadi anggota Legio Maria terdapat 6 jenis jawaban dengan total 9 jawaban dari 6 responden. Data yang mengungkapkan faktor dari dalam diri responden mengenai hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga responden tetap setia menjadi anggota Legio Maria yaitu: 1) Rasa cinta (R1 = 1 = 6,6%), 2) Rasa memiliki (R1, R5, R6 = 3 = 20%), 3) Kepedulian (R1 = 1 = 6,6%), 4) Tanggungjawab (R3, R4 = 2 = 13,3%), 5) Menambah pengetahuan (R5 = 1 = 6,6%), 6) Menguatkan iman (R5 = 1 = 6,6%).

Pada kelompok jawaban berdasarkan faktor dari luar mengenai hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga responden tetap setia menjadi anggota Legio Maria terdapat 3 jenis jawaban dengan total 6 jawaban dari 5 responden. Data yang mengungkapkan faktor dari luar diri responden mengenai hal-hal yang menguatkan dalam menjalankan tugas-tugas sehingga responden tetap setia menjadi anggota Legio Maria yaitu: 1) Kekeluargaan (R1, R2, R4, R5 = 4 = 26,6%), 2) Kegiatan Ramai (R3 = 1 = 6,6%), 3) Sarana membantu sesama (R4 = 1 = 6,6%).

<b>Pertanyaan 6 : Apa saja hal-hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan tugas-tugas Legio Maria serta cara mengatasi tantangan tersebut?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Kadang hambatanya, namanya juga manusiawi <b>rasa jenuh</b> itu pasti ada jadi kadang itu pengen off ya mungkin sebulan atau dua minggu. Ya karna memang selalu rutin tiap minggu itu tadi yaa, dan kalau di turutin banyak	Jenuh	6a

	<p>juga kegiatannya. Ya itu tadi yaa rasa jenuh, <b>bosen</b>, kadang liat beberapa <b>temen-temen yang kurang bersemangat dan harus di oprak-oprak ngga ada kesadaran sendiri jadi itu menjadi tantangan</b> tersendiri. Sebenarnya mereka gampang aja sih, kalau di chat suruh dateng ya dateng cuma sulitnya itu di rapat kuria, jadi perwiranya ini selalu aku yang dateng, dua perwira lainnya itu ada aja alasannya buat ngga dateng.</p>	<p>Bosan Teman yang kurang semangat untuk hadir rapat</p>	<p>6b 6c</p>
<b>R2</b>	<p><b>Malas kalo pulang kerja</b>, kadang-kadang bahkan aku biar ngga pulang ke rumah ya <b>dari kantor langsung ke gereja</b> langsung. Jadi makan bawa ke gereja langsung.</p>	<p>Malas  Pulang kerja langsung ikut rapat</p>	<p>6d  6e</p>
<b>R3</b>	<p>Kalau dari diri saya sendiri itu tantangannya ada, saya kadang-kadang <b>malas buat dateng ikut legio</b>, tapi walaupun males <b>tetep berangkat walaupun di hati itu kaya ngeganjel tapi pokok dateng aja</b>. Kalau dari luar dari presidium itu karena <b>kurang adanya komitmen dari anak-anaknya untuk dateng rapat</b> jadi rapat itu sepi sekali.</p>	<p>Malas rapat Tetap berangkat  Teman yang kurang semangat untuk hadir rapat</p>	<p>6d 6f  6c</p>
<b>R4</b>	<p><b>Saya malas sih kak kadang, meskipun saya perwira tapi kadang jarang doa tapi untungnya anggota anggota yang kecil-kecil rajin doanya. Dan buat doa-doa panjang kadang males trus ketiduran dan lupa</b>, kalo doa malaikat tuhan gitu masih terus rajin karena udah kebiasaan, cara ku mengatasi ini ya <b>tetap harus didoain biar ngga malu</b>, dan <b>takutnya nanti adek-adeknya nyontoh</b> dan nanti <b>merasa bersalah</b> aku, mereka yang masih kecil rajin daripa aku, tapi walaupun gitu tetap tak laporin sejujurnya kalo emng engga tak lakuin.</p>	<p>Malas menjalankan tugas doa  Ketiduran Lupa  Tetap dilakukan supaya tidak malu Takut dicontoh oleh anggota lain Merasa bersalah</p>	<p>6g  6h 6i  6j 6k 6l</p>

<b>R5</b>	Kalo saya sih <b>malas. Malas kalo buat tugas yang Rosario berantai</b> mungkin karena <b>sering lupa</b> . Dulu sering ya kak pas doa gitu <b>ketiduran</b> . Kalo buat rapatnya rajin, Cuma doa itu aja yang sering malesnya. Dan kan tugas-tugas ini kan dibacakan di rapat jadi <b>tetep tak lakui biar ngga malu pas laopran di rapat</b>	Malas tugas doa Lupa Ketiduran  Tetap dilakukan supaya tidak malu	6d 6j 6i  6j
<b>R6</b>	Tantangannya lebih ke <b>ngatur waktunya</b> sih kak. Biasanya waktu rapatnya nabrak sama kegiatan yang lain. Atau dalam diri sendiri juga ngelawan <b>rasa malesnya</b> lumayan menantang sih kak. Kalo untuk mengatasinya, saya <b>mengingat-ingat lagi tujuan saya ikut legio</b> trus juga <b>mengingat kembali gimana rasanya ikut rapat serunya ikut rapat</b> gitu kak.	Ngatur waktu  Malas  Ingat tujuan awal ikut Legio Maria Ingat pengalaman selama di Legio Maria	6m  6d 6n 6o

## INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
<b>Tantangan dari dalam diri untuk menjalankan tugas</b>			<b>12</b>
6a	Rasa jenuh	R1	1
6b	Bosan	R1	1
6h	Ketiduran	R4, R5	2
6i	Lupa	R4, R5	2
6d	Malas hadir rapat	R2, R3, R6	3
6g	Malas tugas doa	R4, R5	2
6m	Mengatur waktu	R6	1
<b>Tantangan dari luar diri untuk menjalankan tugas</b>			<b>2</b>
6c	teman yang kurang semangat untuk hadir rapat	R1, R3	2
<b>Cara mengatasi tantangan</b>			<b>8</b>
6e	Pulang kerja langsung ikut rapat	R2	1
6f	Tetap berangkat	R3	1
6j	Tetap dilakukan supaya tidak malu	R4, R5	2
6k	Takut dicontoh anggota lain	R4	1
6l	Merasa bersalah	R4	1
6n	Tujuan awal ikut Legio Maria	R6	1
6o	Menemukan pengalaman indah	R6	1

## Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai hal-hal yang menjadi tantangan bagi para responden sebagai legioner dalam menjalankan tugas-tugas serta cara responden mengatasi tantangan tersebut ditemukan 15 jenis jawaban dengan total 22 jawaban dari 6 responden. 15 jenis jawaban tersebut dilakukan pengelompokan menjadi 3 kelompok berdasarkan tantangan dari dalam diri untuk menjalankan tugas-tugas, tantangan dari luar diri untuk menjalankan tugas-tugas dan cara mengatasi tantangan.

Kelompok jawaban yang pertama berdasarkan tantangan dalam diri responden dalam menjalankan tugas-tugas ditemukan 7 jenis jawaban dengan total 12 jawaban dari 6 responden. Jawaban responden berdasarkan kelompok jawaban mengenai hal-hal yang menjadi tantangan dari dalam diri bagi para responden sebagai legioner dalam menjalankan tugas-tugas yaitu : 1) Rasa jenuh (R1 = 1 = 4,5%), 2) Bosan (R1 = 1 = 4,5%), 3) Ketiduran (R4, R5 = 2 = 9%), 4) Lupa (R4, R5 = 2 = 9%), 5) Malas hadir rapat (R2, R3, R6 = 3 = 13,6%), 6) Malas tugas doa (R4, R5 = 2 = 9%), 7) Mengatur waktu (R6 = 1 = 4,5%),

Kelompok jawaban kedua berdasarkan tantangan dari luar diri responden sebagai seorang legioner dalam menjalankan tugas-tugas ditemukan 1 jenis jawaban dengan total 2 jawaban dari 2 responden. Jawaban responden berdasarkan kelompok jawaban mengenai hal-hal yang menjadi tantangan dari luar diri bagi para responden sebagai legioner dalam menjalankan tugas-tugas yaitu: 1) Teman kurang semangat untuk hadir rapat (R1, R3 = 2 = 9%).

Kelompok jawaban yang ketiga berdasarkan cara responden mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai legioner terdapat 7 jenis jawaban dengan total 8 jawaban dari 5 responden. Jawaban responden berdasarkan kelompok jawaban mengenai cara responden mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai legioner yaitu : 1) Pulang kerja langsung ikut rapat (R2 = 1 = 4,5%) 2) tetap berangkat (R3 = 1 = 4,5%) 3) Tetap dilakukan supaya tidak malu (R4, R5 = 2 = 9%) 4) Takut dicontoh anggota lain (R4 = 1 = 4,5%) 5) Merasa bersalah (R4 = 1 = 4,5%) 6) Ingat tujuan awal ikut Legio Maria (R6 = 1 = 4,5%) 7) Ingat pengalaman selama di Legio Maria (R6 = 1 = 4,5%).

<b>Pertanyaan 7 : Apakah spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi saudara dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Kalau saya sendiri merasa kalau Bunda Maria itu ya bunda kita. Jadi kalau semisal ada masalah dan sebagainya jadi lebih enak berdoa dengan Bunda Maria. Dan saya meyakini bahwa <b>Bunda Maria adalah jalan teraman,</b>		7a

	<p><b>tercepat, dan ternyaman menuju Yesus</b> nah itu memang bener saya merasakan sendiri. <b>Ketekunannya</b> juga sih, tekun dalam berbagai hal ya. Tekun dalam berdoa dan sebagainya. Dan juga <b>rendah hati</b> juga ya, jadi kami tidak mau sombong-sombong.</p>	<p>Bunda Maria sarana menuju Yesus</p> <p>Ketekunan</p> <p>Rendah hati</p>	<p>7b</p> <p>7c</p>
<b>R2</b>	<p><b>Kepedulian, sabar dan rela berkorban,</b> ya aku ngapain ke gereja mending langsung pulang gitu kan</p>	<p>Kepedulian</p> <p>Sabar</p> <p>Rela berkorban</p>	<p>7d</p> <p>7e</p> <p>7f</p>
<b>R3</b>	<p>Kalau itu jujur saya masih belajar, saya masih belum tau sifat-sifat dari Bunda Maria. Mungkin sejauh ini ada tapi saya ngga tau dan ga menyadari itu.</p>		
<b>R4</b>	<p>Terbuka dan lebih <b>peduli kepada orang</b> lain, lebih <b>simpati</b> dan <b>empati</b> kepada teman. Kalo ada yang sakit ada yang didoain ada yang ujian minta didoain. <b>Sekarang jadi lebih terbuka buat nanyain kenapa gimana</b> blabla. <b>Rela berkorban juga karena bisa meluangkan waktu setiap minggu untuk ikut rapat</b> trus doanya jadi lebih rajin daripada dulu. Kaya makin lama dirasain kaya lebih plong kalo sekarang karena sering doa.</p>	<p>Kepedulian</p> <p>simpati</p> <p>empati</p> <p>Kepedulian</p> <p>Rela berkorban waktu</p>	<p>7d</p> <p>7g</p> <p>7h</p> <p>7i</p> <p>7f</p>
<b>R5</b>	<p><b>Rela berkorban secara waktu,</b> saat doa malaikat Tuhan rela meluangkan waktu dan buktinya setiap hari meskipun saya malas tapi tetap saya mendoakan itu.karena bisa dibilang sebagai bentuk kewajiban tapi juga ga boleh dibilang kewajiban. Mau <b>mengampuni</b> trus mau untuk mendoakan, mungkin lebih ke mau mendoakan. Mau meminta, mau minta kepada Tuhan seperti dalam arisan doa ya mungkin dari itu aku jadi ngga malu buat meminta kepada Tuhan, jangan hanya mengandalkan usaha doang tapi juga dengan doa. <b>Usaha itu harus diiringi dengan doa.</b></p>	<p>Rela berkorban waktu</p> <p>Mengampuni</p> <p>Usaha dengan doa</p>	<p>7f</p> <p>7j</p> <p>7k</p>

<b>R6</b>	<b>Sudah kak.</b> Yang paling menonjol <b>kesetiannya</b> sih kak, jadi ya harus konsisten dan <b>setia untuk ikut rapat dan kegiatan lain.</b> Soalnya kegiatan lain juga cukup padat jadi harus tetap setia ikut di Legio Maria ini kak.	Kesetiaan	71
-----------	--	-----------	----

## INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
<b>Spiritualitas Maria</b>			<b>6</b>
7a	Bunda Maria sarana menuju Yesus	R1	1
7b	Ketekunan	R1	1
7c	Rendah hati	R1	1
7d	Kepedulian	R2, R4	2
7e	Sabar	R2	1
<b>Tindakan aktual</b>			<b>9</b>
7f	Rela berkorban waktu	R2, R4, R5	3
7g	Simpati	R4	1
7h	Empati	R4	1
7i	Kepedulian	R4	1
7j	Mengampuni	R5	1
7k	Usaha dengan doa	R5	1
7l	Kesetiaan	R6	1

## Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai spiritualitas Legio Maria yang ikut menjadi dasar atau memotivasi responden dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif ditemukan 12 jenis jawaban dengan total 15 jawaban dari 5 responden. jawaban responden mengenai spiritualitas Legio Maria yang ikut menjadi dasar atau memotivasi responden dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif dibagi menjadi 2 kelompok jawaban yaitu, berdasarkan spiritualitas Maria dan tindakan aktual.

Pada kelompok jawaban pertama berdasarkan spiritualitas yang dimana spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi responden dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif ditemukan 5 jenis jawaban dengan total 6 jawaban dari 3 responden. Data tentang spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi responden dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif dalam kelompok jawaban berdasarkan spiritualitas yaitu; 1) Bunda Maria sarana menuju Yesus ( $R1 = 1 = 0,06\%$ ), 2) Ketekunan ( $R1 = 1 = 0,06\%$ ), 3) Rendah hati ( $R1 = 1 = 0,06\%$ ), 4) Kepedulian ( $R2, R4 = 2 = 0,13\%$ ), 5) Sabar ( $R2 = 1 = 0,06\%$ ).

Pada kelompok jawaban kedua berdasarkan tindakan aktual yang mempengaruhi spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi responden dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif ditemukan 7 jenis jawaban dengan total 9 jawaban dari 4 responden. Data tentang spiritualitas Legio Maria ikut menjadi dasar atau memotivasi responden dalam menjalankan tugas-tugas dan kegiatan sebagai legioner aktif dalam kelompok jawaban berdasarkan tindakan aktual yaitu; 1) Rela berkorban waktu (R2, R4, R5 = 3 = 0,20%), 2) Simpati (R4 = 1 = 0,06%), 3) Empati (R4 = 1 = 0,06%), 4) Kepedulian (R4 = 1 = 0,06%), 5) Mengampuni (R5 = 1 = 0,06%), 6) Usaha dengan doa (R5 = 1 = 0,06%), 7) Kesetiaan (R6 = 1 = 0,06%).

<b>Pertanyaan 8 : Menurut saudara adakah usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi para legioner dan apa saja hal-hal lain yang akan dimunculkan serta dihidupi dalam menjalankan tugas-tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya?</b>			
<b>R</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kode</b>
<b>R1</b>	Kalau usul biar menghidupi itu jelas <b>menggunakan promosi</b> juga ya trus <b>melakukan pembinaan yang di kemas dengan caranya mereka</b> , engga yang terlalu formal kayak konfernas itu, memang kita sesi sepanjang hari tapi kita ngga kerasa karena di kemas dengan cara anak muda. Jadi lebih ke caranya, kaya itu tadi mungkin setelah rapat kita bercengkrama dulu, ngobrol-ngobrol dulu. <b>Biarlah presidium itu menjadi rumah bagi anggotanya</b> dan meskipun yang merantau-merantau ada kerinduan untuk datang rapat.	Promosi Pembinaan yang sesuai  Suasana kekeluargaan	8a 8b  8b
<b>R2</b>	<b>Bersabar</b> dan <b>berdoa</b> , melalui <b>kegiatan bersama dengan ziarah, natal bersama selalu melibatkan semua</b> . Dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bisa membawa mereka untuk merasakan beberapa sikap-sikap Maria yang secara tidak langsung di hidupi.	Bersabar Berdoa Suasana kekeluargaan	8c 8d 8b
<b>R3</b>	Kalau itu sih enaknya <b>rekoleksi</b> sih kak.	Rekoleksi	8e
<b>R4</b>	Mungkin dapat lebih terbuka trus juga kalau sesuatu yang berhubungan dengan legio <b>dapat di buat lebih</b>		8b

	<p><b>santai jangan terlalu saklek</b>, aturannya memang harus saklek sama peraturan tapi karena kita anak muda jadi bisa di buat santai. Karena teman-teman ku juga beranggapan kalo di legio itu terlalu kaku trus bosen gitu, ini loh buat orang-orang tua ngapain gitu. Mungkin ada yang mau ikut legio tapi takut aturannya terlalu kaku jadi saran ku buat legio muda setidaknya bisa di kemas dengan sederhana biar bisa gampang dipahami. Saran juga lebih <b>diperbanyak kegiatan di luar bersama-sama</b> karena kita anak muda jadi menghadapinya biar bisa semangat dengan kegiatan-kegiatan yang banyak di luar jangan terlalu kaku</p>	<p>Pembinaan yang sesuai</p> <p>Suasana kekeluargaan</p>	8b
<b>R5</b>	<p>Bagi <b>para perwira dalam presidium saya mungkin dapat lebih komunikatif</b> dalam memberikan penjelasan bagi para anggota yang tergolong masih anak-anak sehingga dapat menangkap pesan yang disampaikan kepada mereka dalam memahami tentang spirit itu sendiri. Trus saran untuk <b>kegiatan lebih santai</b> buat anak muda kaya <b>rekoleksi camping</b> gitu.</p>	<p>Perwira komunikatif</p> <p>Kegiatan yang santai Rekoleksi</p>	8g 8f 8e
<b>R6</b>	<p><b>Terutama untuk yang muda-muda lebih di utamakan rasa teratriknya dulu untuk bergabung dalam legio ini jadi nanti rasa nyamanya.</b> Dan pokoknya harus ada kemauan untuk ikut rapat jadi bukan karena terpaksa gitu kak. Jadi nanti pasti manfaat-manfaat lain pasti bisa menyusul di rasakan. Lebih <b>diperbanyak kegiatan bersama dalam presidium misalnya makan-makan, pergi-pergi bareng, ikut rekoleksi seperti itu.</b></p>	<p>Membangun motivasi sebagai Legio Maria</p> <p>Suasana kekeluargaan</p>	8h 8b

## INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Frekuensi
	<b>Membangun motivasi sebagai Legio Maria</b>		11
8c	Suasana kekeluargaan	R1, R2, R4, R6	4

8h	Perwira Komunikatif	R5	1
8b	Pembinaan yang sesuai	R1	1
8g	Dikemas dengan santai	R4, R5	2
8e	Membangun motivasi	R6	1
8d	Bersabar	R2	1
8i	Berdoa	R2	1
<b>Kegiatan</b>			3
8a	Promosi	R1	1
8f	Rekoleksi	R3, R5	2

## Resume

Berdasarkan jawaban responden mengenai usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi legioner serta apa saja hal-hal lain yang dapat dimunculkan untuk menghidupi dalam menjalankan tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya ditemukan 9 jenis jawaban dengan total 14 jawaban dari 6 responden. Jawaban responden mengenai usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi legioner serta apa saja hal-hal lain yang dapat dimunculkan untuk menghidupi dalam menjalankan tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya dikelompokkan menjadi 2 kelompok jawaban berdasarkan Membangun motivasi sebagai Legio Maria dan Kegiatan.

Pada kelompok jawaban yang pertama berdasarkan Membangun motivasi sebagai Legio mengenai usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi legioner serta apa saja hal-hal lain yang dapat dimunculkan untuk menghidupi dalam menjalankan tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya ditemukan 7 jenis jawaban dengan total 11 jawaban dari 5 responden. Data tentang mengenai usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi legioner serta apa saja hal-hal lain yang dapat dimunculkan untuk menghidupi dalam menjalankan tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya dalam kelompok jawaban Membangun motivasi sebagai Legio yaitu; 1) Suasana kekeluargaan (R1, R2, R4, R6 = 4 = 28%), 2) Perwira Komunikatif ( R5 = 1 = 7,1%) 3) Pembinaan yang sesuai (R1 = 1 = 7,1%), 4) Dikemas dengan santai (R4, R5 = 2 = 14,2%), 5) Membangun Motivasi (R6 = 1 = 7,1) 6) Bersabar (R2 = 1 = 7,1%), 7) Berdoa (R2 = 1 = 7,1%).

Pada kelompok jawaban yang kedua berdasarkan kegiatan mengenai usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi legioner serta apa saja hal-hal lain yang dapat dimunculkan untuk menghidupi dalam menjalankan tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya ditemukan 2 jenis jawaban dengan total 3 jawaban dari 3 responden. Data tentang mengenai usul atau saran untuk menghidupi spiritualitas Legio Maria bagi legioner serta apa saja hal-hal lain yang dapat dimunculkan untuk menghidupi dalam menjalankan tugas sebagai anggota Legio Maria kedepannya dalam kelompok jawaban kegiatan yaitu; 1) Promosi (R1 = 1 = 7,1%), 2) Rekoleksi (R3, R5 = 2 = 14,2%).